

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
PADA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
PREKANIDA FARIZQA SHINTADEVI
11412141018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
PADA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
PREKANIDA FARIZQA SHINTADEVI
11412141018

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh: 1) Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis; 2) Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis; 3) Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis; 4) Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 5) Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 6) Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 7) Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan 8) Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening*.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) dengan teknik kuesioner sebagai pengumpulan datanya. Sampel penelitian ini adalah 53 pegawai yang mendapat delegasi wewenang sebagai pengguna anggaran, penyelenggara akuntansi dan pembuat laporan akuntabilitas di Universitas Negeri Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan adalah *path analysis* dan uji sobel dan *bootstrapping*.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Perilaku Tidak Etis; 2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis; 3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kesesuaian Kompensasi dengan Perilaku Tidak Etis; 4) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 5) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 6) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kesesuaian Kompensasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 7) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan 8) Perilaku Tidak Etis merupakan variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Kata Kunci : Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

PREKANIDA FARIZQA SHINTADEVI

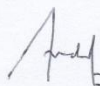
11412141018



Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 25 Februari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Andian Ari Istiningrum, M.Com

NIP. 19800902 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:
**“PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
PADA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”**

SKRIPSI

Oleh:

PREKANIDA FARIZQA SHINTADEVI
11412141018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 5 Maret 2015 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap

Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.

Ketua Penguji

19-03-2015

Andian Ari Istiningum, M.Com

Sekretaris Penguji

19-03-2015

RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.

Penguji Utama

19-03-2015

Yogyakarta, 23 Maret 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

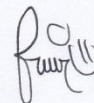
Nama : Prekanida Farizqa Shintadevi
NIM : 11412141018
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN
INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING* PADA UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Februari 2015

Penulis,



Prekanida Farizqa Shintadevi

NIM. 11412141018

MOTTO

Barangsiapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya dan sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya.

(QS. Ath-Thalaq: 3)

When a goal matters enough to a person, that person will find a way to accomplish what at first seemed impossible.

(Nido Qubein)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Drs. Setyo Budi Takarina, M.Pd. dan Ibu Hastuti Nawangwati, terima kasih untuk kasih sayang, motivasi dan doa yang selalu dicurahkan kepada ku.
2. Apdariza Alfrida Yumarnis, adikku yang selalu memberikan semangat dan canda tawanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel *Intervening* pada Universitas Negeri Yogyakarta” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan.
4. Andian Ari Istiningrum, M.Com., dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
5. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., dosen narasumber yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

7. Segenap Staf Bagian Keuangan dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
8. Semua keluarga tercinta, terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Bayu Samudra, terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan.
10. Sari Nur Hidayah, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari awal sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
11. Syidaadan Hayatun Sulistyaningsih, Kefas Caesar Pradata, dan Fahrizal Aji Nugroho, terimakasih atas semangat dan segala kebaikan yang telah diberikan.
12. Teman-teman Akuntansi A 2011, terima kasih telah menjadi keluarga selama 3,5 tahun ini.
13. Segenap keluarga KKN 7 2014 Desa Karangnom, Catur, Dita, Yuli, Mawaidi, dan Awang.
14. Citra, Pratiwi dan Azmi, terima kasih atas semangat dan canda tawanya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama menyusun skripsi.

Harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Peneliti,



Prekanida Farizqa Shintadevi

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis	17
3. Manfaat bagi Mahasiswa Lain	17
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teoritis	18

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	18
a. Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	18
b. Tipe-tipe Kecurangan Akuntansi	19
c. Kondisi Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi ...	20
d. Jenis-jenis Kecurangan Akuntansi	21
e. Skema Kecurangan Akuntansi	23
f. Indikator Pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	27
2. Perilaku Tidak Etis.....	29
a. Pengertian Perilaku Tidak Etis.....	29
b. Indikator Perilaku Tidak Etis	31
c. Faktor Penyebab Perilaku Tidak Etis	33
d. Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	34
3. Keefektifan Pengendalian Internal.....	35
a. Pengertian Keefektifan Pengendalian Internal	35
b. Sifat-sifat Pengendalian Internal	36
c. Tujuan Pengendalian Internal	41
d. Keterbatasan Pengendalian Internal	42
e. Komponen-komponen Pengendalian Internal	43
f. Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	54
4. Ketaatan Aturan Akuntansi.....	55

a. Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi	55
b. Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi.....	57
c. Fungsi Ketaatan Aturan AKuntansi	57
d. Ketaatan Aturan Akuntansi dalam Pembuatan Laporan.....	58
e. Indikator Ketaatan Aturan Akuntansi	59
f. Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	62
5. Kesesuaian Kompensasi.....	63
a. Pengertian Kesesuaian Kompensasi.....	63
b. Tujuan Pemberian Kompensasi.....	64
c. Komponen-Komponen Kompensasi	65
d. Asas Pemberian Kompensasi	71
e. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kompensasi	72
f. Tahapan Menentukan Kompensasi	74
g. Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	75
B. Penelitian yang Relevan	76
C. Kerangka Berfiikir	80
D. Paradigma Penelitian.....	87
E. Hipotesis Penelitian.....	88
BAB III. METODE PENELITIAN.....	89
A. Desain Penelitian.....	89

B. Tempat dan Waktu Penelitian	90
C. Definisi Operasional Variabel	90
D. Populasi dan Sampel Penelitian	93
E. Teknik Pengumpulan Data	96
F. Instrumen Penelitian.....	96
G. Teknik Analisis Data	99
1. Uji Instrumen	99
a. Uji Validitas	99
b. Uji Reliabilitas	104
2. Statistik Deskriptif	107
3. Uji Asumsi Klasik	109
a. Uji Normalitas Data	109
b. Uji Multikolinearitas	110
c. Uji Linearitas.....	110
d. Uji Heteroskedastisitas.....	111
e. Uji Hipotesis.....	111
1) Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	111
2) Uji Sobel dan <i>Boostrapping</i>	122
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	124
A. Deskripsi Data Penelitian	124
B. Statistik Deskriptif	125
C. Uji Asumsi Klasik	137
1. Uji Normalitas Data	137

2. Uji Multikolinearitas	139
3. Uji Linearitas.....	140
4. Uji Heteroskedastisitas.....	141
D. Uji Hipotesis.....	142
1. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	142
2. Uji Sobel dan <i>Boostrapping</i>	153
E. Pembahasan Hasil Penelitian	156
F. Keterbatasan Penelitian	166
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Implikasi Penelitian.....	172
C. Saran.....	174
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN	179

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komponen Pengendalian Internal	53
2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Tenaga Administrasi UNY	94
3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Tenaga Administrasi Bagian Keuangan dan Akuntansi UNY	95
4. Skor Skala <i>Likert</i>	97
5. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Penelitian	97
6. Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	100
7. Uji Validitas Variabel Perilaku Tidak Etis.....	101
8. Uji Validitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal.....	101
9. Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi.....	102
10. Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi	103
11. Uji Reliabilitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	105
12. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Tidak Etis.....	105
13. Uji Reliabilitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal.....	106
14. Uji Reliabilitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	106
15. Uji Reliabilitas Variabel Kesesuaian Kompensasi.....	106
16. Kategori Indikator Variabel	108
17. Rincian Jumlah Pengembalian Kuesioner.....	124
18. Distribusi Frekuensi Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	126
19. Kategori Kecenderungan Data Kecenderungan Kecurangan	

Akuntansi	127
20. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Tidak Etis.....	129
21. Kategori Kecenderungan Data Perilaku Tidak Etis	130
22. Distribusi Frekuensi Variabel Keefektifan Pengendalian Internal....	131
23. Kategori Kecenderungan Data Keefektifan Pengendalian Internal ...	132
24. Distribusi Frekuensi Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi.....	133
25. Kategori Kecenderungan Data Ketaatan Aturan Akuntansi	134
26. Distribusi Frekuensi Variabel Kesesuaian Kompensasi	136
27. Kategori Kecenderungan Data Kesesuaian Kompensasi	137
28. Hasil Uji Normalitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis.....	138
29. Hasil Uji Normalitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	138
30. Hasil Uji Multikolinearitas Terhadap Variabel Perilaku Tidak Etis..	139
31. Hasil Uji Multikolinearitas Terhadap Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	140
32. Hasil Uji Linearitas	140
33. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser (Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis).....	141

34. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser (Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi).....	142
35. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1	143
36. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2	144
37. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3	145
38. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 4	146
39. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 5	147
40. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 6	148
41. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 7	149
42. Uji Sobel dengan Script Sobel_spss.....	154
43. Hasil pengujian <i>Bootstrapping</i>	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	87
2. Model Diagram Jalur.....	112
3. Diagram Jalur Struktural.....	112
4. Histogram Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	127
5. Histogram Variabel Perilaku Tidak Etis	129
6. Histogram Variabel Keefektifan Pengendalian Internal	131
7. Histogram Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	134
8. Histogram Variabel Kesesuaian Kompensasi	136
9. Diagram Model Jalur II.....	153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Uji Coba Instrumen	179
2. Lampiran II Hasil Analisis Data	216
3. Lampiran III Surat Perizinin Penelitian	260

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) atau *fraud* di Indonesia marak terjadi akhir-akhir ini, di mana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia maupun di dunia. Pada sektor publik Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan di sektor swasta bentuk Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana (Thoyibatun, 2009:2). Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pun tak luput dari permasalahan praktik kecurangan akuntansi.

Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan banyak masalah dalam pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri sepanjang tahun 2010 di antaranya menginformasikan bahwa terdapat sisa dana bantuan sosial yang tidak tersalurkan yang belum disetor kembali ke kas Negara sebesar Rp 69,33 miliar, tunjangan profesi dan tagihan beasiswa kurang dibayar sebesar 61,96 miliar, pembayaran ganda honorarium, perjalanan dinas sebesar Rp 4,7 miliar dan terdapat rekening aktif yang dibuka tanpa memberitahukan kepada Kementerian Keuangan sehingga dapat dikategorikan rekening ilegal (Oin, 2010).

Di Indonesia Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sudah menjadi hal yang biasa terjadi dari beberapa tahun silam. Banyak lembaga yang

melakukan praktik kecurangan baik sektor publik maupun sektor swasta. Fenomena Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi terlihat pada kasus korupsi yang dilakukan oleh Mantan Rektor Universitas Jambi Kemas Arsyad Somad dan mantan bendahara Elianty, keduanya melakukan tindakan korupsi Penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) untuk Program Studi Kedokteran Universitas Jambi periode 2006-2009 terkait honor dosen senilai Rp 25 miliar yang merugikan Negara Rp 1,2 miliar (Shinta, 2013). Selanjutnya kasus yang ditemukan oleh Kejaksaan Negeri Purwokerto, Jawa Tengah yang menetapkan Rektor Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) Purwokerto, Edy Yuwono sebagai tersangka beserta Winarto Hadi selaku pemegang kas dan Budi Rustomo selaku koordinator program dalam kasus penggunaan dana pendapatan PT ANTAM (Persero) Tbk untuk program *corporate sosial responsibility* (CSR) dalam bentuk hibah di mana CSR tersebut seharusnya untuk pemberdayaan masyarakat program Pengembangan Perikanan, Peternakan dan Pertanian Terpadu di Pantai Ketawang Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo (Umi, 2013). Dan kasus korupsi proyek pengadaan instalansi teknologi informasi di Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia (UI) tahun anggaran 2010-2011 dengan total kerugian sebesar Rp 21 miliar yang melibatkan bekas Wakil Rektor Universitas Indonesia (UI) Tafsir Nurchamid (Muhamad Rizki, 2014).

Kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara lhai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain (*The*

Association of Certified Fraud Examiners dalam Abdul Halim, 2003:140).

Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Menurut Amin Widjaja (2013) dalam Ananda (2014:11) kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi atau lembaga itu sendiri.

Tindakan kecurangan dalam akuntansi dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti yang dijelaskan oleh Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2007:207) menyebutkan Teori *Fraud Triangle*, bahwa korupsi disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalization*). Tindakan tersebut dilakukan oleh manajemen untuk melakukan suatu perbuatan curang di dalam suatu instansi, tekanan yang paling utama adalah tuntutan ekonomi di mana karyawan akan berlaku curang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut, peluang sendiri berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi atau lembaga di mana manajemen dapat melakukan tindak kecurangan dan rasionalisasi adalah sikap instansi atau lembaga yang merasionalkan tindakan curang atau tidak jujur. Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah penyuapan, konflik

kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi.

Selain Kecurangan Akuntansi, perilaku tidak etis dapat mempengaruhi terjadinya penyimpangan-penyimpangan di Indonesia. Contoh Perilaku Tidak Etis karyawan yaitu seperti yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dari hasil audit anggaran 2010 Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), adalah munculnya biaya perjalanan dinas yang tidak wajar senilai Rp 18,5 miliar. Perilaku pegawai dalam menggunakan biaya perjalanan dinas, terdapat pegawai yang sejatinya berpergian menggunakan pesawat PT Garuda Indonesia, tetapi pada kenyataannya menggunakan maskapai swasta lain. Dan ketika pelaporan pihak yang bersangkutan telah melaporkan menggunakan pesawat PT Garuda Indonesia. Meski nilainya tidak besar tetapi karena jumlah orangnya banyak maka jumlah biayanya menjadi besar (Wan, 2011).

Beu dan Buckley (2001:57-73) dalam Thoyibatun (2009:4) menjelaskan perilaku tidak etis adalah satu sikap atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu di mana tujuan tersebut berbeda dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan. Menurut Tang *et al.*, (2003) dalam Wilopo (2006:4), Perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*),

penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*) serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Penyebab terjadinya perilaku tidak etis adalah kurangnya pengawasan manajemen di mana hal tersebut dapat memberikan kesempatan karyawan untuk melakukan tindakan tidak etis yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri, ketidakpuasaan dan kekecewaan karyawan dengan hasil atau kompensasi yang diperoleh di dalam suatu perusahaan atas apa yang telah mereka kerjakan, dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi juga dapat memicu terjadinya perilaku tidak etis. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya perilaku tidak etis tersebut sebaiknya perusahaan mendorong karyawannya untuk menanamkan sikap dan perilaku etis baik di dalam maupun di luar instansi.

Wilopo (2009:1-49) meneliti mengenai Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Tidak Etis memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada perusahaan. Semakin rendah Perilaku Tidak Etis dari manajemen pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, maka semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansinya.

Di dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta tindak kecurangan masih banyak terjadi. Antara lain dikarenakan pengendalian internal yang rendah. Faktanya fenomena yang terjadi yaitu selama semester 1

Tahun 2013, BPK RI telah memeriksa 597 objek pemeriksaan, yang terdiri atas 519 objek pemeriksaan keuangan, 9 objek pemeriksaan kinerja dan 69 objek Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT). Dari pemeriksaan tersebut, BPK RI menemukan sebanyak 13.969 kasus kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan senilai Rp 56,98 triliun. Dari 13.969 kasus tersebut sebanyak 4.589 kasus senilai Rp 10,74 triliun merupakan temuan ketidakpatuhan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan (BPK, 2013).

Menurut Abdul Halim (2003:197) struktur pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup berbagai kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan, dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Kelima elemen tersebut membantu suatu instansi untuk mencapai tujuannya (Arens, 2008:376). Pengendalian internal harus didukung dengan monitoring untuk memastikan apakah pengendalian internal tersebut berjalan dengan efektif atau tidak.

Keefektifan Pengendalian Internal juga merupakan faktor yang berpengaruh adanya tindak kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis.

Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku tidak etis yang merujuk pada terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga. Maka dari itu suatu instansi atau lembaga harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif di mana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau lembaga tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisasikan perilaku tidak etis yang merujuk pada tindakan kecurangan akuntansi dalam instansi atau lembaga yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri.

Thoyibatun (2009:1-16) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi di Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur Yang Berada di bawah Naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Faktor lain yang menyebabkan maraknya tindak kecurangan akuntansi di Indonesia adalah ketaatan aturan akuntansi. Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Fenomena ini terlihat pada kasus yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyebutkan bahwa

hasil pemeriksaan terhadap 662 objek pemeriksaan terdapat sebanyak 3.452 kasus senilai Rp 9,24 triliun yang berdampak finansial yang merupakan temuan ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian Negara, potensi kerugian Negara dan kekurangan penerimaan (BPK, 2014).

PP RI Nomor 24/2005 dalam Thoyibatun (2009:6) menyebutkan bahwa aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi adalah standar akuntansi keuangan, sedangkan ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang ditentukan oleh BPK dan/atau SAP. Penggunaan aturan akuntansi oleh pimpinan Perguruan Tinggi Negeri dapat memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan kualitas dirinya selaku penerima amanah. Sebab melalui prosedur kerja dan pelaporan keuangan yang sesuai aturan akuntansi, pimpinan PTN dapat menunjukkan bukti kepada pihak penilai kinerja tentang mutu dan efisiensi aktivitas mereka, dan dapat memberikan jaminan dan mutu kontrol dari masyarakat (BAN PT, 2001 dalam Thoyibatun, 2009:6).

Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi di mana hal tersebut akan menyulitkan auditor untuk menelusurinya.

Hasil penelitian Wilopo (2009:1-49) menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Perilaku Tidak Etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi ketaatan perusahaan pada aturan akuntansi maka akan semakin rendah Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan manajemen pada perusahaan

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan terjadinya kecurangan akuntansi. Fenomena tersebut dikuatkan dengan pernyataan Direktur Gratifikasi Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) Giri Supradiono yang menjelaskan bahwa dari berbagai kasus yang terjadi, gratifikasi yang dilakukan para PNS disebabkan pendapatan dari gaji dan tunjangan yang diterimanya rendah. Akibatnya, para PNS berusaha mencari tambahan dengan berbagai cara, termasuk menerima gratifikasi. Secara umum, gratifikasi merupakan suatu tindakan pemberian dalam arti luas, pemberian bisa berbentuk uang, barang, atau lainnya. Gratifikasi biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan korporasi kepada pejabat publik, termasuk PNS dari golongan rendah, dengan tujuan tertentu. Wali Kota Metro, Lukman Hakim juga menyatakan bahwa salah satu penyebab tindak pidana korupsi adalah masih rendahnya gaji PNS (Wid, 2013).

Kompensasi biasa juga disebut gaji atau pendapatan dan dapat didefinisikan sebagai semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas

jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2000:17). Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Dengan kompensasi yang sesuai diharapkan dapat meminimalisasikan perilaku tidak etis dan tindakan kecurangan akuntansi. Karyawan diharapkan telah mendapatkan kepuasan atas hasil atau kompensasi yang telah diperolehnya dan tidak melakukan perilaku tidak etis serta tidak melakukan tindakan kecurangan untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya.

Hasil penelitian yang dilakukan Wilopo (2006:1-49) menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi tidak secara signifikan mempengaruhi Perilaku Tidak Etis dan pemberian kompensasi yang sesuai tidak secara signifikan menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Thobiyaun (2006) sistem kompensasi berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dalam hal ini sistem kompensasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) memiliki kondisi yang berbeda dengan perusahaan swasta yang berfokus pada tujuan mencari laba.

Banyaknya kasus mengenai kecurangan akuntansi yang terjadi di sejumlah PTN di Indonesia hal tersebut menandakan bahwa tindakan kecurangan akuntansi masih terbilang tinggi. Inspektur Jenderal (Irjen)

Kemendikbud Haryono Umar menjelaskan, banyak titik rawan yang dapat dimanfaatkan koruptor di lingkungan PTN, yang paling berpotensi dikorupsi adalah penghasilan kampus atau Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), jumlah total PNBP yang dicatat seluruh PTN cukup besar yaitu sekitar Rp 11 miliar-12 miliar per tahun. Selain itu tidak jarang dugaan korupsi muncul karena yang bersangkutan tidak tahu atau tidak tertib administrasi pelaporan keuangannya (Wan, 2014). Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri tingkat korupsi menduduki peringkat 10 dari 33 provinsi di Indonesia. Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menilai penanganan kasus korupsi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih kurang menonjol dengan banyaknya kasus yang berlarut-larut atau dihentikan di Indonesia (Olivia, 2010). Melihat adanya informasi tersebut bisa dikatakan pula bahwa tindakan kecurangan akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga tinggi dan tak menutup kemungkinan tindakan kecurangan akuntansi terjadi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Adanya kasus tersebut dan melihat pentingnya Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi dalam kegiatan akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai hal ini.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening*, peneliti menyoroti berbagai aktivitas

yang terdapat pada Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Alasan memilih objek ini karena di dalam prosedur penerimaan dana non kependidikan yang tertulis dalam petunjuk teknis penerimaan dana Badan Pelayanan Umum Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) oleh pihak ketiga yang menyetorkan dananya ke Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP) masing-masing unit yang kemudian oleh BPP setoran tersebut dimasukkan ke dalam rekap penerimaan masing-masing unit kerja. Dana dari pihak ketiga oleh BPP disetorkan ke Rekening Bendahara Penerimaan dengan Slip Setoran Bank (SBBI). Dari prosedur tersebut pihak ketiga tidak menyertakan dokumen atau bukti transaksi pendukung. Hal ini dikhawatirkan akan memicu terjadi Kecurangan Akuntansi.

Mengacu pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening*. Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening* atau variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Munculnya variabel *intervening* tersebut berasal dari asumsi bahwa variabel independen memiliki hubungan kausal dengan variabel dependent.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan**

Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel *Intervening* Pada Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Tingkat korupsi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki peringkat 10 dari 33 provinsi di Indonesia. Melihat adanya informasi tersebut bisa dikatakan pula bahwa tindakan kecurangan akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta juga tinggi.
2. Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan banyak masalah dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Negeri.
3. Hasil audit anggaran oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan Perilaku Tidak Etis karyawan pada Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas).
4. BPK RI menemukan sebanyak 13.969 kasus kelemahan sistem pengendalian intern (SPI).
5. BPK RI menemukan 3.452 kasus ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian Negara, potensi kerugian Negara dan kekurangan penerimaan.
6. Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menemukan berbagai kasus gratifikasi yang dilakukan para PNS karena ketidaksesuaian kompensasi yang diterima karyawan (pendapatan dari gaji dan tunjangan yang rendah).

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak meneliti semua faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Namun hanya mengambil 4 faktor yaitu Perilaku Tidak Etis, Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi, karena dari beberapa kasus Kecurangan Akuntansi di Perguruan Tinggi yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dipengaruhi oleh keempat faktor tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta ?
2. Bagaimana Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta ?
3. Bagaimana Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta ?
4. Bagaimana Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta ?
5. Bagaimana Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta ?

6. Bagaimana Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta ?
7. Bagaimana Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta ?
8. Apakah Perilaku Tidak Etis merupakan variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Mengetahui pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Mengetahui pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Mengetahui pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Mengetahui Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai perkembangan teori dalam bidang Akuntansi Keuangan dan Pengauditan khususnya mengenai pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk mendorong karyawan dalam menanamkan sikap dan perilaku etis, meningkatkan pengendalian internal dalam instansi, kewajiban menaati aturan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan dan kesuaian kompensasi pada karyawan dalam rangka meminimalisasikan tindakan kecurangan yang terjadi pada instansi.

b. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan baru mengenai kasus Kecurangan Akuntansi yang marak terjadi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka akan lebih memahami mengenai Kecurangan Akuntansi yang terjadi sehingga pada kemudian hari ketika mereka terjun ke dalam profesi akuntan dapat terhindar dari sifat krisis etis profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a. Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) dalam Wilopo (2006:3)

menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai :

- 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan,
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk penggelapan tanda terima barang uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atas dokumen palsu atau yang menyesatkan dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Abdul Halim (2003) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhur dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kecurangan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain.

Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Sutherland, sebagaimana

dikutip oleh Geis dan Meier (1977) dalam Wilopo (2006:4) menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuapan komersial, penyuapan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik benang merah bahwa menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan akuntansi merupakan penyalahgunaan/penggelapan atau perbuatan yang tidak semestinya, sedangkan Sutherland (1940) dalam Wilopo (2006) sebagai pakar hukum menganggap bahwa kecurangan akuntansi sebagai kejahatan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

b. Tipe-tipe Kecurangan Akuntansi

Menurut Amin Widjaja (2013) dalam Ananda (2014:11) terdapat dua tipe kecurangan akuntansi yaitu :

1) Kecurangan eksternal

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah.

2) Kecurangan internal

Tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan itu sendiri.

c. Kondisi Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Menurut Arens (2008:432), penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu :

- 1) Insentif/tekanan. Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan.

Karyawan mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial.

- 2) Kesempatan. Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.

Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengasawan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

- 3) Sikap atau rasionalisasi

Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup

menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

d. Jenis-jenis Kecurangan akuntansi

Arens (2008:430-432) menjelaskan bahwa kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang sengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain.

Dua jenis kecurangan akuntansi yang utama adalah :

1) Pelaporan keuangan yang curang

Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud mampu menipu para pemakai laporan keuangan tersebut. Sebagian besar kasus melibatkan salah saji jumlah yang disengaja, bukan pengungkapan. Pengabaian jumlah kurang lazim dilakukan, tetapi perusahaan dapat saja melebihsajikan laba dengan mengabaikan utang usaha dan kewajiban lainnya.

Kebanyakan kasus pelaporan keuangan yang curang melibatkan upaya melebihsajikan laba baik dengan melebihsajikan aktiva dan laba atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban, perusahaan juga sengaja merendahsajikan laba. Hal ini mungkin dilakukan dalam upaya mengurangi pajak penghasilan. Perusahaan juga mungkin sengaja merendahsajikan laba ketika laba itu tinggi untuk membentuk cadangan laba atau "*cookie jar reserve*", yang dapat digunakan untuk memperbesar laba dalam periodik

mendatang, praktik ini disebut *income smoothing* (perataan laba) dan *earnings management* (pengaturan laba). Pengaturan laba (*earnings management*) menyangkut tindakan manajemen yang disengaja untuk memenuhi tujuan laba, sedangkan perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk pengaturan laba di mana pendapatan dan beban ditukar-tukar di antara periodik-periodik untuk mengurangi fluktuasi laba. Salah satu teknik untuk meratakan laba adalah dengan mengurangi nilai persediaan dan aktiva lain perusahaan yang diperoleh pada saat akuisisi, yang menghasilkan laba yang lebih tinggi ketika aktiva tersebut nanti dijual.

2) Penyalahgunaan aktiva

Penyalahgunaan (*misappropriation*) aktiva adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. Dalam banyak kasus, tetapi tidak semata, jumlah yang terlibat tidak material terhadap laporan keuangan. Akan tetapi, pencurian aktiva perusahaan seringkali mengkhawatirkan manajemen, tanpa memperhatikan materialitas jumlah yang terkait, karena pencurian bernilai kecil menggunung seiring dengan berjalannya waktu.

Istilah penyalahgunaan aktiva biasanya digunakan untuk mengacu pada pencurian yang melibatkan pegawai dan orang lain dalam lain organisasi. Menurut perkiraan *Association of Certified Fraud Examiners*, perusahaan rata-rata kehilangan enam persen

pendapatannya akibat kecurangan, meskipun banyak dari kecurangan yang melibatkan pihak-pihak luar, seperti pengutitan oleh pelanggan dan penipuan oleh pemasok.

Penyalahgunaan aktiva biasanya dilakukan pada tingkat hierarki organisasi yang lebih rendah. Namun, dalam beberapa kasus, manajemen puncak terlibat dalam pencurian aktiva perusahaan. Karena manajemen memiliki kewenangan dan kendali yang lebih besar atas aktiva organisasi, penyelewengan yang melibatkan manajemen puncak dapat menyangkut jumlah yang signifikan.

e. Skema Kecurangan Akuntansi

Skema-skema kecurangan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Hall Singleton (2007:285-288) menjelaskan terdapat tiga kategori skema kecurangan yaitu :

- 1) Kecurangan dalam laporan keuangan (kecurangan oleh pihak manajemen)

Kecurangan dalam laporan keuangan dikaitkan dengan kecurangan oleh pihak manajemen. Walaupun semua kecurangan melibatkan suatu bentuk kesalahan penyajian keuangan, untuk dapat digolongkan sebagai skema kecurangan jenis ini, laporan harus memberikan manfaat keuangan langsung atau tidak langsung bagi pelakunya. Dengan kata lain, laporan tersebut bukan sebagai

kendaraan untuk menyamarkan atau menutupi suatu tindakan curang. Contohnya skema kecurangan ini adalah dengan menyatakan terlalu rendah kewajiban untuk dapat menyajikan gambaran keuangan perusahaan yang baik agar harga saham naik.

2) Korupsi

Korupsi (*corruption*) mungkin adalah kejahatan kerah putih yang paling tua. Korupsi meliputi penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi. Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau untuk oranglain dengan melanggar kewajiban dan hak. Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, korupsi merupakan 10 % dari seluruh kasus kecurangan di tempat kerja dan 90 % kerugian akibat korupsi ditimbulkan dari skema penyuapan.

a) Penyuapan

Penyuapan melibatkan pemberian, penawaran, permohonan untuk menerima atau penerimaan berbagai hal yang bernilai untuk mempengaruhi seorang pejabat dalam melakukan kewajiban sahnyanya. Para pejabat di sini dapat dipekerjakan oleh berbagai lembaga pemerintah (atau pihak yang berwenang) atau perusahaan swasta.

b) Tanda terima kasih yang tidak sah

Tanda terima kasih yang tidak sah (*illegal gratuity*) melibatkan pemberian, penerimaan, penawaran, atau permohonan untuk menerima sesuatu yang bernilai karena telah melakukan tindakan yang resmi, tindakan ini hampir sama dengan penyuapan, tetapi transaksinya terjadi setelah tindakan resmi tersebut dilakukan.

c) Konflik kepentingan

Setiap perusahaan harus mengharapakan karyawannya akan melakukan pekerjaan dengan cara yang dapat memenuhi berbagai kepentingan perusahaan. Konflik kepentingan terjadi ketika seorang karyawan bertindak atas nama pihak ketiga dalam melakukan pekerjaannya atau memiliki kepentingan pribadi dalam pekerjaannya yang dilakukan. Jika konflik kepentingan karyawan tidak diketahui oleh perusahaan dan mengakibatkan kerugian keuangan, maka telah terjadi kecurangan.

d) Pemerasan secara ekonomi

Pemerasan secara ekonomi adalah penggunaan (atau ancaman untuk melakukan) tekanan (termasuk sanksi ekonomi) terhadap seseorang atau perusahaan, untuk mendapatkan sesuatu yang berharga. Istilah berharga dapat berupa aset keuangan atau ekonomi. Informasi atau kerja

sama untuk mendapatkan keputusan yang berguna mengenai sesuatu yang sedang dipermasalahkan.

3) Penyalahgunaan aset (kecurangan oleh karyawan)

Bentuk skema kecurangan yang paling umum melibatkan beberapa bentuk penyalahgunaan aset. 85 % dari kecurangan yang dimasukkan dalam penelitian *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* masuk dalam kategori ini. Aset dapat disalahgunakan secara langsung atau tidak langsung demi keuntungan si pelaku. Transaksi yang melibatkan kas, akun cek, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi adalah yang paling rentan disalahgunakan. Contoh skema kecurangan yang melibatkan penyalahgunaan aset yaitu :

a) Pembebanan ke akun beban

Pencurian aset menimbulkan ketidaksinambungan dalam persamaan dasar akuntansi ($\text{aset} = \text{ekuitas}$) yang harus disesuaikan oleh si pelaku kejahatan jika ingin pencurian tersebut tidak terdeteksi. Cara paling umum untuk menyembunyikan ketidakseimbangan adalah membebankan aset ke akun beban dan mengurangi ekuitas dalam jumlah yang sama.

b) Gali lubang tutup lubang (*lapping*)

Lapping melibatkan penggunaan cek dari para pelanggan, menerima pembayaran rekening mereka, untuk

menutupi kas yang sebelumnya telah dicuri oleh seorang karyawan.

f. Indikator Pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Wilopo (2006:24) menyebutkan beberapa indikator Pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu :

- 1) Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.

Manajemen cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memanipulasi bukti-bukti transaksi biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya, memalsukan dokumen-dokumen pendukung, dan merubah pencatatan jurnal akuntansi terutama dilakukan pada saat mendekati akhir periode. Hal-hal tersebut dilakukan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

- 2) Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.

Manajemen secara sengaja melakukan salah saji dengan menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat

memperdayai pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan laba.

- 3) Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.

Untuk memaksimalkan laba manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan pada transaksi keuangan.

- 4) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima.

Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutup-nutupi pencurian aktiva tersebut dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

- 5) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Karena adanya perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu pihak instansi akan berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Cara yang dilakukan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan keuangan serta menghilangkan, memajukan atau menunda pencatatan transaksi yang seharusnya dilaporkan dalam periode laporan keuangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat menyangkut satu atau lebih individu baik manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dan akibat dari tindakan kecurangan tersebut laporan keuangan yang disajikanpun akan salah dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Perilaku Tidak Etis

a. Pengertian Perilaku Tidak Etis

Menurut Velasques (2005:7) dalam Adelin (2013:7), secara umum etika mempunyai dua makna, yaitu :

- 1) Etika berasal dari Bahasa Yunani, *ethos* (tunggal) atau *ta etha* (jamak) yang berarti kebiasaan dan adat istiadat. Pengertian ini berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri sendiri maupun dalam suatu masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain.

- 2) Etika dalam pengertian kedua dipahami sebagai filsafat atau ilmu yang menekankan pada pendekatan kritis dalam melihat dan memahami nilai dan norma moral serta permasalahan-permasalahan moral yang timbul dalam masyarakat.

Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya. Nilai-nilai dan moral pribadi perorangan dan konteks sosial menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku yang etis atau tidak etis. Perilaku etis adalah perilaku yang mencerminkan keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik, sedangkan perilaku tidak etis adalah perilaku yang menurut keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial dianggap salah atau buruk (Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, 2006:58)

Perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya (Buckley *et al.*, 1998 dalam Wilopo, 2006:4). Meski sulit dalam konteks akuntansi, dan hubungannya dengan pasar sering tidak jelas, namun memodelkan perilaku perlu dipertimbangkan guna memperbaiki kualitas keputusan serta mengurangi biaya yang berkaitan dengan informasi dan untuk

memperbaiki tersedianya informasi yang tersedia bagi pasar (Hendriksen, 1992:273 dalam Wilopo, 2006:4)

Dijk (2000:297-305) dalam Thoyibatun (2009:4) menjelaskan Perilaku Tidak Etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan (Beu dan Buckley, 2001: 57-73).

Buckley *et al.*, (1998) dalam Thoyibatun (2009:4) menyatakan bahwa dalam praktiknya perilaku tidak etis memiliki pola yang rumit. Sebagai gejala kompleks perilaku tidak etis sangat bergantung pada interaksi antara karakteristik personal dengan fenomena asosial yang muncul, sebagai lingkungan dan faktor psikologi yang kompleks.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Perilaku Tidak Etis adalah perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

b. Indikator Perilaku Tidak Etis

Tang *et al.*, (2003) dalam Adelin (2013:7) menjelaskan indikator dari perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam instansi yaitu :

- 1) *Abuse position* : perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi.

Tidak jarang manajemen memanfaatkan jabatan atau posisinya untuk melakukan hal yang bertentangan dengan aturan yang berlaku, hal yang bertentangan tersebut seperti kecurangan dalam pelaporan keuangan seperti salah saji jumlah yang sengaja baik melebihiajikan laba atau merendahsajikan laba, pengaturan laba dan perataan laba di mana kecurangan tersebut dilakukan untuk menipu para pemakai laporan keuangan.

2) *Abuse power* : perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan.

Seorang pimpinan perusahaan atau manajemen puncak memiliki kekuasaan tertinggi di dalam sebuah perusahaan. Namun tidak jarang seorang pimpinan menyalahgunakan kekuasaannya untuk bertindak tidak etis seperti melakukan pencurian aktiva di mana hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi dan hal tersebut sangat merugikan perusahaan.

3) *Abuse resource* : perilaku yang menyalahgunakan sumberdaya organisasi.

Pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan dalam suatu perusahaan mungkin saja bisa memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Pemanfaatan tersebut bisa berupa tindakan yang menyimpang seperti melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan maupun penyalahgunaan aktiva. Apabila kejadian ini terus berlanjut perusahaan akan

mengalami kerugian di mana perusahaan tidak bisa bertahan lama dalam persaingan bisnis sekarang dan mendatang.

4) *No Action* : perilaku yang tidak berbuat apa-apa.

Perilaku ini menjelaskan bagaimana seorang pimpinan yang memiliki kewenangan penuh dalam suatu perusahaan tidak dapat berbuat apa-apa ketika mengetahui karyawan dalam perusahaannya melakukan suatu tindakan kecurangan maupun perilaku yang tidak wajar.

c. Faktor Penyebab Perilaku Tidak Etis

Dijk (2000) dalam Thoyibatun (2009:4) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis dipicu oleh sistem gaji, keamanan atas risiko pekerjaan, perlindungan atas kerahasiaan laporan keuangan.

Arens dan Loebbecke (1997:73) dalam Adelin (2013:7) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis yaitu :

- 1) Standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Perbedaan prinsip dan pendapat membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya. Ketika sekelompok orang beranggapan melakukan kecurangan adalah hal yang tidak wajar, sekelompok lain beranggapan sebagai hal yang wajar dilakukan. Adanya standar etika yang berbeda membuat perilaku tidak etis merupakan hal sulit untuk dimengerti.

- 2) Seseorang sengaja berperilaku tidak etis untuk keuntungan diri sendiri. Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, memaksa seseorang berperilaku tidak etis. Tujuannya untuk memperoleh sesuatu yang lebih, yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi.

d. Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Wilopo (2006) menyatakan bahwa perilaku tidak etis dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi di dalam suatu manajemen, sedangkan Dallas (2002) dalam Thoyibatun (2009) yang melakukan studi empiris terhadap Enron, juga menunjukkan bukti bahwa perilaku yang terfokus pada uang sebagai tujuan akhir akan mengabaikan faktor nilai dan akan berakibat menghalalkan segala cara. Perilaku tidak etis yang dilakukan karyawan dalam suatu instansi akan sangat merugikan instansi, mereka akan melakukan kecurangan akuntansi dengan tujuan tertentu di mana tujuan tersebut berbeda dengan tujuan yang telah disepakati pada awalnya. Kecurangan akuntansi tersebut pada umumnya berkaitan dengan korupsi seperti penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, atau pemerasan secara ekonomi. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya perilaku tidak etis tersebut sebaiknya perusahaan mendorong karyawannya untuk menanamkan sikap dan perilaku etis baik di dalam maupun di luar instansi.

3. Keefektifan Pengendalian Internal

a. Pengertian Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut Komaruddin (1994:269) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa keefektifan adalah keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dengan demikian keefektifan lebih menitik beratkan pada tingkat keberhasilan suatu instansi dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.

Menurut PP No. 8 Tahun 2006 dalam Adelin (2013:6) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan, sedangkan menurut Abdul Halim (2003:197) struktur pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup berbagai kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama :

- 1) Menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas
- 2) Menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan
- 3) Menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Keefektifan pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keefektifan pengendalian internal dapat berperan dalam mencegah dan mendeteksi suatu kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam suatu instansi.

b. Sifat-sifat Pengendalian Internal

Bambang Hartadi (1999:11-17) menjelaskan bahwa sifat-sifat sistem pengendalian intern yang dapat dipercaya yaitu :

1) Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawab

Faktor yang paling sulit dan paling penting dalam pengendalian adalah orang-orang yang dapat menunjang suatu sistem dapat berjalan baik. Masalah karyawan kadang-kadang menimbulkan permasalahan dalam pengendalian intern. Tingkat perputaran yang tinggi dalam jabatan akuntansi berarti orang-orang yang mengerjakan tugas-tugas akuntansi dan pengendalian adalah tidak berpengalaman. Orang-orang yang tidak berpengalaman berarti akan berbuat kesalahan lebih dibanding dengan orang yang telah berpengalaman. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan kualitas karyawan :

a) Penarikan tenaga kerja

Manajemen harus mengusahakan seluas mungkin sumber tenaga kerja dalam hal tenaga kerja tidak dapat ditarik dari dalam perusahaan. Semakin luas sumber tenaga kerja akan lebih besar kemungkinan mendapat calon tenaga kerja yang dikehendaki.

b) Pengembangan

Pengembangan mutu karyawan berarti menyangkut usaha-usaha meningkatkan pengetahuan karyawan dan keahlian atau keterampilannya. Pengembangan mutu karyawan dimaksudkan untuk mendorong karyawan bekerja lebih keras dan baik, berusaha memiliki tingkat moral yang tinggi dan karenanya akan menghasilkan tugas-tugas yang dikerjakan secara efisien.

c) Pengukuran prestasi

Pengukuran prestasi ini dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawab masing-masing karyawan. Ini dapat digunakan untuk menentukan dalam golongan dan pengalaman serta penggajiannya.

2) Rencana organisasi yang memberi pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak.

Pemisahan tanggung jawab sering disebut pembagian tugas. Ada tiga jenis tanggung jawab fungsi yang dilaksanakan oleh departemen/bagian atau paling tidak orang yang berlainan.

- a) Otorisasi untuk melaksanakan transaksi. Otorisasi ini menunjukkan orang yang mempunyai otoritas dan tanggung jawab untuk memulai suatu transaksi
- b) Pencatatan transaksi. Tugas ini menunjukkan tugas atau fungsi pencatatan dan akuntansi. Apabila menerapkan EDP (*Electronic Data Processing*) maka suatu pengawasan tambahan perlu diselenggarakan.
- c) Penyimpanan aktiva. Tugas ini menunjukkan penyimpanan fisik atau pengawasan fisik secara efektif

Tujuan adanya pemisahan di atas adalah tidak ada seorang pun yang harus mengendalikan dua atau tiga tanggung jawab fungsi. Apabila departemen/bagian atau orang yang berbeda melaksanakan suatu transaksi maka terdapat keuntungan, pertama akan sulit berbuat kecurangan kecuali kerjasama (*collusion*) dan kedua, dengan adanya koordinasi maka akan terselenggaranya suatu transaksi dikerjakan secara efisien dan terhindar dari kesalahan karena adanya saling cek (*cross check*).

- 3) Sistem pemberian wewenang, tujuan dan teknik, dan pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas aktiva, utang, penghasilan dan biaya.
 - a) Sistem pemberian wewenang sesuai ukuran (*kriteria*) manajemen bersifat umum dan dapat didelegasikan ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Tetapi beberapa pemberian

wewenang juga dapat bersifat penting dan harus ada pada dewan direksi.

b) Tujuan dan teknik

Paling tidak perusahaan harus memiliki bagian rekening (*chart of accounts*) dan dengan penjelasan dan instruksi tertulis tentang klasifikasi transaksi. Perusahaan yang lebih besar akan didapat sistem dokumentasi EDP (*Electronic Data Processing*), dokumen program komputer, buku pegangan sistem dan prosedur, kerangka pengolahan transaksi dan berbagai formulir lainnya.

c) Pengawasan

Pengawasan adalah suatu alat untuk memonitor dan menjaga sistem pengendalian berjalan baik. Dengan adanya pengawasan maka kesalahan-kesalahan dapat ditekan atau dikurangi. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung yaitu pada saat suatu sistem sedang berjalan dan secara tidak langsung yang dapat dilakukan melalui laporan-laporan yang telah dibuat atau dihasilkan.

4) Pengendalian terhadap penggunaan aktiva dan dokumen serta formulir yang penting.

Pengendalian fisik atas aktiva, catatan dan dokumen lainnya harus dibatasi kepada orang-orang tertentu saja (yang diberi wewenang). Aktiva seperti persediaan dan surat berharga harus

disimpan secara baik dan dihindarkan dari orang-orang yang tidak berwenang menanganinya. Demikian juga untuk catatan-catatan biaya dan piutang harus dihindarkan dari orang yang tidak mempunyai tanggungjawab pada catatan tersebut. Formulir-formulir yang sangat penting untuk pekerjaan akuntansi dan pengawasan harus disimpan secara baik pula. Pengendalian fisik mempunyai tujuan menghindari dari kesalahan dan ketidakberesan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

- 5) Perbandingan catatan-catatan aktiva dan utang dengan yang senyatanya ada dan mengadakan tindakan koreksi bila ada perbedaan.

Perbandingan secara periodik dapat meliputi perhitungan fisik saldo kas, rekonsiliasi bank, perhitungan fisik surat berharga, konfirmasi saldo piutang dan utang dan teknik-teknik lainnya yang dilakukan untuk menentukan apakah catatan akuntansi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Manajemen yang melakukan perbandingan secara periodik akan mempunyai kesempatan lebih banyak dalam menemukan kesalahan dalam catatan-catatan daripada tidak melakukan. Apabila dalam perbandingan-perbandingan terdapat perbedaan maka tindakan koreksi harus segera diadakan, hal ini untuk menghindari risiko yang lebih besar.

c. Tujuan Pengendalian Internal

Arens (2009:370) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu :

1) Reliabilitas pelaporan keuangan.

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggungjawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (GAAP). Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2) Efisiensi dan efektivitas operasi.

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakai sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan

nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

3) Ketaatan pada hukum dan peraturan.

Semua perusahaan publik diharuskan mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

d. Keterbatasan Pengendalian Internal

Mulyadi (2002:181) menjelaskan bahwa terdapat beberapa keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian intern yaitu :

1) Kesalahan dalam pertimbangan

Manajemen dan personel lain sering salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.

2) Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3) Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian internal yang dirancang.

4) Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manager, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu. Contohnya adalah manajemen melaporkan laba yang lebih tinggi dari jumlah sebenarnya untuk mendapatkan bonus lebih tinggi bagi dirinya atau untuk menutupi ketidakpatuhannya terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

5) Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian internal.

e. Komponen-komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal meliputi lima kategori yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi, komponen pengendalian internal menurut Arens (2009:376-385) yaitu :

1) Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap dari manajemen puncak, para direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian harus mempertimbangkan subkomponen pengendalian internal yang paling penting yaitu :

a) Integritas dan nilai-nilai etis

Integritas dan nilai-nilai etis adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standar itu dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik yang meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan

melakukan tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis dan juga meliputi cara mengkomunikasikan nilai-nilai entitas dan standar perilaku kepada para karyawan melalui pernyataan kebijakan, kode perilaku dan teladan.

b) Komitmen pada kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlakukan untuk menyelesaikan tugas mendefinisikan pekerja seseorang. Komitmen pada kompetensi meliputi pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi bagi pekerjaan tertentu, dan bagaimana tingkatan tersebut diterjemahkan menjadi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

c) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit

Dewan komisaris berperan penting dalam tata kelola korporasi yang efektif karena memikul tanggung jawab akhir untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang layak. Dewan komisaris yang efektif independen dengan manajemen dan para anggotanya terus meneliti dan terlibat dalam aktivitas manajemen. Meskipun mendelegasikan tanggung jawabnya atas pengendalian internal kepada manajemen, dewan harus secara teratur menilai pengendalian tersebut. Selain itu, dewan yang aktif dan objektif

sering kali juga dapat mengurangi kemungkinan bahwa manajemen mengesampingkan pengendalian yang ada.

d) Filosofi dan gaya operasi manajemen

Manajemen melalui aktivitasnya, memberikan isyarat yang jelas kepada para karyawan tentang pentingnya pengendalian internal.

e) Struktur organisasi

Struktur organisasional entitas menentukan garis-garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada. Auditor dapat mempelajari pengelolaan dan unsur-unsur fungsional bisnis serta melihat bagaimana pengendalian diimplementasikan dengan cara memahami struktur organisasi klien.

f) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Aspek paling penting dari pengendalian internal adalah personil. Jika para karyawan kompeten dan bisa dipercaya, pengendalian lainnya dapat diabaikan, dan laporan keuangan yang handal masih akan dihasilkan. Orang-orang yang tidak kompeten atau tidak jujur bisa merusak sistem meskipun ada banyak pengendalian yang diterapkan. Orang-orang yang jujur dan efisien mampu mencapai kinerja yang tinggi meskipun hanya ada segelintir pengendalian yang lain untuk mendukung mereka. Akan tetapi, orang-orang yang kompeten dan terpercaya sekalipun bisa saja memiliki kekurangan. Dan

karena pentingnya personil yang kompeten dan terpercaya dalam mengadakan pengendalian yang efektif, metode untuk mengevaluasi, melatih dan memberi kompensasi kepada personil itu merupakan bagian yang penting dari pengendalian internal.

2) Penilaian Risiko (*risk assessment*)

Penilaian Risiko atas pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Setelah mengidentifikasi suatu risiko, manajemen mengestimasi signifikansi risiko itu, menilai kemungkinan terjadinya risiko itu, dan mengembangkan tindakan khusus yang diperlukan untuk mengurangi risiko itu ke tingkat yang dapat diterima. Manajemen menilai risiko sebagai bagian dari perancangan dan pelaksanaan pengendalian internal untuk meminimalkan kekeliruan serta kecurangan, auditor menilai risiko untuk memutuskan bukti yang dibutuhkan dalam audit. Jika manajemen secara efektif menilai dan merespons risiko itu, biasanya auditor akan mengumpulkan lebih sedikit bukti ketimbang jika manajemen gagal mengidentifikasi atau merespons risiko yang signifikan.

Auditor akan memperoleh pengetahuan tentang proses penilaian risiko oleh manajemen dengan memanfaatkan kuesioner dan diskusi dengan manajemen untuk menentukan bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan, mengevaluasi signifikansi dan kemungkinan terjadinya risiko itu, serta memutuskan tindakan apa yang diperlukan untuk menangani risiko itu.

3) Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis berikut ini :

a) Pemisahan tugas yang memadai.

Ada empat pedoman umum menyangkut pemisahan tugas yang memadai untuk mencegah baik kecurangan maupun kekeliruan yang terutama penting bagi auditor yaitu :

(1) Pemisahan penyimpanan aktiva dari akuntansi

Untuk melindungi perusahaan dari penyelewengan, seseorang yang ditugaskan menyimpan aktiva secara permanen ataupun temporer tidak boleh mencatat aktiva itu.

- (2) Pemisahan otorisasi transaksi dari penyimpanan aktiva terkait.

Sebaiknya orang yang mengotorisasi suatu transaksi tidak boleh memegang kendali atas aktiva terkait, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyelewengan.

- (3) Pemisahan tanggung jawab operasional dari tanggung jawab pencatatan.

Untuk memastikan bahwa informasi tidak bias, pencatatan biasanya dimasukkan dalam departemen terpisah di bawah kontroler.

- (4) Pemisahan tugas TI dari departemen pemakai

Apabila tingkat kompleksitas sistem TI meningkat, pemisahan otorisasi, pencatatan dan penyimpanan sering kali menjadi tidak jelas. Komputer memainkan peran yang penting dalam mengotorisasi dan mencatat transaksi penjualan. Untuk menghindari tumpang tindih tugas ini, perusahaan harus memisahkan fungsi-fungsi utama yang terkait dengan TI dari fungsi-fungsi kunci departemen pemakai.

b) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas

Setiap transaksi harus diotorisasi dengan tepat agar pengendalian berjalan dengan baik. Jika setiap orang dalam suatu organisasi bisa memperoleh atau menggunakan aktiva seenaknya, hal itu akan menimbulkan kekacauan. Otorisasi dapat bersifat umum di mana manajemen menetapkan kebijakan, dan para bawahan diinstruksikan untuk mengimplementasikan otorisasi umum tersebut dengan menyetujui semua transaksi dalam batas yang ditetapkan oleh kebijakan itu, sedangkan sifat otorisasi khusus (*specific authorization*) yaitu otorisasi yang berlaku untuk transaksi individual. Untuk transaksi tertentu, manajemen memilih mengotorisasi setiap transaksi.

c) Dokumen dan catatan yang memadai.

Dokumen dan catatan adalah objek fisik di mana transaksi akan dicantumkan serta diikhtisarkan. Dokumen dan catatan meliputi berbagai item seperti faktur penjualan, pesanan pembelian, catatan pembantu, jurnal penjualan, dan kartu absensi karyawan. Banyak dari dokumen dan catatan tersebut disimpan dalam file komputer sampai waktunya dicetak. Dokumen yang

memadai sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengendalikan aktiva dengan benar.

Prinsip-prinsip tertentu akan mengatur perancangan dan penggunaan dokumen serta catatan yang baik. Dokumen dan catatan harus :

- (1) Dipranomori secara berurutan untuk memudahkan pengendalian atas dokumen yang hilang dan sebagai alat bantu untuk mencari dokumen itu ketika diperlukan di kemudian hari. Dokumen yang dipranomori penting bagi tujuan kelengkapan audit yang terkait dengan transaksi.
- (2) Disiapkan pada waktu transaksi berlangsung atau sesegera mungkin, untuk meminimalkan kesalahan penetapan waktu.
- (3) Dirancang untuk berbagai penggunaan, jika mungkin guna meminimalkan jumlah formulir yang berbeda.
- (4) Dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan penyiapan yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengecek secara internal formulir atau catatan itu.

Ketika data transaksi dimasukkan secara *online* ke dalam komputer, rancangan layar input sangat penting

untuk meminimalkan kesalahan dan untuk meningkatkan efisiensi dalam memproses input. Suatu pengendalian yang berhubungan erat dengan dokumen dan catatan adalah bagan akun (*chart of accounts*), yang mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun-akun neraca dan laporan laba-rugi. Bagan akun ini berguna untuk mencegah kesalahan klasifikasi jika dengan akurat menguraikan jenis transaksi mana yang harus dimasukkan dalam setiap akun.

d) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.

Untuk menyelenggarakan pengendalian internal yang memadai, aktiva dan catatan harus dilindungi. Jika dibiarkan tidak terlindungi, aktiva itu bisa dicuri, rusak, atau hilang, yang dapat sangat mengganggu proses akuntansi dan operasi bisnis. Jika suatu perusahaan sangat terkomputerisasi, peralatan komputer, program, dan file datanya harus dilindungi. File data adalah catatan perusahaan dan jika rusak, rekonstruksinya bisa sangat mahal atau bahkan mustahil. Jenis ukuran protektif yang paling penting untuk menjaga aktiva dan catatan adalah penggunaan tindakan pencegahan fisik.

e) Pemeriksaan kinerja secara independen

Kategori ini adalah review yang cermat dan berkelanjutan atas keempat hal lainnya, yang sering kali disebut pemeriksaan independen (*independent checks*) atau verifikasi internal. Kebutuhan akan pemeriksaan independen timbul karena pengendalian internal cenderung berubah seiring dengan berlalunya waktu, kecuali *review* sering dilakukan. Sistem akuntansi yang terkomputerisasi bisa dirancang sedemikian rupa sehingga banyak prosedur verifikasi internal dapat diotomasi sebagai bagian dari sistem.

4) Informasi dan komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi mempunyai beberapa subkomponen, yang biasanya terdiri atas kelas-kelas transaksi seperti penjualan, retur penjualan, penerimaan kas, akuisisi dan sebagainya.

5) Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah

beroperasi seperti yang diharapkan dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Agar efektif, fungsi audit internal harus dilakukan oleh staf yang independen dari departemen operasi maupun departemen akuntansi, dan mereka melapor langsung ke tingkat otoritas yang lebih tinggi dalam organisasi, baik manajemen puncak atau komite audit dewan direksi. Selain perannya dalam memantau pengendalian internal entitas, staf audit internal yang memadai juga dapat mengurangi biaya audit eksternal dengan memberikan bantuan langsung kepada auditor eksternal.

Tabel 1. Komponen Pengendalian Internal

Komponen	Uraian komponen	Pembagian lebih lanjut (jika dapat diterapkan)
Lingkungan pengendalian	Tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan tentang pengendalian internal dan arti pentingnya	Subkomponen lingkungan pengendalian : a) Integritas dan nilai etis b) Komitmen pada kompetensi c) Partisipasi dewan komisaris dan komite audit d) Filosofi dan gaya operasi manajemen e) Struktur organisasi f) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
Penilaian risiko	Pengidentifikasian dan analisis oleh manajemen terhadap risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP	Proses penilaian risiko: a) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko. b) Menilai signifikansi risiko dan kemungkinan terjadinya risiko c) Menentukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko

Komponen	Uraian komponen	Pembagian lebih lanjut (jika dapat diterapkan)
Aktivitas pengendalian	Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuannya bagi pelaporan keuangan.	Jenis aktifitas pengendalian khusus: a) Pemisahan tugas yang memadai. b) Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas. c) Dokumen dan catatan yang memadai. d) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan. e) Pemeriksaan independen atas kinerja
Informasi dan komunikasi	Metode yang digunakan untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi entitas serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait.	a) Memperbarui sistem informasi sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. b) Penggunaan sistem akuntansi untuk mencatat seluruh informasi kegiatan operasional instansi.
Pemantauan	Penilaian berkelanjutan dan periodik oleh manajemen terhadap pelaksanaan pengendalian internal untuk menentukan apakah pengendalian telah berjalan seperti yang dimaksud dan dimodifikasi.	Tidak dapat diterapkan

f. Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Beu dan Buckley (2001) dalam Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan (sebagai salah satu komponen pengendalian internal) yang ditata terhadap suatu usaha untuk meminimalisasikan Perilaku Tidak Etis di dalam suatu manajemen, sedangkan Thoyibatun (2009) berpendapat bahwa kualitas pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh pada tes

transaksi dan tes detail terhadap neraca, aktivitas deteksi *fraud*, dan kejadian *fraud* dan semakin efektif pengendalian internal dalam suatu instansi maka semakin rendah pula kejadian *fraud*. Hal tersebut sependapat dengan Fauwzi (2011) yang menyatakan Perilaku Tidak Etis dan perilaku menyimpang lainnya dapat dikurangi dengan adanya pengendalian yang efektif dalam suatu manajemen. Manajemen cenderung akan melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, salah satu contoh tindakan menyimpang dalam instansi adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Dengan demikian adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisasikan Perilaku Tidak Etis yang merujuk pada tindakan kecurangan akuntansi dalam instansi atau lembaga yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri.

4. Ketaatan Aturan Akuntansi

a. Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti. Di dalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi.

Menurut Rahmawati (2012:9) aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dengan demikian Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif , handal serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Laporan keuangan berkaitan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen dan investor. Apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi di mana hal tersebut akan menyulitkan auditor untuk menelusurinya.

b. Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi bertujuan sebagai berikut :

- 1) Sebagai prinsip dan metode yang dijadikan dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
- 2) Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangannya (BUPK UNY, 2013).

c. Fungsi Ketaatan Aturan Akuntansi

Aturan akuntansi yang berkualitas akan menjadi faktor penting dalam mewujudkan transparansi dalam bidang keuangan di sebuah instansi. Aturan akuntansi memuat kebijakan dan prosedur akuntansi yang harus diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam sebuah instansi.

PP RI Nomor 24/2005 dalam Thoyibatun (2009:6) menjelaskan mengenai aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi adalah standar akuntansi keuangan. Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan

beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang sudah ditentukan oleh BPK dan/atau SAP. Dinyatakan mentaati aturan akuntansi jika PTN telah menerapkan persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian (PSAK no. 1, IAI, 2004).

d. Ketaatan Aturan Akuntansi dalam Pembuatan Laporan Keuangan

PP RI nomor 24, 2005 tentang SAP dalam Thoyibatun (2009) menyebutkan bahwa persyaratan pengungkapan pada setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan terdiri atas laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan kinerja berisi ringkasan tentang keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan APBN/APBD. Laporan-laporan tersebut dibuat dalam bentuk dan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam SAP agar kinerja organisasi antar periode dapat dibandingkan.

e. Indikator Ketaatan Aturan Akuntansi

Thoyibatun (2009) menyebutkan beberapa indikator pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi adalah :

1) Persyaratan pengungkapan

Persyaratan pengungkapan menjelaskan bahwa setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan terdiri atas laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan kinerja berisi ringkasan tentang keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan APBN/APBD (PP RI nomor 24, 2005 tentang SAP).

2) Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik

Melalui laporan keuangan dan kinerja suatu entitas akuntansi menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi publik jika dengan itu pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas.

3) Objektif

Prinsip objektif mengharuskan pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja untuk bersikap jujur secara intelektual yang berarti bahwa informasi dalam laporan tersebut harus menggambarkan dengan jujur seluruh transaksi atau peristiwa lainnya yang terjadi yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan, bersikap adil atau tidak memihak satu pihak tertentu yang berarti informasi dalam laporan keuangan dan laporan kinerja harus diarahkan kepada kebutuhan para pemakainya dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan satu pihak tertentu, tidak berprasangka atau bias dan bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain yang berarti bahwa laporan keuangan dan laporan kinerja tersebut tidak boleh menguntungkan satu pihak tertentu karena adanya konflik kepentingan di mana satu pihak memiliki kepentingan yang berlawanan atau berbeda.

Dengan demikian prinsip objektif harus dipertahankan dalam membuat laporan keuangan dan laporan kinerja agar laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunaanya.

4) Memenuhi syarat kehati-hatian

Pembuat laporan keuangan harus memiliki tanggung jawab dengan kompetensi, ketekunan dan kehati-hatian. Kehati-hatian tersebut berarti bahwa pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus mempunyai kewajiban untuk bersikap hati-hati dalam menjalankan tugasnya agar hasil dari laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunanya.

5) Memenuhi konsep konsistensi penyajian

Konsep konsisten penyajian menjelaskan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan dan laporan kinerja antar periode konsisten sesuai, yaitu sesuai lampiran 3 dan 4 SAP (PP RI nomor 24, 2005).

Namun, demikian perubahan penyajian dapat dilaksanakan jika perubahan tersebut memberikan informasi yang handal dan lebih relevan bagi pengguna atau struktur yang baru mempunyai kecenderungan akan dipergunakan seterusnya. Jika dilakukan perubahan penyajian laporan keuangan, maka entitas mereklasifikasi, informasi komparatif sesuai dengan paragraf 39 dan 40. Misalnya ketika suatu akuisisi atau pelepasan yang signifikan atau *review* atas penyajian laporan keuangan, mungkin akan menghasilkan kesimpulan bahwa

laporan keuangan harus disajikan secara berbeda (PSAK no. 1, IAI, 2009).

f. Ketaatan Aturan Akuntansi. Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Suatu instansi atau lembaga akan berperilaku tidak etis dan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Teori Jensen and Meckling (1976) dalam Adelin (2013), dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa taat terhadap aturan akuntansi dapat memperkecil perilaku curang, sedangkan Wolk and Tearney (1997:93-95) dalam Wilopo menjelaskan bahwa kegagalan dalam menyusun laporan keuangan disebabkan oleh ketidaktaatan manajemen pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Hal tersebut sependapat dengan Albrecht and Albrecht (2003) dalam Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang dari aturan berpengaruh terhadap pilihan kebijakan dan tindakan yang menguntungkan diri sendiri atau mengarah pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Dengan demikian ketaatan suatu instansi terhadap aturan akuntansi yang berlaku diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasikan Perilaku Tidak Etis manajemen yang merujuk pada tindakan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

5. Kesesuaian Kompensasi

a. Pengertian Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Kesesuaian juga merupakan suatu keadaan merasa cocok atau pas terhadap sesuatu yang kita dapatkan. Kesusuain disini mengacu pada tingkat kepuasan karyawan dalam instansi.

Menurut Werther dan Davis (1982) dalam Kadarisman (2012:1) kompensasi adalah apa yang seorang karyawan/pegawai/pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya baik upah perjam ataupun gaji periodik yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia.

Veitzhal Rivai (2011:741) menjelaskan bahwa kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Kompensasi menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

Kompensasi yang diberikan organisasi ada yang berbentuk uang, namun ada yang tidak berbentuk uang. Kompensasi yang berwujud upah pada umumnya berbentuk uang, sehingga kemungkinan nilai riilnya naik turun. Kompensasi yang diterimakan kepada karyawan cenderung untuk menentukan standar hidup serta kedudukan sosial

dimasyarakat. Pentingnya kompensasi bagi karyawan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kinerjanya. Untuk menarik orang supaya masuk bekerja pada organisasi/perusahaan tertentu, untuk mengusahakan karyawan datang dan pulang bekerja tepat waktu, memotivasi karyawan supaya bekerja lebih giat, disiplin dan mengembangkan kompetensinya, maka organisasi/perusahaan perlu memberikan imbalan (*reward*) pada karyawan yang telah mengorbankan waktu, tenaga, kemampuan dan keterampilan sehingga karyawan merasa puas karena usahanya tersebut dihargai (Khadarisman, 2012:1-3).

Dengan demikian Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/pegawai/pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dan dengan adanya kesesuaian kompensasi diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasikan tindakan kecurangan akuntansi di dalam instansi.

b. Tujuan Pemberian Kompensasi

Samsudin (2006) dalam Kadarisman (2012:77-78) menjelaskan tujuan pemberian kompensasi adalah :

1) Pemenuhan kebutuhan ekonomi

Karyawan menerima kompensasi berupa upah, gaji atau bentuk lainnya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari atau dengan kata lain, kebutuhan ekonominya. Dengan adanya kepastian menerima upah atau gaji tersebut secara periodik, berarti adanya jaminan “*economic security*” bagi dirinya dan keluarga yang menajdi tanggung jawabnya.

2) Meningkatkan produktivitas kerja

Pemberian kompensasi yang makin baik akan mendorong karyawan bekerja secara produktif.

3) Memajukan organisasi atau perusahaan

Semakin berani suatu organisasi memberikan kompensasi yang tinggi, semakin menunjukkan suksesnya suatu organisasi, sebab pemberian kompensasi yang tinggi hanya mungkin apabila pendapatan organisasi/perusahaan yang digunakan untuk itu makin besar.

4) Menciptakan keseimbangan dan keahlian

Ini berarti bahwa pemberian kompensasi berhubungan dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh karyawan pada jabatan sehingga tercipta keseimbangan antara input (syarat-syarat) dan output.

Dari tujuan kompensasi di atas menunjukkan bahwa dengan sesuainya kompensasi dapat memenuhi kebutuhan ekonomi karyawan, meningkatkan produktivitas kerja, memajukan organisasi atau perusahaan dan untuk menciptakan keseimbangan dan keahlian.

c. **Komponen-komponen Kompensasi**

1) Kompensasi Langsung

Kompensasi langsung merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan guna mencapai tujuan perusahaan. Veitzal Rivai (2011:744) menjelaskan mengenai 3 bentuk komponen kompensasi langsung yaitu :

a) Gaji

Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang memberikan sumbangan tenaga dan

pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan. Atau dapat juga dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang dari keanggotaannya dalam sebuah perusahaan. Tujuan pemberian gaji adalah sebagai berikut :

(1) Ikatan kerja sama

Dengan pemberian gaji maka terjalinlah ikatan kerja sama formal antara pemilik/pengusaha dengan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, sedangkan pemilik/pengusaha wajib membayar gaji sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

(2) Kepuasan kerja

Dengan pemberian gaji, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.

(3) Pengadaan efektif

Jika program gaji ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah.

(4) Motivasi

Jika balas jasa yang diberikan cukup besar, manajer akan mudah memotivasi bawahannya.

(5) Stabilitas karyawan

Dengan program gaji atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompentatif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena *turnover* relatif kecil.

(6) Disiplin

Dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik. Karyawan akan menyadari serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

(7) Pengaruh serikat buruh

Dengan program gaji yang baik pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.

(8) Pengaruh asosiasi usaha sejenis/kadin

Dengan program gaji atas prinsip adil dan layak serta *external* konsistensi yang kompentitif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena *turnover* relatif kecil dan perpindahan ke perusahaan sejenis dapat dihindarkan.

(9) Pengaruh pemerintah

Jika program gaji sesuai dengan undang-undang yang berlaku (seperti batas gaji minimum) maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian gaji hendaknya memberikan kepuasan kepada semua pihak yang terlibat, pegawai dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan pemilik mendapatkan laba dan menaati peraturan pemerintah yang telah ada.

b) Upah

Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Jadi tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah tergantung pada keluaran yang dihasilkan.

c) Insentif

Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan. Insentif merupakan bentuk lain dari upah langsung di luar upah dan gaji yang merupakan kompensasi tetap, yang biasa disebut kompensasi berdasarkan kinerja (*pay for performance plan*).

Tujuan utama insentif adalah untuk dorongan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerjanya, sedangkan bagi perusahaan, insentif merupakan strategi untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi perusahaan dalam

menghadapi persaingan yang semakin ketat, di mana produktivitas menjadi satu hal yang sangat penting

2) Kompensasi Tidak Langsung

Menurut Veitzal Rivai (2011:746) kompensasi tidak langsung atau *Fringe Benefit* merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan.

Kompensasi tidak langsung dapat berupa :

a) Asuransi Sosial Tenaga Kerja

Asuransi Sosial Tenaga Kerja adalah suatu perusahaan asuransi sosial tenaga kerja yang bertujuan memberikan perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja atau karyawan bersama keluarganya, ketika yang bersangkutan mengalami risiko sosial. Risiko sosial dapat berupa kecelakaan kerja, usia tua, atau kematian (Kadarisman, 2012:395-396).

b) Tunjangan-tunjangan

Tunjangan merupakan tambahan penghasilan yang diberikan perusahaan/organisasi kepada para pegawainya. Tunjangan tersebut dapat terdiri dari bermacam-macam seperti tunjangan jabatan, tunjangan transportasi, tunjangan keluarga, atau tunjangan pembangunan. Semua ini dapat menambah penghasilan pegawai. Pembayaran tunjangan biasanya

disatukan dalam daftar pembayaran gaji setiap bulan yang diterima oleh para pegawai. Pemberian tunjangan pada umumnya terkait dengan upaya perusahaan/organisasi untuk memenuhi kebutuhan karyawannya akan rasa aman (*security need*) serta sebagai bentuk pelayanan kepada pegawai (*employee services*) serta menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan/organisasi kepada para pegawainya. (Kadarisman, 2012:230)

Wungu dan Brotoharsojo (2003) dalam Khadarisman (2012:231) menjelaskan bahwa tujuan pemberian tunjangan kepada karyawan adalah :

- (1) Meningkatkan daya tarik perusahaan/organisasi bagi calon pegawai baru.
- (2) Meningkatkan moral pegawai sehingga pegawai akan merasa berada dalam iklim sosial penuh kebersamaan, hal yang tentunya akan berpengaruh positif terhadap terciptanya *team work*.
- (3) Memberikan pelayanan kepada pegawai dalam artian bahwa pemberian tunjangan dapat mempertahankan motivasi pegawai sehingga dapat bekerja lebih efektif.

c) Uang pensiun

Uang pensiun adalah dana yang dibayarkan secara reguler dengan interval tertentu kepada seorang pekerja (dan keluarganya) setelah berhenti dari perusahaan. Untuk itu harus dipenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan, karena sifatnya adalah pemberian bagian yang dari keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan Masa Persiapan Pensiun (MPP). Perusahaan umumnya menetapkan Batas Usia Pensiun (BUP) bagi karyawannya. Umumnya, karyawan akan pensiun dari organisasi/perusahaan pada usia 55 atau 56 tahun (Khadarisman, 2012:401).

Dua bentuk kompensasi tersebut menunjukkan bahwa kompensasi tidak hanya sekedar gaji , insentif ataupun upah yang telah ditetapkan yang merupakan kompensasi langsung tetapi karyawan juga berhak mendapatkan tambahan kompensasi secara tidak langsung yang berupa asuransi, tunjangan ataupun uang pensiun.

d. Asas Pemberian Kompensasi

Kompensasi harus ditetapkan sesuai asas adil dan layak serta wajar dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Veitzal Rivai, (2011:763) menjelaskan prinsip adil dan layak harus mendapatkan perhatian dengan sebaik-baiknya supaya kompensasi yang diberikan merangsang gairah dan kepuasan kerja karyawan.

1) Asas Adil

Besarnya kompensasi yang dibayarkan kepada setiap karyawan harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan pekerja, dan memenuhi persyaratan internal konsistensi. Dengan asas adil akan tercipta suasana kerja sama yang baik, sangat kerja, disiplin, loyalitas, dan stabilisasi karyawan akan lebih baik.

2) Asas Layak dan wajar

Kompensasi yang diterima karyawan dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat normatif yang ideal. Tolak ukur layak adalah relatif, penetapan besarnya kompensasi didasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku.

e. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kompensasi

Veitzal Rivai (2011:746-750) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pengaruh kompensasi yang berasal dari 2 lingkungan yaitu :

1) Lingkungan eksternal

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan kompensasi adalah sesuatu yang berasal dari luar perusahaan, seperti :

a) Jenis tenaga kerja

Pasar tenaga kerja mempengaruhi desain kompensasi dalam dua cara. Pertama tingkat persaingan tenaga kerja sebagian

menentukan batas rendah atau *floor* tingkat pembayaran. Kedua pada saat yang sama mereka menekan pengusaha untuk mencari alternatif, seperti penyediaan tenaga kerja asing, yang harganya mungkin lebih rendah, atau teknologi mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja.

b) Kondisi ekonomi

Salah satu aspek yang juga mempengaruhi kompensasi sebagai salah satu faktor eksternal adalah kondisi-kondisi ekonomi industri, terutama derajat tingkat persaingan, yang mempengaruhi kesanggupan untuk membayar perusahaan itu dengan gaji tinggi.

c) Peraturan pemerintah

Pemerintah secara langsung mempengaruhi tingkat kompensasi melalui pengendalian upah dan petunjuk yang melarang peningkatan dalam kompensasi untuk para pekerja tertentu pada waktu tertentu, dan hukum yang menetapkan tingkat tarif upah minimum, gaji, pengaturan jam kerja, dan mencegah diskriminasi.

d) Serikat pekerja

Pengaruh eksternal penting lain pada suatu program kompensasi pekerja adalah serikat kerja. Kehadiran serikat pekerja diperusahaan sektor swasta diperkirakan meningkatkan upah 10 – 15 % dan menaikkan tunjangan sekitar 20-30 %.

2) Lingkungan internal

Sebagai tambahan terhadap pengaruh eksternal pada kompensasi, ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi upah:

a) Anggaran tenaga kerja

Anggaran tenaga kerja secara normal identik dengan sejumlah uang yang tersedia untuk kompensasi karyawan tahunan. Tiap-tiap perusahaan dipengaruhi oleh ukuran anggaran tenaga kerja. Suatu anggaran perusahaan tidak secara normal menyatakan secara tepat jumlah uang yang dialokasikan ke masing-masing karyawan, melainkan berapa banyak yang tersedia untuk unit atau divisi.

b) Siapa yang membuat keputusan kompensasi

Kita lebih mengetahui siapa yang membuat keputusan kompensasi dibanding sekitar beberapa faktor lain, tetapi masalah ini bukan suatu hal sederhana. Keputusan atas beberapa banyak yang harus dibayar, sistem apa yang dipakai, manfaat apa untuk ditawarkan, dan sebagainya, dipengaruhi dari bagian atas hingga bawah perusahaan.

f. Tahapan Menetapkan Kompensasi

Veitzal Rivai (2011:749-750) menjelaskan bahwa tujuan manajemen kompensasi bukanlah membuat berbagai aturan dan hanya memberikan petunjuk saja. Namun, semakin banyak tujuan perusahaan

dan tujuan pemberian kompensasi juga harus diikuti dengan semakin efektif administrasi penggajian dan pengupahan. Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, perlu diikuti tahapan-tahapan manajemen kompensasi seperti berikut ini :

Tahap 1 : manajemen mengevaluasi setiap pekerjaan karyawan, dengan menggunakan informasi dari analisis pekerjaan digunakan untuk menjamin keadilan internal yang didasarkan pada nilai relatif setiap pekerjaan.

Tahap 2 : manajemen melakukan survey atas upah ataupun gaji untuk menentukan besarnya keadilan eksternal yang didasarkan pada upah ataupun gaji pembayaran di pasar kerja.

Tahap 3 : manajemen menilai harga pada setiap pekerjaan karyawan untuk menentukan pembayaran upah yang didasarkan pada keadilan eksternal dan internal.

g. Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kesesuaian Kompensasi dapat mempengaruhi perilaku karyawan. Seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasaan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan.

Wright (2003) dalam Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa kompensasi, insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku tidak etis manajemen perusahaan, sedangkan Dallas (2002) dalam Thoyibatun (2009) menyatakan bahwa uang dan profitabilitas dijadikan kompensasi (tanpa dikontrol dengan sistem budaya berbasis etika), maka karyawan maupun manajemen dalam instansi akan tertarik untuk memperoleh keuntungan finansial yang besar dan semakin meningkat, hal tersebut menyebabkan karyawan akan semakin berani untuk berperilaku tidak etis. Pernyataan Dallas (2002) tersebut sependapat dengan Erickson *et al.* (2004) dalam Thoyibatun (2009) yang melaporkan bahwa struktur kompensasi dapat dijadikan alternatif manajemen untuk menurunkan tingkat kecurangan akuntansi, atau untuk meningkatkan kinerja dan kesadaran untuk mencapai kinerja. Dengan demikian Kesesuaian Kompensasi diharapkan dapat meminimalisasikan Perilaku Tidak Etis dan tindakan kecurangan akuntansi.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dijadikan landasan yaitu :

1. Wilopo (2006) meneliti mengenai Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Tidak Etis

manajemen dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, moralitas manajemen serta menghilangkan asimetris informasi. Namun penelitian ini menemukan hal yang bertentangan dengan hipotesis serta teori dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, serta hasil yang diperoleh dari Perilaku Tidak Etis dan kecurangan akuntansi lebih besar dibanding kompensasi yang diterimanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wilopo adalah pada variabel independen, di mana penelitian ini hanya menggunakan Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi, tanpa menggunakan Asimetris Informasi dan Moralitas Manajemen seperti yang ada pada penelitian yang dilakukan Wilopo. Untuk persamaannya terletak pada penggunaan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai variabel dependen.

2. Siti Thoyibatun (2009) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi di Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur Yang Berada di bawah Naungan

Depatemen Pendidikan Nasional dan Depatemen Agama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis, (2) Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan (3) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun adalah pada penelitian yang dilakukan Thoyibatun Perilaku Tidak Etis sebagai variabel dependen, sedangkan dalam penelitian ini Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening*. Untuk persamaannya terletak pada penggunaan variabel independen yaitu Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi, selain itu juga terdapat pada variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

3. Muhammad Glifandi Hari Fauwzi (2011) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Biro Keuangan Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal dan Moralitas

manajemen berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, sedangkan faktor persepsi Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Banyaknya kecurangan yang terjadi lebih dipengaruhi oleh kualitas moral seseorang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauwzi adalah pada penelitian yang dilakukan Fauwzi Perilaku Tidak Etis sebagai variabel dependen, sedangkan dalam penelitian ini Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening* dan juga pada penelitian ini tidak menggunakan Moralitas Manajemen pada variabel independen seperti yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fauwzi, tetapi menggunakan variabel Ketaatan Aturan Akuntansi. Untuk persamaannya terletak pada variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

4. Vani Adelin (2013) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BUMN di Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Akuntansi, sedangkan Perilaku Tidak Etis berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelin adalah pada penelitian yang dilakukan Adelin variabel Perilaku Tidak Etis sebagai variabel dependen, sedangkan dalam penelitian ini variabel Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening* dan pada penelitian Adelin tidak menggunakan variabel Kesesuaian Kompensasi sebagai variabel independen. Untuk persamaanya terletak pada penggunaan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai variabel dependen.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis

Perilaku Tidak Etis adalah suatu sikap atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu di mana tujuan tersebut berbeda dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Perilaku Tidak Etis tersebut bertentangan dari aturan yang telah ada. Tindakan menyimpang yang dilakukan tersebut semata-mata untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan instansi.

Arens (2008:375) menjelaskan bahwa pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Kelima elemen tersebut membantu suatu instansi untuk mencapai tujuannya.

Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku tidak etis yang dapat

merugikan suatu instansi atau lembaga, maka dari itu suatu instansi atau lembaga harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif di mana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau lembaga tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat.

Dengan berdasarkan penelitian Wilopo (2006), Thoyibatun (2009), Fauwzi (2011) dan Adelin (2013), Keefektifan Pengendalian Internal dapat mencegah dan menurunkan Perilaku Tidak Etis manajemen yang berarti bahwa semakin efektif pengendalian internal di instansi, semakin rendah pula Perilaku Tidak Etis karyawannya.

2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi.

Taatnya manajemen pada aturan akuntansi yang berlaku dalam melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis. Semakin taat perusahaan terhadap aturan akuntansi yang berlaku semakin rendah pula tindakan tidak etis yang dilakukan manajemen dalam instansi.

Dengan berdasarkan penelitian Wilopo (2006) dan Thoyibatun (2009) Ketaatan Aturan Akuntansi dapat mencegah dan mengurangi Perilaku Tidak Etis manajemen dalam suatu instansi.

3. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis

Kadarisman (2012:3) menjelaskan bahwa kompensasi yang diterima kepada karyawan cenderung untuk menentukan standar hidup serta kedudukan sosial di masyarakat. Pentingnya kompensasi bagi karyawan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kinerjanya.

Ketidaksesuaian kompensasi yang diberikan perusahaan dengan keinginan karyawannya akan memicu terjadinya perilaku tidak etis karena ketidakpuasaan karyawan tersebut terhadap kompensasi yang diterima. Perilaku tidak etis tersebut dilakukan semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya.

Kompensasi yang sesuai menjadi bagian yang sangat penting bagi kinerja karyawan serta keberhasilan organisasi (Luthans, 1998: 231-238) dan Wilopo (2006). Pendapat ini didukung oleh Wright (2003) dalam Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah munculnya perilaku tidak etis yang dilakukan karyawannya.

Dengan berdasarkan penelitian Thoyibatun (2009) pemberian kompensasi yang sesuai akan menurunkan Perilaku Tidak Etis manajemen dalam instansi. Dan semakin sesuai kompensasi yang diberikan manajemen kepada karyawan akan semakin rendah pula Perilaku Tidak Etis.

4. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi diharapkan mampu meminimalisasikan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang dilakukan oleh seseorang demi keuntungan pribadi. Tindakan menyimpang tersebut dapat berupa kecurangan akuntansi. Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat terjadi apabila pengendalian internal dalam perusahaan tidak berjalan secara efektif. Karena pengendalian internal tidak berjalan secara efektif tersebut, maka peluang seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi sangat terbuka. Untuk menutup peluang terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu instansi dapat memberlakukan pengendalian internal secara efektif. dan dengan

Dengan berdasarkan penelitian Wilopo (2006), Thoyibatun (2009), Fauwzi (2011) dan Adelin (2013), Keefektifan Pengendalian Internal dapat mencegah dan mengurangi tindakan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di dalam manajemen yang berarti bahwa semakin efektif pengendalian internal dalam manajemen maka semakin rendah tindakan kecurangan akuntansinya.

5. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang sudah ditentukan oleh BPK dan/atau SAP, sedangkan Wolk and Tearney (1997:93-95) dalam Wilopo (2006:6) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan pada instansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

Dengan demikian suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Begitu sebaliknya jika suatu instansi taatnya terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat berkurang. Taatnya manajemen terhadap aturan akuntansi juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi dengan baik dan benar sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu memberikan informasi yang handal dan akurat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan berdasarkan penelitian Wilopo (2006), Thoyibatun (2009) dan Adelin (2013) Ketaatan Aturan Akuntansi dapat mencegah dan mengurangi

tindakan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, yang berarti bahwa semakin suatu manajemen taat pada aturan akuntansi maka semakin rendah pula Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

6. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi dapat terjadi ketika seorang karyawan merasa tidak puas atas kompensasi yang ia terima dari apa yang telah mereka kerjakan. Tindakan kecurangan akuntansi tersebut dilakukan karyawan semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan untuk pribadi.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Wilopo (2006:5) menyatakan bahwa pemberian kompensasi diharapkan dapat mengurangi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada karyawannya atas apa yang telah mereka kerjakan diharapkan dapat membuat karyawan tersebut tercukupi sehingga tidak melakukan tindakan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya di mana hal tersebut akan merugikan instansi itu sendiri.

Dengan berdasarkan dari penelitian Thoyibatun (2009), Kesesuaian Kompensasi diharapkan dapat mencegah dan menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi manajemen dalam instansi.

7. Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Perilaku manajemen yang tidak etis dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Semakin manajemen melakukan perilaku yang tidak

etis maka semakin tinggi pula tindakan kecurangan akuntansi yang mereka lakukan. Dallas (2002) dalam Wilopo (2006:8) menyatakan bahwa berbagai kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan Enron, WorldCom, Xerox dll di USA dikarenakan perilaku tidak etis yang dilakukan manajemen dalam perusahaan. CIMA (2002) dalam Wilopo (2006) juga berpendapat bahwa perusahaan dengan standar etika yang rendah memiliki risiko kecurangan akuntansi yang tinggi.

Dengan berdasarkan penelitian Wilopo (2006), Thoyibatun (2009), dan Adelin (2013), Perilaku Tidak Etis manajemen dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap tindakan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, yang berarti semakin tinggi Perilaku Tidak Etis manajemen maka semakin tinggi pula Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

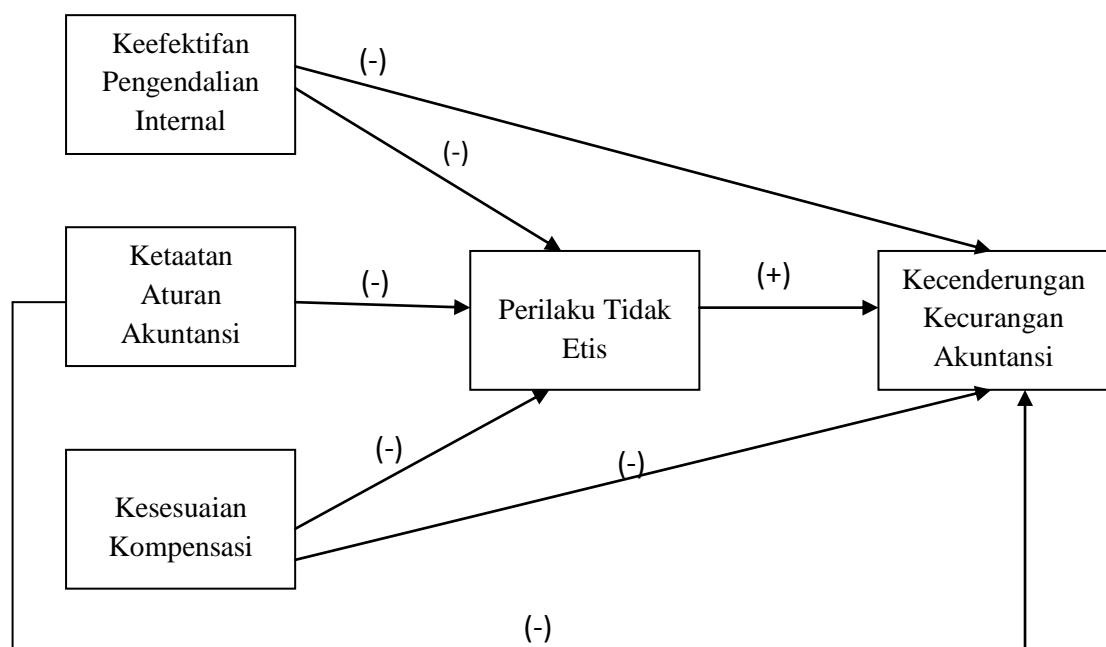
8. Pengaruh Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Kurang efektifnya pengendalian internal, ketidakpuasaan dan kekecewaan karyawan dengan hasil atau kompensasi yang diperoleh di dalam suatu perusahaan atas apa yang telah mereka kerjakan, dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi dapat memberikan kesempatan dan memicu karyawan untuk berperilaku tidak etis yang merujuk pada tindakan kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi seperti penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan

secara ekonomi di mana hal tersebut dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri. Dengan demikian Perilaku Tidak Etis karyawan yang disebabkan oleh kurang efektifnya pengendalian internal, kurang taat kepada aturan akuntansi dan tidak sesuai kompensasi yang diberikan akan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas dapat dibuat paradigma penelitian untuk variabel dependen yaitu: Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian dan variabel independen yaitu : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening* dapat digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Indriantoro dan Supomo (2002:73) menjelaskan bahwa hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis menjadi dasar untuk membuat kesimpulan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis
- H2: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis.
- H3: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis
- H4: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- H5: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H6: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H7: Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- H8: Perilaku Tidak Etis merupakan variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (*dependent*) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (*independent*) (Indriantoro dan Supomo, 2002:27). Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel yang dipengaruhi (*dependent*) dan variabel yang mempengaruhi (*independent*)

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:3). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah jumlah responden yang menjawab kuesioner. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan penelitian. Data primer dapat berupa opini, subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer pada penelitian ini

meliputi jawaban responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung mengenai Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta. Responden yang digunakan adalah semua staf yang mendapat delegasi wewenang sebagai pengguna anggaran, penyelenggara akuntansi dan pembuat laporan akuntabilitas di Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan September 2014-Maret 2015.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

a. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terdiri dari lima belas item pernyataan yang mengacu pada SPAP seksi 316 (2001) dan Wilopo (2006). Indikator

yang digunakan adalah kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan, kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja, kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima dan kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

2. Variabel *Intervening*

a. Perilaku Tidak Etis

Perilaku Tidak Etis adalah perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Perilaku Tidak Etis diukur dengan sepuluh item pernyataan menggunakan instrumen yang mengacu pada peneliti Adelin (2013). Indikator yang digunakan adalah perilaku manajemen yang menyalahgunakan kedudukan (*abuse position*), perilaku manajemen yang menyalahgunakan sumberdaya organisasi (*abuse resource*), perilaku

manajemen yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), dan perilaku manajemen yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

3. Variabel Independen

a. Keefektifan Pengendalian Internal

Keefektifan Pengendalian Internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Keefektifan Pengendalian Internal terdiri dari dua puluh tujuh item pernyataan berdasarkan komponen pengendalian internal menurut Arens (2009). Indikator yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.

b. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Ketaatan Aturan Akuntansi terdiri dari tiga belas item pernyataan mengacu pada penelitian

Thoyibatun (2009). Indikator yang digunakan adalah Persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, Objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian.

c. Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/pegawai/pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kesesuaian Kompensasi terdiri delapan belas item pernyataan berdasarkan Komponen Kompensasi menurut Veitzhal Rivai (2011). Indikator yang digunakan adalah kompensasi langsung (gaji, upah, insentif) dan kompensasi tidak langsung (tunjangan, asuransi dan uang pensiun).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Indriantoro dan Supomo (2002:115) menjelaskan bahwa populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Universitas Negeri Yogyakarta. Jumlah populasi penelitian ini adalah 543 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Tenaga Administrasi UNY

No	Unit kerja	Jumlah
1	Rektorat	140
2	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	50
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	48
4	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	54
5	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	23
6	Fakultas Teknik (FT)	59
7	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	44
8	Fakultas Ekonomi (FE)	23
9	Fakultas Pasca Sarjana	16
10	Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP)	19
11	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	14
12	UPT Perpustakaan	36
13	UPT Puskom	7
14	UPT LBK	3
15	UPT LK	6
16	UPT LKBH	2
	Total	543

Sumber : Data Pegawai Universitas Negeri Yogyakarta

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998:117). Sampel dalam penelitian ini adalah pejabat dan semua staf yang mendapat delegasi wewenang sebagai pengguna anggaran, penyelenggara akuntansi dan pembuat laporan akuntabilitas di Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diambil dari Universitas Negeri Yogyakarta, jumlah Pegawai Negeri Sipil Tenaga Administrasi yang terhitung sebagai sampel penelitian adalah :

Tabel 3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Tenaga Administrasi Bagian Keuangan dan Akuntansi UNY

no	Unit	Bagian dan sub bagian	Jumlah
1	Rektorat	Bagian keuangan	1
		Subbagian Akuntansi dan Pelaporan	2
		Subbagian Non-PNBP	7
		Subbagian PNBP	5
2	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	Subbagian Keuangan & Akuntansi	3
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	Subbagian Keuangan & Akuntansi	5
4	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	Subbagian Keuangan & Akuntansi	4
5	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	Subbagian Keuangan & Akuntansi	4
6	Fakultas Teknik (FT)	Subbagian Keuangan & Akuntansi	4
7	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	Subbagian Keuangan & Akuntansi	6
8	Fakultas Ekonomi (FE) beserta Kampus Wates	Subbagian Keuangan & Akuntansi	5
9	Fakultas Pasca Sarjana (PPs)	Subbagian Keuangan & Akuntansi	2
10	Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP)	Subbagian Umum	3
11	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	Subbagian Umum	2
Total :			53

Sumber : Data Pegawai Negeri Sipil Universitas Negeri Yogyakarta

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *judgement sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan. Pemilihan sampel ini secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi

berdasarkan pertimbangan (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Pertimbangan tersebut berkaitan dengan karyawan yang berwenang sebagai pengguna anggaran, penyelenggara akuntansi dan pembuat laporan akuntabilitas di Universitas Negeri Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebar kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2011:49). Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan responden dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuisoner berisi daftar pernyataan-pernyataan mengenai variabel independen (Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi), variabel dependen (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi), dan variabel *intervening* (Perilaku Tidak Etis) dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikapnya. Skala *Likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau

ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:104). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen pada penelitian sebelumnya yang relevan. Skala *Likert* yang digunakan adalah rentang nilai 1 sampai dengan 5 dengan asumsi.

Tabel 4. Skor Skala *Likert*

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No butir
1	Keefektifan Pengendalian Internal	Lingkungan pengendalian	1,2,3,4,5,6, 7,8
		Penilaian risiko	9,10, 11,12,13
		Kegiatan pengendalian	14,15,16,17,18
		Informasi dan komunikasi	19,20,21,22
		Pemantauan	23,24,25,26,27
2	Ketaatan Aturan Akuntansi	Persyaratan pengungkapan	1,2,3
		Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik	4,5
		Objektif	6,7,8,9
		Memenuhi syarat kehati-hatian	10,11
		Memenuhi konsep konsistensi penyajian	12,13
3	Kesesuaian Kompensasi	kompensasi langsung	1,2,3,4,5,6,7,8
		kompensasi tidak langsung	9,10,11,12,13,14,15,16
4	Perilaku Tidak Etis	Perilaku manajemen yang menyalahgunakan kedudukan (<i>abuse position</i>)	1*,2 (lanjutan)
		Perilaku manajemen yang menyalahgunakan sumberdaya organisasi (<i>abuse resource</i>)	3*,4*,5*

No	Variabel	Indikator	No butir
		Perilaku manajemen yang menyalahgunakan kekuasaan (<i>abuse power</i>)	6*,7*,8*
		Perilaku manajemen yang tidak berbuat apa-apa (<i>no action</i>)	9*,10*
5	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan atau merubah catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.	1*,2*,3*
		Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan	4*,5*
		Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja	6*,7*,8*,9*
		Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima	10*,11*,12*
		Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga	13*,14*,15*

(*) pernyataan negatif

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Widodo (2009:76) menjelaskan bahwa instrumen pengukuran variabel dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi beberapa persyaratan agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Persyaratan yang paling banyak dikemukakan oleh para ahli dan dianggap syarat baku adalah validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Imam Ghozali, 2011:52).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012:348).

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Data penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *bivariate* dengan bantuan *SPSS Statistics 17.0 For Windows*.

Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* < t tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* > t tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

Dengan bantuan *SPSS Statistics 17.0 For Windows.*, peneliti melakukan pengujian validitas instrumen, dan hasilnya dapat diketahui sebagai berikut :

1) Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	0,885	Valid
2	0,776	Valid
3	0,795	Valid
4	0,893	Valid
5	0,743	Valid
6	0,835	Valid
7	0,908	Valid
8	0,750	Valid
9	0,890	Valid
10	0,884	Valid
11	0,852	Valid
12	0,852	Valid
13	0,853	Valid
14	0,717	Valid
15	0,556	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid dengan nilai *pearson correlation* atau nilai r hitung di atas nilai r tabel (0,361). Semua pernyataan yang valid dapat digunakan

dalam penelitian. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 197.

2) Variabel Perilaku Tidak Etis

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Perilaku Tidak Etis

Item Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	0,941	Valid
2	0,904	Valid
3	0,900	Valid
4	0,846	Valid
5	0,918	Valid
6	0,873	Valid
7	0,968	Valid
8	0,968	Valid
9	0,825	Valid
10	0,888	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid dengan nilai *pearson correlation* atau nilai *r* hitung di atas nilai *r* tabel (0,361). Semua pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 200.

3) Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Item Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	0,753	Valid
2	0,650	Valid
3	0,887	Valid
4	0,773	Valid
5	0,829	Valid
6	0,840	Valid
7	0,797	Valid
8	0,784	Valid

(lanjutan)

Item Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
9	0,762	Valid
10	0,743	Valid
11	0,834	Valid
12	0,902	Valid
13	0,876	Valid
14	0,716	Valid
15	0,429	Valid
16	0,783	Valid
17	0,836	Valid
18	0,828	Valid
19	0,887	Valid
20	0,884	Valid
21	0,860	Valid
22	0,860	Valid
23	0,776	Valid
24	0,860	Valid
25	0,780	Valid
26	0,803	Valid
27	0,753	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid dengan nilai *pearson correlation* atau nilai r hitung di atas nilai t tabel (0,361). Semua pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 202.

4) Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Item Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	0,634	Valid
2	0,721	Valid
3	0,768	Valid
4	0,874	Valid
5	0,803	Valid
6	0,840	Valid

(lanjutan)

Item Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
7	0,840	Valid
8	0,861	Valid
9	0,876	Valid
10	0,937	Valid
11	0,950	Valid
12	0,950	Valid
13	0,950	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid dengan nilai *pearson correlation* atau nilai *r* hitung di atas nilai *r* tabel (0,361). Semua pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 206.

5) Variabel Kesesuaian Kompensasi

Tabel 10. Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi

Item Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	0,701	Valid
2	0,704	Valid
3	0,534	Valid
4	0,839	Valid
5	0,901	Valid
6	0,842	Valid
7	0,799	Valid
8	0,403	Valid
9	0,797	Valid
10	0,927	Valid
11	0,923	Valid
12	0,790	Valid
13	0,927	Valid
14	0,893	Valid
15	0,925	Valid
16	0,921	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid dengan nilai *pearson correlation* atau nilai *r* hitung di atas nilai *r* tabel (0,361). Semua pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 209.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2011:47). Reliabel instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shoot* yaitu pengukuran yang hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan pada tiap butir pertanyaan yang variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Imam Ghozali, 2011:48). Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 17.0 For Windows*.

Dengan bantuan *SPSS Statistics 17.0 For Windows.*, peneliti melakukan pengujian validitas instrumen, dan hasilnya dapat diketahui sebagai berikut :

1) Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tabel 11. Uji Reliabilitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0,962	15	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Apabila dilihat pada tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari 15 item adalah sebesar 0,962, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 213.

2) Variabel Perilaku Tidak Etis

Tabel 12. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Tidak Etis

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0,975	10	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Apabila dilihat pada tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari 10 item adalah sebesar 0,975, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 213.

3) Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Tabel 13. Uji Reliabilitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0,972	27	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Apabila dilihat pada tabel 13, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari 27 item adalah sebesar 0,972, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 214.

4) Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Tabel 14. Uji Reliabilitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0,966	13	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Apabila dilihat pada tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari 13 item adalah sebesar 0,966, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 214.

5) Variabel Kesesuaian Kompensasi

Tabel 15. Uji Reliabilitas Variabel Kesesuaian Kompensasi

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0,958	16	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah.

DApabila dilihat pada tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari 16 item adalah sebesar 0,968, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 215.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2012:29). Data yang akan dilihat adalah dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian.

Pada statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2012:32). Pembuatan tabel distribusi alternatif dilakukan dengan menentukan kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Struges sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

\log = logaritma

(Sugiyono, 2012:35)

Menghitung rentang data dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Data} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1$$

Menghitung panjang kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas}$$

(Sugiyono, 2012:35)

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengkategorikan terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i). Rumus untuk mencari mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i) adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal } (M_i) = - (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal } (S_i) = - (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

sedangkan untuk mencari kategori indikator sebagai berikut :

Tabel 16. Kategori Indikator Variabel :

Kriteria	Interval
Sangat tinggi	$M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$
Tinggi	$M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$
Sedang	$M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$
Rendah	$M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$
Sangat rendah	$M_i - 3S_i < X \leq M_i - 1,5S_i$

Sumber : (Azwar, 2010:163)

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Seperti halnya dengan regresi linier ganda pada analisis jalur juga akan dilakukan uji asumsi klasik, karena analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier ganda. Uji asumsi klasik dilakukan agar model model regresi dalam penelitian ini signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 17.0 For Windows*.

a. Uji Normalitas Data

Normalitas data sampel menjadi keharusan atau syarat penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi. Dengan demikian kesimpulan kebenaran pernyataan yang diperoleh dari hasil analisis data sampel dapat diyakini kebenarannya yang berlaku pada populasi (Husein Umar, 2011:67).

Penelitian ini melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Jika nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Husein Umar, 2011:180).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011:177). Jika terjadi korelasi terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = 1 / \text{Tolerance}$$

(Imam Ghozali, 2011:106)

Apabila dalam suatu penelitian besarnya nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $\text{Tolerance} \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Imam Ghozali, 2011:106).

c. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian ini menggunakan bantuan *SPSS Statistics 17.0 For Windows* dengan melakukan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Gendro, 2011:155).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan analisis dengan uji *glesjer*. Persamaan regresi *glesjer* adalah :

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen secara signifikan dan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5 % (Imam Ghazali, 2012:143).

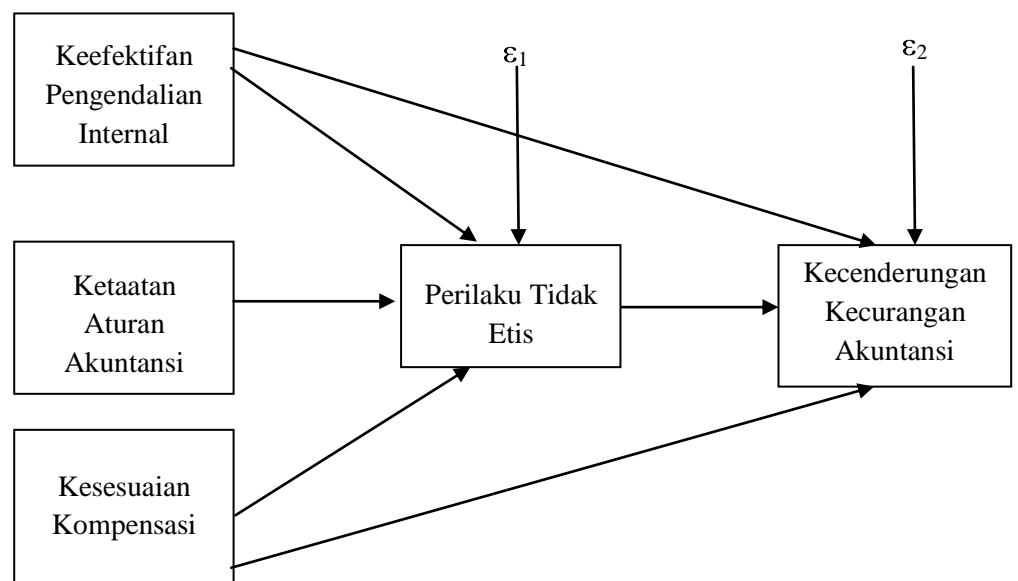
e. Uji Hipotesis

1) Analisis jalur (*path analysis*)

Robert D. Rutherford (1993) dalam Jonathan Sarwono (2007:1) menjelaskan bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

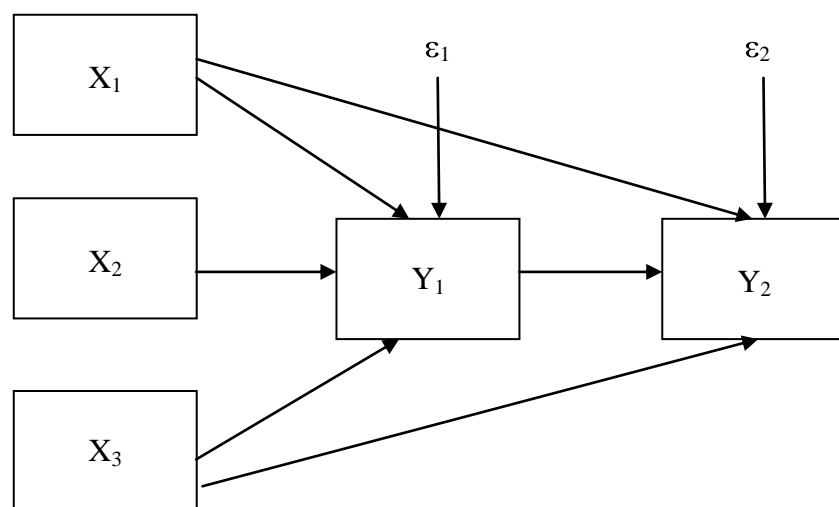
Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel sebagai berikut :



Gambar 2. Model Diagram Jalur

- b) Membuat diagram jalur strukturalnya sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Jalur Struktural

Diagram jalur di atas terdiri atas dua persamaan struktural, di mana X_1, X_2 , dan X_3 adalah variabel eksogen dan Y_1 serta Y_2 adalah variabel endogen. Persamaan strukturalnya yaitu :

$Y_1 = \beta_{Y_1X_1} X_1 + \beta_{Y_1X_2} X_2 + \beta_{Y_1X_3} X_3 + \epsilon_1$ (sebagai persamaan substruktur 1)

$Y_2 = \beta_{Y_2X_1} X_1 + \beta_{Y_2X_3} X_3 + \beta_{Y_2Y_1} Y_1 + \epsilon_2$ (sebagai persamaan substruktur 2)

(Jonathan Sarwono, 2007:27)

c) Analisis dengan SPSS yang terdiri atas dua langkah, analisis untuk substruktur 1 dan untuk substruktur 2.

Substruktur 1

Analisis

Persamaan strukturalnya :

$$Y_1 = \beta_{Y_1X_1} X_1 + \beta_{Y_1X_2} X_2 + \beta_{Y_1X_3} X_3 + \epsilon_1$$

Keterangan :

Y_1 = Perilaku Tidak Etis

X_1 = Keefektifan Pengendalian Internal

X_2 = Ketaatan Aturan Akuntansi

X_3 = Kesesuaian Kompensasi

ϵ_1 = error

(Jonathan Sarwono, 2007:27)

Pertama adalah menghitung persamaan regresinya dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan menu *analyse*. Setelah itu didapatkan hasil perhitungannya (*output*) berupa tabel model *summary*, anova, dan *coefficients*. (Jonathan Sarwono, 2007:27-28)

Substruktur 2

Analisis

Persamaan strukturalnya :

$$Y_2 = P_{Y_2X_1}X_1 + P_{Y_2X_2}X_2 + P_{Y_2Y_1}Y_1 + \epsilon_2$$

Keterangan :

Y_1 = Perilaku Tidak Etis

Y_2 = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X_1 = Keefektifan Pengendalian Internal

X_2 = Ketaatan Aturan Akuntansi

X_3 = Kesesuaian Kompensasi

ϵ_2 = error

(Jonathan Sarwono, 2007:27)

Pertama adalah menghitung persamaan regresinya dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 17.0 For Windows* dan menggunakan menu *analyse*. Setelah itu didapatkan hasil perhitungannya (*output*) berupa tabel model *summary*, anova, dan *coefficients* (Jonathan Sarwono, 2007:27-28).

d) Penafsiran hasil untuk substruktur 1

(1) Analisis regresi

Melihat pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi secara parsial terhadap Perilaku Tidak Etis.

- (a) Pengaruh antara Keefektifan Pengendalian Internal dan Perilaku Tidak Etis.
- (b) Pengaruh antara Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis.
- (c) Pengaruh antara Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis secara sendiri-sendiri/parsial, digunakan Uji T. Sementara untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah :

- (a) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_1
- (b) Menghitung besarnya t penelitian

Besarnya t penelitian terdapat pada hasil perhitungan SPSS (tabel *Coefficients*).

- (c) Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Tarif signifikan 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:

$$DK = n - 2 \text{ atau } 53 - 2 = 51$$

(Jonathan Sarwono, 2007:30)

- (d) Menentukan kriteria

Kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut :

Jika t penelitian $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika t penelitian $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

(Jonathan Sarwono, 2007:30)

- (e) Membuat keputusan apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y_1 .

- e) Penafsiran hasil untuk substruktur 2

- (1) Analisis regresi

Melihat pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis secara parsial terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

- (a) Pengaruh antara Keefektifan Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- (b) Pengaruh antara Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- (c) Pengaruh antara Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- (d) Pengaruh antara Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis secara sendiri-sendiri/parsial, digunakan Uji T. Sementara untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah

- (a) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_1
- (b) Menghitung besarnya t penelitian
Besarnya t penelitian terdapat pada hasil perhitungan SPSS (tabel *Coefficients*).
- (c) Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Tarif signifikan 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:

$$DK = n - 2 \text{ atau } 53 - 2 = 51$$

(Jonathan Sarwono, 2007:39)

(d) Menentukan kriteria

Kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut :

Jika $t_{\text{penelitian}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{\text{penelitian}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

(Jonathan Sarwono, 2007:39)

(e) Membuat keputusan apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y_1 terhadap variabel Y_2 .

f) Perhitungan pengaruh

(1) Pengaruh langsung (*direct effect* atau DE)

Jonathan Sarwono (2007:46) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh langsung atau DE, digunakan formula sebagai berikut :

(a) Pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis

$$X_1 \longrightarrow Y_1$$

- (b) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi internal terhadap Perilaku Tidak Etis

$$X_2 \longrightarrow Y_1$$

- (c) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis

$$X_3 \longrightarrow Y_1$$

- (d) Pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$X_1 \longrightarrow Y_2$$

- (e) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$X_2 \longrightarrow Y_2$$

- (f) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$X_3 \longrightarrow Y_2$$

- (g) Pengaruh variabel Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$Y_1 \longrightarrow Y_2$$

(2) Pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE)

Jonathan Sarwono (2007:46) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh tidak langsung atau IE, digunakan formula sebagai berikut :

- (a) Pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (b) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (c) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$X_3 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

(3) Pengaruh total (*total effect*)

Jonathan Sarwono (2007:46) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh total (*total effect*), digunakan formula sebagai berikut :

- (a) Pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (b) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (c) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$X_3 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (d) Pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$X_1 \longrightarrow Y_2$$

- (e) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$X_2 \longrightarrow Y_2$$

- (f) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$X_3 \longrightarrow Y_2$$

- (g) Pengaruh variabel Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- g) Membuat diagram jalur untuk model II dengan memperhatikan pengaruh-pengaruh baik secara tidak langsung, langsung dan pengaruh total.

h) Menentukan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi baik secara parsial.

2) Uji sobel dan *Bootsrapping*

Uji Sobel dan *Bootsrapping* ini digunakan untuk menguji hipotesis ke delapan yaitu Perilaku Tidak Etis merupakan variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_2 melalui variabel Y_1 .

Pendekatan alternatif untuk menguji signifikansi mediasi (variabel *intervening*) dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel lain dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Hayes dan Preacher (2004) dalam Imam Ghozali (2011:256) mengembangkan uji Sobel dan *Bootstrapping* dalam bentuk script SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuka file yang akan diuji.
- b) Dari menu utama SPSS pilih *Open* kemudian *Script*.

- c) Buka *Script* Sobel_spss, pilih open dan akan tampak tampilan *script*.
- d) Pilih *Macro* lalu *Run* dan isikan variabel independen, *intervening* dan dependen.
- e) Pada kotak Sobel test standard error isikan Second order dan pada *Bootstrap* sampel isikan 1000.
- f) Pilih OK dan tampak hasil output Sobel test dan *bootstrap*.

Pada hasil output Sobel test dan bootstrap bagian *Indirect Effect* terlihat nilai koefisien mediasi variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_2 melalui variabel Y_1 yang merupakan perkalian antara koefisien $b(MX)$ dan $b(YM.X)$ dan besarnya signifikansi. Apabila output sobel test hasilnya sama dengan pengujian manual dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan mediasi. Untuk hasil *Bootstrapping* memberikan nilai estimasi variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_2 melalui variabel Y_1 , standar error dan nilai confidence level 95 % dan 99% dapat dihitung nilai t dari pengaruh tidak langsung menggunakan *bootstrapping* :

$$t = \frac{\text{Indirect Effect}}{\text{Standard Error}}$$

(Imam Ghazali, 2011:259).

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dari variabel *intervening* tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai bagian keuangan dan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang meliputi Rektorat, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Pasca Sarjana (PPs), Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) sebanyak 53 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100% yang berjumlah 53 kuesioner. Berikut rincian jumlah pengembalian kuesioner:

Tabel 17. Rincian Jumlah Pengembalian Kuesioner:

No	Nama Instansi	Jumlah Kuesioner Disebar	Jumlah Kuesioner Kembali
1	Rektorat	15	15
2	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	3	3
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	5	5
4	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	4	4
5	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	4	4
6	Fakultas Teknik (FT)	4	4

(lanjutan)

7	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	6	6
8	Fakultas Ekonomi (FE) beserta Kampus Wates	5	5
9	Fakultas Pasca Sarjana (PPs)	2	2
10	Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP)	3	3
11	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	2	2
	Jumlah	53	53

Sumber: Data Primer yang Diolah

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, median, modus, tabel frekuensi responden dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan bantuan *SPSS Statistics 17.0 For Windows*, untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening* dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel berdasarkan data yang diperoleh. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kuesioner variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terdiri dari 15 item pernyataan. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 75 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($15 \times 5 = 75$) dan skor terendah 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 15 = 15$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 For Windows*,

variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi memiliki skor tertinggi 75 dan skor terendah 60, *mean* 65,75, median 63, modus 75, dan standar deviasi 6,525 (Lihat Lampiran 2 halaman 227). Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7). Rentang data $(75 - 58) + 1 = 18$. Panjang kelas adalah $18/7 = 2,57$ dibulatkan menjadi 3. Jawaban responden pada variabel

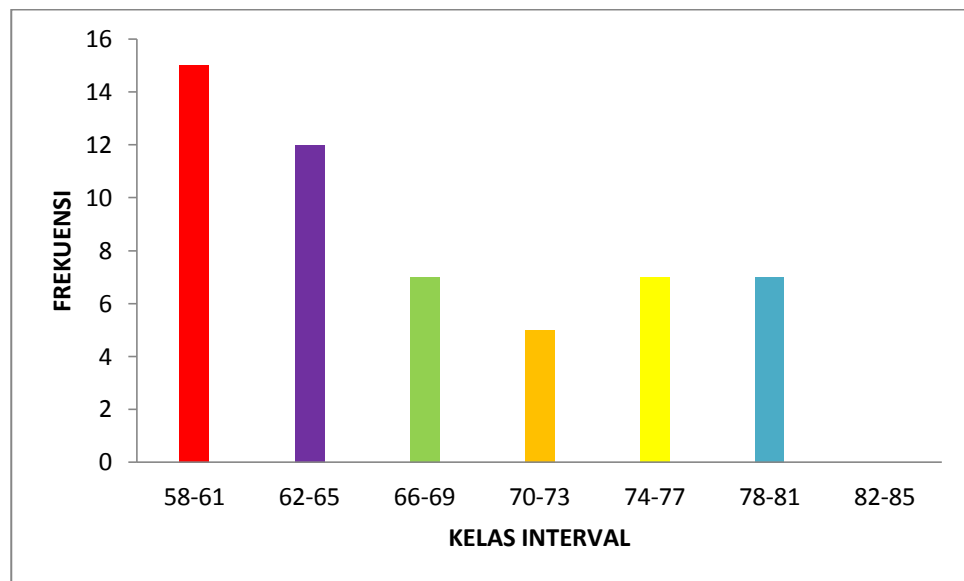
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	58-60	19
2	61-63	8
3	64-66	2
4	76-69	4
5	70-72	6
6	73-75	14
7	76-78	0
Jumlah		53

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Kategori kecenderungan data variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 232. Tabel 19 berikut menampilkan distribusi kecenderungan data variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Tabel 19 Kategori Kecenderungan Data Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Rendah	$60 < X \leq 75$	33	62,3 %
2	Rendah	$50 < X \leq 60$	20	37,7 %
3	Sedang	$40 < X \leq 50$	0	0 %
4	Tinggi	$30 < X \leq 40$	0	0 %
5	Sangat Tinggi	$15 \leq X \leq 30$	0	0 %
Jumlah			53	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 19 menunjukkan bahwa kategori sangat rendah sebanyak 33 responden (62,3%), rendah sebanyak 20 responden (37,7%), sedang sebanyak 0 responden (0%), tinggi sebanyak 0 responden (0%) dan sangat tinggi sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi paling banyak memberikan penilaian sangat tinggi.

2. Perilaku Tidak Etis

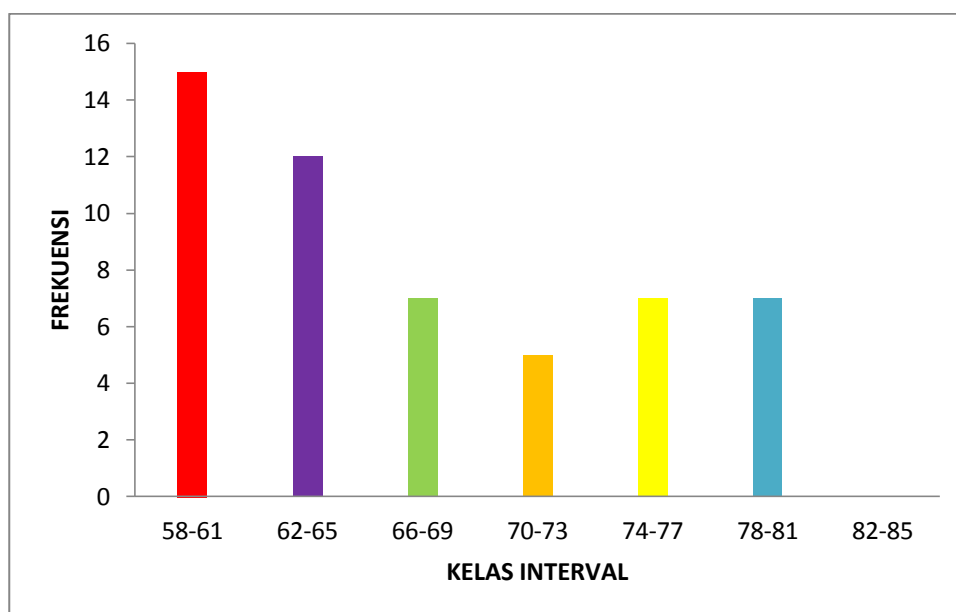
Kuesioner variabel Perilaku Tidak Etis terdiri dari 10 item pernyataan. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 10 = 50$) dan skor terendah 10 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 10 = 10$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 For Windows*, variabel Perilaku Tidak Etis memiliki skor tertinggi 50 dan skor terendah 35, *mean* 43,057, median 43, modus 50, dan standar deviasi 4,6334 (Lihat Lampiran 2 halaman 227). Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7). Rentang data $(50-35) + 1 = 16$. Panjang kelas adalah $16/7 = 2,28$ dibulatkan menjadi 3. Jawaban responden pada variabel Perilaku Tidak Etis dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Tidak Etis

No	Interval Skor	Frekuensi
1	35-37	5
2	38-40	14
3	41-43	13
4	44-46	6
5	47-49	6
6	50-54	9
7	53-55	0
Jumlah		53

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Variabel Perilaku Tidak Etis

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Perilaku Tidak Etis. Kategori kecenderungan data variabel Perilaku Tidak Etis dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2

halaman 233. Tabel 21 berikut menampilkan distribusi kecenderungan data variabel Perilaku Tidak Etis.

Tabel 21. Kategori Kecenderungan Data Perilaku Tidak Etis

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Rendah	$40 < X \leq 50$	34	64,2 %
2	Rendah	$33,33 < X \leq 40$	19	35,8 %
3	Sedang	$26,67 < X \leq 33,33$	0	0 %
4	Tinggi	$20 < X \leq 26,67$	0	0 %
5	Sangat Tinggi	$10 \leq X \leq 20$	0	0 %
Jumlah			53	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 21 menunjukkan bahwa kategori sangat rendah sebanyak 34 responden (64,2%), rendah sebanyak 19 responden (35,7%), sedang sebanyak 0 responden (0%), tinggi sebanyak 0 responden (0%) dan sangat tinggi sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Perilaku Tidak Etis paling banyak memberikan penilaian sangat tinggi.

3. Keefektifan Pengendalian Internal

Kuesioner variabel Keefektifan Pengendalian Internal terdiri dari 27 item pernyataan. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 135 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 27 = 135$) dan skor terendah 100 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 27 = 27$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 For Windows*, variabel Keefektifan Pengendalian Internal memiliki skor tertinggi 135 dan skor terendah 100, *mean* 113,75, median 110, modus 125, dan standar deviasi 10,77 (Lihat Lampiran 2 halaman 227). Jumlah

kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7).

Rentang data $(135-100) + 1 = 36$. Panjang kelas adalah $36/7 = 5,14$

dibulatkan menjadi 5. Jawaban responden pada variabel Keefektifan

Pengendalian Internal dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

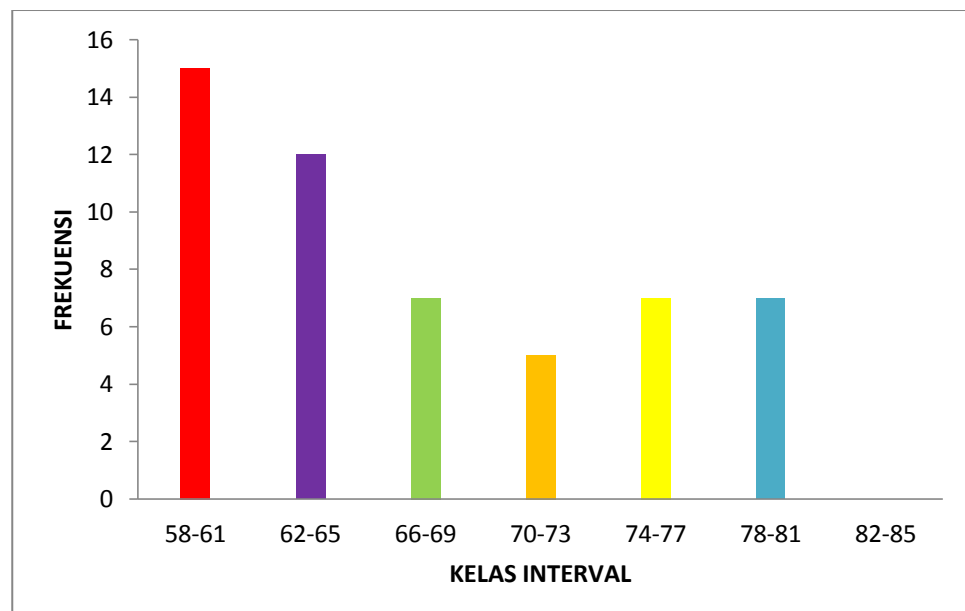
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

No	Interval Skor	Frekuensi
1	100-105	16
2	106-111	13
3	112-117	6
4	118-123	4
5	124-129	8
6	130-135	6
7	136-140	0
Jumlah		53

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan sebagai

berikut:



Gambar 6. Histogram Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Keefektifan Pengendalian Internal. Kategori kecenderungan data variabel Keefektifan Pengendalian Internal dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 235. Tabel 23 berikut menampilkan mengenai distribusi kecenderungan data variabel Keefektifan Pengendalian Internal.

Tabel 23. Kategori Kecenderungan Data Keefektifan Pengendalian Internal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$108 < X \leq 135$	31	58,5 %
2	Tinggi	$90 < X \leq 108$	22	41,5 %
3	Sedang	$72 < X \leq 90$	0	0 %
4	Rendah	$54 < X \leq 72$	0	0 %
5	Sangat Rendah	$27 \leq X \leq 54$	0	0 %
Jumlah			53	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 23 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 31 responden (58,5%), tinggi sebanyak 22 responden (41,5%), sedang sebanyak 0 responden (0%), rendah sebanyak 0 responden (0%) dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Perilaku Tidak Etis paling banyak memberikan penilaian sangat tinggi.

4. Ketaatan Aturan Akuntansi

Kuesioner variabel Keefektifan Pengendalian Internal terdiri dari 13 item pernyataan. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 80 dari skor tertinggi yang

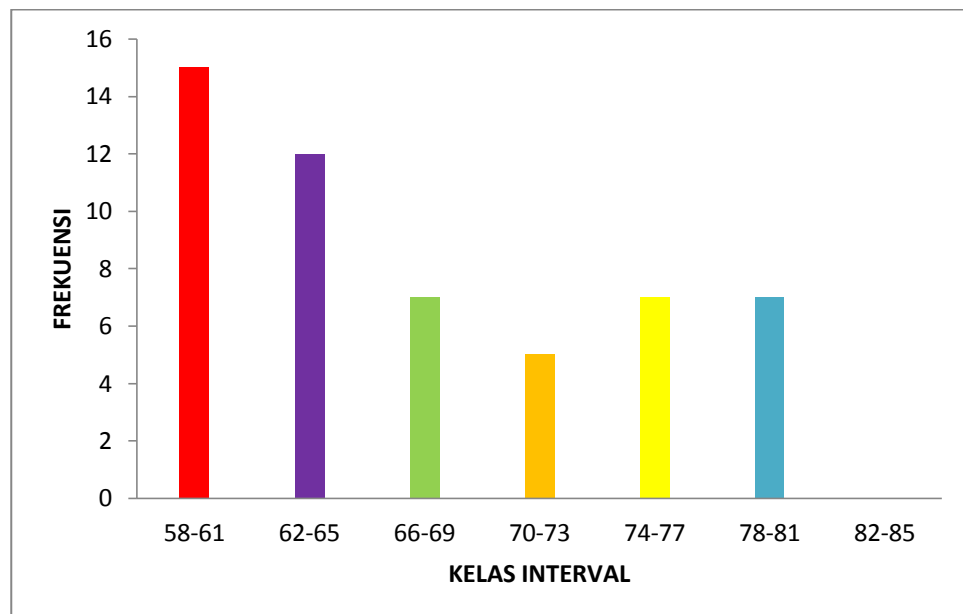
mungkin dicapai ($5 \times 13 = 85$) dan skor terendah 13 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 13 = 13$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 For Windows*, variabel Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki skor tertinggi 65 dan skor terendah 49, *mean* 56,57, median 55, modus 65, dan standar deviasi 5,953 (Lihat Lampiran 2 halaman 227). Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7). Rentang data $(65-49) + 1 = 17$. Panjang kelas adalah $17/7 = 2,42$ dibulatkan menjadi 3. Jawaban responden pada variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	49-51	14
2	52-54	12
3	55-57	5
4	58-60	3
5	61-63	7
6	64-66	12
7	68-70	0
Jumlah		53

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Ketaatan Aturan Akuntansi. Kategori kecenderungan data variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 236. Tabel 25 berikut menampilkan distribusi kecenderungan data variabel Ketaatan Aturan Akuntansi.

Tabel 25. Kategori Kecenderungan Data Ketaatan Aturan Akuntansi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$52 < X \leq 65$	32	60,4 %
2	Tinggi	$43,33 < X \leq 52$	21	39,6 %
3	Sedang	$34,67 < X \leq 43,33$	0	0 %
4	Rendah	$26 < X \leq 34,67$	0	0 %
5	Sangat Rendah	$13 \leq X \leq 26$	0	0 %
Jumlah			53	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 25 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 32 responden (60,4%), tinggi sebanyak 21 responden (39,6%), sedang sebanyak 0 responden (0%), rendah sebanyak 0 responden (0%) dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Ketaatan Aturan Akuntansi paling banyak memberikan penilaian sangat tinggi.

5. Kesesuaian Kompensasi

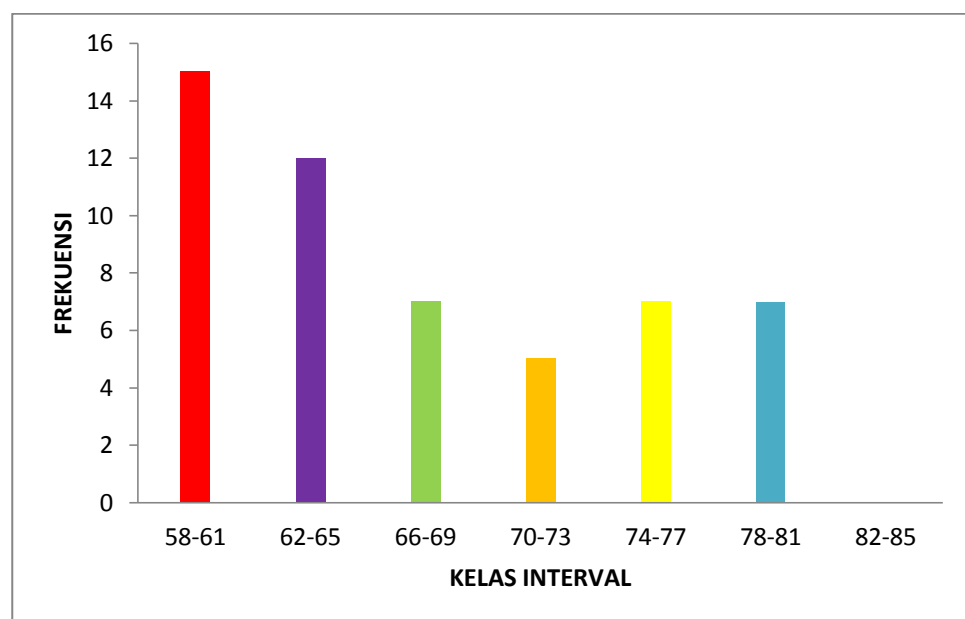
Kuesioner variabel Kesesuaian Kompensasi terdiri dari 16 item pernyataan. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 80 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 16 = 80$) dan skor terendah 16 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 16 = 16$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 For Windows*, variabel Kesesuaian Kompensasi memiliki skor tertinggi 80 dan skor terendah 58, *mean* 67,55, median 65, modus 61, dan standar deviasi 7,313 (Lihat Lampiran 2 halaman 227). Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7). Rentang data $(80-64) + 1 = 17$. Panjang kelas adalah $17/7 = 2,42$ dibulatkan menjadi 3. Jawaban responden pada variabel Kesesuaian Kompensasi dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Variabel Kesesuaian Kompensasi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	58-61	15
2	62-65	12
3	66-69	7
4	70-73	5
5	74-77	7
6	78-81	7
7	82-85	0
Jumlah		53

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Variabel Kesesuaian Kompensasi

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Kesesuaian Kompensasi. Kategori kecenderungan data variabel Kesesuaian Kompensasi dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2

halaman 238. Tabel 27 berikut menampilkan distribusi kecenderungan data variabel Kesesuaian Kompensasi.

Tabel 27. Kategori Kecenderungan Data Kesesuaian Kompensasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$64 < X \leq 80$	28	52,8 %
2	Tinggi	$53,33 < X \leq 64$	25	47,2 %
3	Sedang	$42,67 < X \leq 53,33$	0	0 %
4	Rendah	$32 < X \leq 42,67$	0	0 %
5	Sangat Rendah	$16 \leq X \leq 32$	0	0 %
Jumlah			53	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 27 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 28 responden (52,8%), tinggi sebanyak 25 responden (47,2%), sedang sebanyak 0 responden (0%), rendah sebanyak 0 responden (0%) dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kesesuaian Kompensasi paling banyak memberikan penilaian sangat tinggi.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *1-Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam *SPSS Statistics 17.0 For Windows*.

Tabel 28. Hasil Uji Normalitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		261.874.749
Most Extreme Differences	Absolute		.067
	Positive		.067
	Negative		-.059
Kolmogorov-Smirnov Z			.486
Asymp. Sig. (2-tailed)			.972

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,486 dan nilai Asymp Sig $0,972 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 29. Hasil Uji Normalitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		296.442.410
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.093
	Negative		-.118
Kolmogorov-Smirnov Z			.859
Asymp. Sig. (2-tailed)			.452

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,859 dan nilai Asymp Sig 0,452 \geq 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 30 dan tabel 31.

Tabel 30. Hasil Uji Multikolinearitas terhadap Variabel Perilaku Tidak Etis

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
keefektifan_pengendalian_internal	.523	1.911
ketaatan_aturan_akuntansi	.519	1.925
kesesuaian_kompensasi	.712	1.404

a. Dependent Variable : perilaku_tidak_etis

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil uji multikolinearitas di atas, nilai VIF \leq 10 dan nilai Tolerance \geq 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 31. Hasil Uji Multikolinearitas terhadap Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
keefektifan_pengendalian_internal	,444	2,254
ketaatan_aturan_akuntansi	,428	2,334
kesesuaian_kompensasi	,599	1,669
perilaku_tidak_etis	,319	3,132

a. Dependent Variable : kecenderungan_kecurangan_akuntansi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil uji multikolinearitas di atas, nilai $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance $\geq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui model yang digunakan linear atau tidak. Berdasarkan *output SPSS Statistics 17.0 For Windows* hasil perhitungan uji linearitas lampiran 2 halaman 243-247 dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	Linearity	Kriteria
X_1-Y_1	0,000	Linear
X_2-Y_1	0,000	Linear
X_3-Y_1	0,000	Linear
X_1-Y_2	0,000	Linear
X_2-Y_2	0,000	Linear
X_3-Y_2	0,000	Linear
Y_1-Y_2	0,000	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa *Linearity* untuk kedua model tersebut memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut linear dan dapat digunakan untuk uji regresi linear.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dalam *SPSS Statistics 17.0 For Windows*. hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dijelaskan pada tabel 33.

Tabel 33. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser (Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,759	2,527		2,675	,010
keefektifan_pengendalian_internal	-,008	,027	-,056	-,292	,771
ketaatan_aturan_akuntansi	-,020	,050	-,075	-,392	,696
kesesuaian_kompensasi	-,040	,035	-,188	-1,156	,253

a. Dependent Variable: RESABS1

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 34. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser (Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,475	8,096		,923	,360
keefektifan_pengendalian_internal	-,028	,032	-,188	-,886	,380
ketaatan_aturan_akuntansi	-,029	,059	-,109	-,504	,617
kesesuaian_kompensasi	,017	,040	,079	,432	,668
perilaku_tidak_etis	-,030	,087	-,088	-,349	,728

a. Dependent Variable: RESABS2

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil uji *Glejser* di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut U_t (ABSUT). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1. *Path Analysis*

Path Analysis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. *Path Analysis* ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang pertama sampai ketujuh. Pada *Path Analysis* ini jumlah variabel dependen satu dan variabel independen jumlahnya lebih dari satu. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan melihat besarnya nilai t penelitian, apabila t penelitian $>$ t tabel maka hipotesis diterima, sedangkan apabila t penelitian $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Besarnya t tabel dihitung

dengan melihat Derajat Kebebasan (DK) yaitu $53-2 = 51$ (2,008), sedangkan untuk taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Nilai masing-masing koefisien regresi diketahui dari hasil perhitungan dengan *SPSS Statistics 17.0 For Windows* pada lampiran 248-250 yang disajikan pada tabel 35-41 berikut :

a. Sub Struktur 1

- 1) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal (X_1) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y_1)

Tabel 35. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1

Variabel Independen	Variabel dependen	B	Std Error	Beta	t penelitian	Sig	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X_1)	Perilaku Tidak Etis (Y_1)	-0,142	0,048	-0,331	-2,964	0,005	H1 Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,142. Hipotesis pertama diterima karena nilai t penelitian sebesar 2,964 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,964 > 2,008$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh

signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis, dan besarnya pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis dapat dilihat dari nilai Beta yaitu sebesar 0,331 atau 33,1 %.

- 2) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y_1)

Tabel 36. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2

Variabel Independen	Variabel dependen	B	Std Error	Beta	t penelitian	Sig	Keterangan
Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)	Perilaku Tidak Etis (Y_1)	-0,281	0,087	-0,361	-3,225	0,002	H2 Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,281. Hipotesis kedua ini diterima karena nilai t penelitian sebesar 3,225 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($3,225 > 2,008$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis, dan besarnya pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis dapat dilihat dari nilai Beta yaitu sebesar 0,361 atau 36,1 %.

3) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X_3) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y_1)

Tabel 37. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3

Variabel Independen	Variabel dependen	B	Std Error	Beta	t penelitian	Sig	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi (X_3)	Perilaku Tidak Etis (Y_1)	-0,184	0,061	-0,291	-3,040	0,004	H3 Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,184. Hipotesis ketiga ini diterima karena nilai t penelitian sebesar 3,040 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($3,040 > 2,008$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis, dan besarnya pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis dapat dilihat dari nilai Beta yaitu sebesar 0,291 atau 29,1 %.

b. Sub Struktur 2

- 1) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal (X_1) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)

Tabel 38. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 4

Variabel Independen	Variabel dependen	B	Std Error	Beta	t penelitian	Sig	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X_1)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	-0,169	0,060	-0,278	-2,828	0,007	H4 Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,169. Hipotesis keempat ini diterima karena nilai t penelitian sebesar 2,828 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,828 > 2,008$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dan besarnya pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari nilai Beta yaitu sebesar 0,278 atau 27,8 %.

2) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)

Tabel 39. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 5

Variabel Independen	Variabel dependen	B	Std Error	Beta	t penelitian	Sig	Keterangan
Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	-0,264	0,110	-0,241	-2,405	0,020	H5 Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,264. Hipotesis kelima ini diterima karena nilai t penelitian sebesar 2,405 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,405 > 2,008$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,020 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dan besarnya pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari nilai Beta yaitu sebesar 0,241 atau 24,1 %.

3) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X_3) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)

Tabel 40. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 6

Variabel Independen	Variabel dependen	B	Std Error	Beta	t penelitian	Sig	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi (X_3)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	-0,213	0,078	-0,238	-2,812	0,007	H6 Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,213. Hipotesis keenam ini diterima karena nilai t penelitian sebesar 2,812 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,812 > 2,008$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dan besarnya pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari nilai Beta yaitu sebesar 0,238 atau 23,8 %.

4) Pengaruh Perilaku Tidak Etis (Y_1) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)

Tabel 41. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 7

Variabel Independen	Variabel dependen	B	Std Error	Beta	t penelitian	Sig	Keterangan
Perilaku Tidak Etis (Y_1)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	0,411	0,163	0,292	2,517	0,015	H7 Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,411. Hipotesis ketujuh ini diterima karena nilai t penelitian sebesar 2,517 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,517 > 2,008$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Perilaku Tidak Etis berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dan besarnya pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari nilai Beta yaitu sebesar 0,292 atau 29,2 %.

Besarnya pengaruh dapat dilihat pada nilai beta tabel 35. Berikut rincian hasil perhitungan besarnya pengaruh :

a. Pengaruh langsung (*direct effect* atau DE)

- 1) Pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis

$$= 0,331$$

- 2) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi internal terhadap Perilaku Tidak Etis

$$= 0,361$$

- 3) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis

$$= 0,291$$

- 4) Pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$= 0,278$$

- 5) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$= 0,241$$

- 6) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$= 0,238$$

- 7) Pengaruh variabel Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$= 0,292$$

b. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE)

- 1) Pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$= 0,331 \times 0,292 = 0,0967$$

- 2) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$= 0,361 \times 0,292 = 0,1054$$

- 3) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$= 0,291 \times 0,292 = 0,085$$

c. Pengaruh total (*total effect*)

- 1) Pengaruh variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$= 0,331 + 0,292 = 0,623$$

- 2) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$= 0,361 + 0,292 = 0,653$$

- 3) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis

$$= 0,291 + 0,292 = 0,583$$

- 4) Pengaruh variabel keefektifan pengendalian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$= 0,278$$

- 5) Pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$= 0,241$$

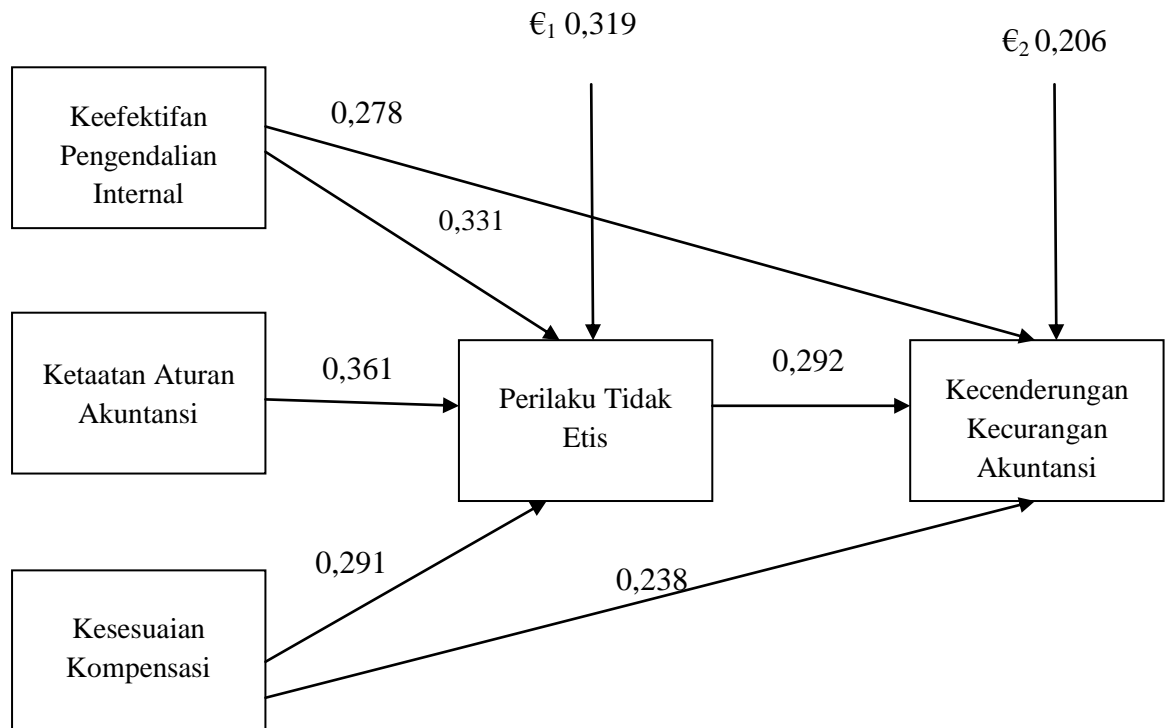
- 6) Pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$= 0,238$$

- 7) Pengaruh variabel Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$= 0,292$$

Dari perhitungan-perhitungan tersebut digunakan untuk membuat Diagram Jalur Model 2 sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram Model Jalur II

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan persamaan strukturalnya yaitu :

$$\text{Sub struktur 1: } Y_1 = 0,331X_1 + 0,361 X_2 + 0,291X_3 + \epsilon_1$$

$$\text{Sub struktur 2: } Y_2 = 0,278X_1 + 0,238X_3 + 0,292Y_1 + \epsilon_2$$

2. Uji Sobel dan *Bootstrapping*

Uji Sobel dan *Bootstrapping* ini digunakan untuk menguji hipotesis ke delapan yaitu Perilaku Tidak Etis merupakan variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan

Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_2 melalui variabel Y_1 . Kriteria pengujian untuk uji sobel adalah apabila output sobel test hasilnya sama dengan pangujian manual dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan mediasi (Y_1 merupakan variabel *intervening*). Uji Sobel dan *Bootsrapping* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 For Windows* dan Script Sobel_spss pada lampiran 2 halaman 251-256, maka diperoleh rangkuman hasil pengujiannya yang disajikan pada tabel 42.

Tabel 42 Uji Sobel dengan Script Sobel_spss

Variabel independen	Variabel <i>intervening</i>	Variabel dependen	value	sig	keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X_1)	Perilaku Tidak Etis (Y_1)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	-0,2382	0,000	Y_1 Merupakan variabel <i>intervening</i>
Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)	Perilaku Tidak Etis (Y_1)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	-0,4479	0,000	Y_1 Merupakan variabel <i>intervening</i>
Kesesuaian Kompensasi (X_3)	Perilaku Tidak Etis (Y_1)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	-0,3624	0,000	Y_1 Merupakan variabel <i>intervening</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dapat dilihat pada tabel 42 memperlihatkan besarnya nilai value variabel Y_2 melalui variabel Y_1 merupakan perkalian manual antara koefisien $b(MX)$ (variabel *intervening* dan variabel independen) dan $b(YM.X)$ (variabel dependen. variabel *intervening* dan variabel independen) dan besarnya signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa

terjadi hubungan mediasi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 251-256.

Untuk hasil *Bootstrapping* memberikan nilai estimasi variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_2 melalui variabel Y_1 , standar error dan nilai confidence level 95 % dan 99% dapat dihitung nilai t dari pengaruh tidak langsung menggunakan *bootstrapping*. Dengan kriteria pengujian jika nilai t hitung > nilai t tabel (2,006) maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dari variabel *intervening* tersebut. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 251-256, maka diperoleh rangkuman hasil pengujiannya yang disajikan pada tabel 43.

Tabel 43. Hasil pengujian bootstrapping

Variabel independen	Variabel <i>intervening</i>	Variabel dependen	t penelitian	keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X_1)	Perilaku Tidak Etis (Y_1)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	4,254	Y_1 Merupakan variabel <i>intervening</i>
Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)	Perilaku Tidak Etis (Y_1)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	4,189	Y_1 Merupakan variabel <i>intervening</i>
Kesesuaian Kompensasi (X_3)	Perilaku Tidak Etis (Y_1)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2)	4,937	Y_1 Merupakan variabel <i>intervening</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dapat dilihat pada tabel 43 bahwa besarnya nilai t hitung > nilai t tabel(2,006) pada masing-masing variabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dari variabel *intervening* tersebut. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 257-259.

Dari kedua pengujian tersebut membuktikan bahwa terjadi mediasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_2 melalui variabel Y_1 maka dapat disimpulkan hipotesis ke delapan dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,142 yang menandakan bahwa pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 2,964 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,964 > 2,008$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis.

Penelitian ini membuktikan teori Arens (2009:377) yang menyatakan salah satu komponen dalam Pengendalian Internal yaitu integritas dan nilai-nilai etis merupakan produk dari standar etika dan perilaku entitas, yang dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik yang meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, illegal, atau tidak etis.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis pada Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal yang diterapkan oleh suatu instansi jika semakin efektif akan semakin menurunkan Perilaku Tidak Etis karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,281 yang menandakan bahwa pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 3,225 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($3,225 > 2,008$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis.

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan

agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Hasil penelitian ini membuktikan teori Jensen and Meckling (1976) dalam Adelin (2013), dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa taat terhadap aturan akuntansi dapat memperkecil perilaku curang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Thoyibatun (2009) bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis pada Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin taatnya instansi terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka akan semakin menurunkan Perilaku Tidak Etis yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

3. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,184 yang menandakan bahwa pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 3,040 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($3,040 > 2,008$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar

0,004 ($<0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Wright (2003) dalam Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa kompensasi, insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku tidak etis manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Thoyibatun (2009) bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis pada Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan maka akan semakin menurunkan Perilaku Tidak Etis yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

4. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang kedua yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,169 yang menandakan bahwa pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 2,828 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,828 > 2,008$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Penelitian ini membuktikan teori Arens (2009:379) yang menyatakan bahwa salah satu komponen dalam Pengendalian Internal yaitu Penilaian Risiko atas pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Penilai Risiko tersebut sebagai bagian dari perancangan dan pelaksanaan pengendalian internal untuk meminimalkan kekeliruan serta kecurangan, auditor menilai risiko untuk memutuskan bukti yang dibutuhkan dalam audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,04.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal yang diterapkan oleh instansi jika semakin efektif akan semakin

menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

5. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang keempat yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,264 yang menandakan bahwa pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 2,405 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,405 > 2,008$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,020 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Penelitian ini membuktikan teori Wolk and Tearney (1997:93-95) dalam Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa kegagalan dalam menyusun laporan keuangan disebabkan oleh ketidak ketaatan manajemen pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Dan juga sependapat dengan Albrecht and Albrecht (2003) dalam Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang dari aturan berpengaruh terhadap pilihan kebijakan dan tindakan yang

menguntungkan diri sendiri atau mengarah pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,047.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin taatnya instansi terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka akan semakin menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

6. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,213 yang menandakan bahwa pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 2,812 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,812 > 2,008$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian ini membuktikan pernyataan Erickson *et al.* (2004) dalam Thoyibatun (2009) yang melaporkan bahwa struktur kompensasi dapat dijadikan alternatif manajemen untuk menurunkan tingkat kecurangan akuntansi, atau untuk meningkatkan kinerja dan kesadaran untuk mencapai kinerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Thoyibatun (2009) bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan maka akan semakin menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

7. Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,441 yang menandakan bahwa pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah positif, nilai *t* penelitian sebesar 2,517 yang lebih besar dari *t* tabel pada tingkat

signifikansi 5% yaitu 2,008 ($2,517 > 2,008$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Perilaku Tidak Etis berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Penelitian ini konsisten dengan pernyataan Wilopo (2006) yang menjelaskan bahwa Perilaku Tidak Etis dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di dalam suatu manajemen. Dan juga pernyataan Dallas (2002) dalam Thoyibatun (2009) yang melakukan studi empiris terhadap Enron, juga menunjukkan bukti bahwa perilaku yang terfokus pada uang sebagai tujuan akhir akan mengabaikan faktor nilai dan akan berakibat menghalalkan segala cara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,002.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin karyawan melakukan tindakan atau perilaku yang tidak etis maka akan semakin tinggi juga Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

8. Pengaruh Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedelapan yang menyatakan Perilaku Tidak Etis merupakan variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t penelitian sebesar 4,254 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,006 ($4,254 > 2,006$) untuk Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel *Intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, nilai t penelitian sebesar 4,189 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,006 ($4,189 > 2,006$) untuk Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel *Intervening* antara Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dan nilai t penelitian sebesar 4,937 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,006 ($4,937 > 2,006$) untuk Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel *Intervening* antara Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Penelitian ini membuktikan bahwa perilaku tidak etis yang disebabkan oleh ketidakefektifan pengendalian internal, ketidaksesuaian kompensasi yang dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi dapat memberikan kesempatan dan memicu karyawan untuk berperilaku tidak sesuai dnegan aturan yang merujuk pada tindakan kecurangan akuntansi yang berkaitan dengan korupsi seperti penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi di mana hal tersebut dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Perilaku Tidak Etis menjadi variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di mana Perilaku Tidak Etis karyawan yang disebabkan oleh kurang efektifnya pengendalian internal, kurang taat kepada aturan akuntansi dan dan tidak sesuainya kompensasi yang diberikan akan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat pegawai pada Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di mana hal tersebut bersifat internal maka kemungkinan jawaban responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan hal tersebut tidak dapat dikontrol oleh peneliti.
2. Penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data memungkinkan data yang dihasilkan terjadi bias. Kemungkinan adanya bias tersebut disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah seluruh pegawai Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Responden penelitian merespon pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dengan memberikan penilaian terhadap diri sendiri yang kemungkinan jawaban responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya sehingga memungkinkan data yang dihasilkan bias.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel *Intervening* pada Universitas Negeri Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan *path analysis* yang memiliki nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,142 yang menandakan bahwa pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 2,964 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,008 dan memiliki signifikansi 0,005 atau dibawah 0,05. Dari pengujian ini diperoleh nilai Beta sebesar 0,331 yang berarti Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Keefektifan Pengendalian Internal sebesar 33,1 %.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan *path analysis* yang memiliki nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,281 nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,281 yang menandakan bahwa

pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 3,225 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,008 dan memiliki signifikansi 0,002 atau dibawah 0,05. Dari pengujian ini diperoleh nilai Beta sebesar 0,361 yang berarti Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar 36,1%.

3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kesesuaian Kompensasi dengan Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan *path analysis* yang memiliki nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,184 yang menandakan bahwa pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 3,040 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,008 dan memiliki signifikansi 0,004 atau dibawah 0,05. Dari pengujian ini diperoleh nilai Beta sebesar 0,291 berarti Perilaku Tidak Etis pada Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Kesesuaian Kompensasi sebesar 29,1%.
4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan *path analysis* yang memiliki nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,169 yang menandakan bahwa pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 2,828 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,008 dan

memiliki signifikansi 0,007 atau dibawah 0,05. Dari pengujian ini diperoleh nilai Beta sebesar 0,278 dan pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang berarti Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Keefektifan Pengendalian Internal sebesar 27,8 %.

5. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan *path analysis* yang memiliki nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,264 yang menandakan bahwa pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 2,405 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,008 dan memiliki signifikansi 0,020 atau dibawah 0,05. Dari pengujian ini diperoleh nilai Beta sebesar 0,241 yang berarti Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar 24,1%.
6. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kesesuaian Kompensasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan *path analysis* yang memiliki nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,213 yang menandakan bahwa pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t penelitian

sebesar 2,812 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,008 dan memiliki signifikansi 0,007 atau dibawah 0,05. Dari pengujian ini diperoleh nilai Beta sebesar 0,238 yang berarti Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Kesesuaian Kompensasi sebesar 23,8 %.

7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan *path analysis* yang memiliki nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,411 yang menandakan bahwa pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah positif, nilai t penelitian sebesar 2,517 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,008 dan memiliki signifikansi 0,015 atau dibawah 0,05. Dari pengujian ini diperoleh nilai Beta sebesar 0,292 yang berarti Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Perilaku Tidak Etis sebesar 29,2%.
8. Perilaku Tidak Etis merupakan variabel *intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t penelitian sebesar 4,254 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 untuk Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel *Intervening* antara Keefektifan Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, nilai t penelitian sebesar 4,189 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 untuk Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel *Intervening*

antara Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dan nilai t penelitian sebesar 4,937 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 untuk Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel *Intervening* antara Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Besarnya pengaruh Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening* antara Keefektian Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu sebesar 0,0967, pengaruh Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening* antara Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu sebesar 0,1054, dan pengaruh Perilaku Tidak Etis sebagai variabel *intervening* antara Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu sebesar 0,085

B. Implikasi Penelitian

1. Keefektifan Pengendalian Internal sangat diperlukan dalam kegiatan operasional untuk menjaga stabilitas dan kinerja organisasi di suatu instansi. Dengan adanya Pengendalian Internal yang efektif setiap kegiatan yang ada di dalam suatu instansi dapat terkontrol dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini mengandung implikasi bahwa

sebaiknya instansi memperhatikan Pengendalian Internal yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya Perilaku Tidak Etis yang akan merujuk pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2. Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini mengandung implikasi bahwa sebaiknya instansi memperhatikan Aturan Akuntansi yang berlaku guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan untuk meminimalisir serta mencegah kemungkinan terjadinya Perilaku Tidak Etis yang akan merujuk pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Kesesuaian Kompensasi dapat mempengaruhi perilaku karyawan. Seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesesuaian

Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini mengandung implikasi bahwa sebaiknya instansi memperhatikan sesuainya kompensasi yang diberikan kepada karyawan untuk meminimalisir dan mencegah kemungkinan terjadinya Perilaku Tidak Etis yang akan merujuk pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan oleh karyawan. Apabila Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat diminimalisasikan maka tujuan yang telah ditentukan sebelumnya akan mudah tercapai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Untuk meningkatkan pengendalian internal pada Universitas Negeri Yogyakarta hendaknya setiap karyawan lebih menaati peraturan yang berlaku agar dapat mencegah dan mengurangi Kecurangan Akuntansi yang mungkin dapat terjadi.
2. Selain menyajikan laporan keuangan hendaknya pembuat laporan akuntabilitas pada Universitas Negeri Yogyakarta juga harus menyajikan laporan kinerja yang berisi ringkasan mengenai kegiatan dan hasil yang telah tercapai dari masing-masing program dengan menaati aturan akuntansi yang berlaku. Dengan demikian diharapkan dapat mencegah dan mengurangi Kecurangan Akuntansi yang mungkin dapat terjadi.
3. Kompensasi yang meliputi insentif, tunjangan dan bayaran di luar jam kerja yang diberikan kepada karyawan Universitas Negeri Yogyakarta

hendaknya lebih diperhatikan agar dapat mencegah dan mengurangi Kecurangan Akuntansi yang mungkin dapat terjadi.

4. Untuk meningkatkan perilaku etis pada Universitas Negeri Yogyakarta hendaknya diterapkan sanksi yang tegas apabila karyawan berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang berlaku agar dapat mencegah dan mengurangi Kecurangan Akuntansi yang mungkin dapat terjadi.
5. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan, sehingga akan mendapatkan hasil yang signifikan dan lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
6. Untuk menghindari terjadinya data yang bias karena responden penelitian yang memberikan penilaian terhadap diri sendiri, peneliti selanjutnya diharapkan memberikan kuesioner kepada Pimpinan/antar karyawan untuk melakukan penilaian terhadap bawahan/karyawan lain dan bukan menilai dirinya sendiri.
7. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini hanya meliputi Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berhubungan dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dan luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi seperti Asimetris Informasi, Kepuasan Kerja, dan Moralitas Manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *Auditing (Jilid 1)*. Yogyakarta: UPP AA YKPN.
- Ananda Aprishella. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens A. Alvin. Ellder J. Ronald & Beasley Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Bagian Keuangan & Akuntansi BUPK. (2013). *Petunjuk Teknis Penerimaan Dana Badan Layanan Umum Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran 2013*. UNY. Yogyakarta.
- Bambang Hartadi. (1999). *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*. Yogyakarta: BPFE.
- BPK. (2013). BPK Sampaikan 42 Temuan Kepada APH. Diambil dari www.bpk.go.id/news/bpk-sampaikan-42-temuan-kepada-aph pada tanggal 29 September 2014.
- BPK. (2013). BPK RI Serahkan IHPS II Tahun 2013 Ke DPR RI. Diambil dari www.bpk.go.id/news/bpk-ri-serahkan-ihps-ii-tahun-2013-ke-dpr-ri pada tanggal 29 September 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Gendro Wiyono (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harian Jogja. (2010). Korupsi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Peringkat 10. Diambil dari <http://news.liputan6.com/read/511694/korupsi-honor-dosen-mantan-rektor-universitas-jambi-ditahan> pada tanggal 29 September 2014.
- Health Kompas. (2011). BPK : Keuangan PTN Bermaslah. Diambil dari www.health.kompas.com/read/2011/07/14/0430211/BPK.Keuangan.PTN.Bermasalah pada tanggal 29 September 2014.
- Hesti Arlich Arifyani. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal, Kepatuhan, dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis Karyawan Pada PT ADI SATRIA ABADI. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Ghozali. (2011). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- James A. Hall, Tommie Singleton. (2007). *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Edisi ke 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Jonathan Sarwono. (2007). *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Khadarisman. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin Sastradipoera. (1994). *Pengantar Manajemen Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Liputan 6 News. (2013). Korupsi Honor Dosen, Mantan Rektor Universitas Jambi Ditahan. Diambil dari www.news.liputan6.com/read/511694/korupsi-honor-dosen-mantan-rektor-universitas-jambi-ditahan pada tanggal 29 September 2014.
- Muhammad Glifandi Hari Fauwzi. (2011). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat .
- _____. (2002). *Auditing 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasional News Viva. (2013). Korupsi Dana CSR Rektor Unsoed Ditahan. Diambil dari www.nasional.news.viva.co.id/news/read/438368-korupsi-dana-csr--rektor-unsoed-ditahan pada tanggal 29 September 2014.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Radar Lampung. (2013). KPK Gaji Rendah Picu PNS Korupsi diambil dari www.radarlampung.co.id/read/lampung-raya/lamteng-metro/62736-kpk-gaji-rendah-picu-pns-korupsi pada tanggal 29 September 2014.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Keuangan Akuntansi*. Lembaran Negara RI Tahun 2005. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riaupos. (2011). Ongkos Perjalanan Dinas Rp 18,5 Miliar Tidak Wajar Diambil dari www.riapos.co/berita.php?act=full&id=561#U_9BV3LmhEg pada tanggal 29 September 2014.

- Ricky Griffin dan Ronald J. Ebert. (2006). *Bisnis Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin Azwar. 2010. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siti Thoyibatun. (2009). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI.
- T. Widodo. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Tempo. (2014). Korupsi di Universitas Indonesia KPK Resmi Tahan Eks Wakil Rektor. Diambil dari www.tempo.co/read/news/2014/03/15/063562379/Korupsi-di-UI-KPK-Resmi-Tahan-Eks-Wakil-Rektor pada tanggal 29 September 2014.
- Theodorus M. Tuanakotta. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Vani Adelin. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Veithzal Rivai. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wilopo. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi PADA Perusahaan Publik dan Badan Usahan Milik Negara. *Proceding*. Publikasi SNA IX: Padang; tanggal 23-26 Agustus 2006

Lampiran I Uji Coba Instrumen

- A. Kuesioner Uji Coba Instrumen
- B. Tabel Data Uji Coba Instrumen
- C. Uji Validitas
- D. Uji Reliabilitas

A. Lampiran Kuesioner Uji Coba Instrumen

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth

Responden

Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Prekanida Farizqa Shintadevi

NIM : 11412141018

Status : Mahasiswi Strata 1 (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, UNY

Sehubung dengan penelitian skripsi program Sarjana (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, UNY, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang akan saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta”**.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan penelitian yang saya lakukan.

Perlu saya sampaikan bahwa penelitian ini bersifat dan bertujuan akademis atau keilmuan semata dan hasil penelitian atau laporan tidak disebarluaskan. Besar harapan saya Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner ini dengan lengkap. Atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

KUESIONER PENELITIAN

IDENTIFIKASI MASALAH

Nama Responden : (Boleh Tidak Diisi)

Umur Responden :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Jenjang pendidikan : () SLTA () Diploma () S1 () S2

Jabatan :

Lama Bekerja :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon dengan hormat, bantuan, dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini
2. Berika tanda *tick mark* (✓) pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, yaitu

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Pengendalian internal

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh karyawan telah menaati peraturan yang berlaku.					
2	Saya akan mengingatkan rekan kerja yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam instansi tempat saya bekerja					
3	Di tempat saya bekerja, setiap karyawan memiliki kompetensi yang cukup baik di setiap bidangnya					
4	Di instansi tempat saya bekerja, pimpinan sudah melaksanakan tanggungjawab sesuai dengan peraturan pemerintah.					
5	Di tempat saya bekerja, penerapan wewenang dan tanggungjawab pada setiap bidang adalah hal yang penting dan perlu untuk dilakukan.					
6	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh karyawannya sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawabnya.					
7	Kebijakan dalam instansi tempat saya bekerja mendorong saya untuk dapat bekerja secara jujur dan efisien.					
8	Di instansi tempat saya bekerja, kebijakan mengenai pengendalian internal sudah berjalan dengan baik.					
9	Di instansi tempat saya bekerja, apabila terdapat tindakan kecurangan harus dilaporkan kepada pimpinan instansi					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
10	Sistem pengendalian internal yang ada pada instansi tempat saya bekerja sudah mempertimbangkan risiko yang berasal dari dalam maupun luar.					
11	Dalam menjalankan tugas, saya akan berusaha mengendalikan terjadinya risiko.					
12	Di instansi tempat saya bekerja, apabila terdapat karyawan yang melakukan kesalahan dan memicu terjadinya risiko akan mendapatkan sanksi.					
13	Sistem pengendalian internal dalam instansi saya bekerja dapat mengendalikan, menekankan dan mengurangi terjadinya risiko.					
14	Pemisahan fungsi untuk setiap tugas telah dilakukan oleh instansi tempat saya bekerja.					
15	Di instansi tempat saya bekerja, setiap pelaksanaan tugas selalu diotorisasi oleh karyawan yang berwenang.					
16	Di instansi tempat saya bekerja, pemeriksaan dan pengendalian fisik atas kekayaan instansi (kas, piutang, dll) dilakukan setiap saat.					
17	Di instansi tempat saya bekerja, pengendalian dan pemeriksaan atas segala catatan dan dokumen yang penting sudah dilakukan secara baik.					
18	Di instansi tempat saya bekerja, pimpinan selalu melakukan evaluasi terhadap tugas yang dilakukan karyawan.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
19	Di instansi tempat saya bekerja, sistem informasi selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.					
20	Di instansi tempat saya bekerja, penggunaan teknologi informasi telah dimanfaatkan dengan baik.					
21	Di instansi tempat saya bekerja, sistem akuntansi dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional instansi.					
22	Sistem pengolahan data secara mekanis atau elektronik maupun kombinasi dari keduanya dilakukan di tempat saya bekerja.					
23	Pengawasan dilakukan baik pada saat atau waktu beralasan maupun mendadak (tanpa pemberitahuan terlebih dahulu) dilakukan di instansi tempat saya bekerja.					
24	Di instansi tempat saya bekerja, pengawasan dan evaluasi atas aktivitas-aktivitas operasional yang ada dalam seluruh instansi dilakukan secara terus menerus.					
25	Pengawasan di bidang akuntansi dilakukan baik oleh auditor internal maupun auditor eksternal.					
26	Pada instansi tempat saya bekerja, pengawasan sudah berjalan dengan baik.					
27	Dengan adanya pengawasan oleh pimpinan dapat membantu mengatasi tindakan kecurangan yang dilakukan karyawan.					

2. Ketaatan Aturan Akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Prinsip akuntansi (pendapatan dan keuntungan, akuntansi biaya dan kerugian, akuntansi aset, kewajiban dan ekuitas) sudah sesuai dengan peraturan dari pemerintah.					
2	Instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan CaLK sesuai dengan peraturan yang berlaku.					
3	Instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan kinerja yang berisi ringkasan mengenai keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang telah tercapai dari masing-masing program sesuai dengan peraturan yang berlaku.					
4	Laporan keuangan dan laporan kinerja instansi yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik.					
5	Penanggung jawab pelaporan keuangan perlu mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai skala prioritas.					
6	Bukti transaksi merupakan hal penting sebagai bukti dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan kinerja.					
7	Di instansi tempat saya bekerja pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus bersikap jujur secara intelektual					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
8	Di instansi tempat saya bekerja pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus bersikap adil					
9	Laporan keuangan dan laporan kinerja instansi saya dapat memberikan informasi yang handal dan relevan.					
10	Dalam melaksanakan tugasnya karyawan bagian akuntansi berusaha bertindak hati-hati yang didasarkan pada keahliannya.					
11	Di instansi tempat saya bekerja pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus memiliki tanggung jawab kompeten dan bersikap hati-hati.					
12	Pada instansi tempat saya bekerja menggunakan pedoman dalam penyajian laporan keuangan dan laporan kinerja yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku.					
13	Pada instansi tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan dan laporan kinerja antar periode yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku.					

3. Kesesuaian Kompensasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Gaji yang saya terima dari instansi sudah memenuhi kebutuhan					
2	Gaji yang saya terima sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
3	Pembayaran gaji yang dilakukan instansi tidak pernah terlambat.					
4	Insentif yang saya terima dari instansi sudah memenuhi kebutuhan					
5	Insentif yang diberikan instansi kepada saya sudah sesuai dengan hasil kerja.					
6	Instansi tempat saya bekerja akan memberikan insentif kepada karyawan yang berprestasi.					
7	Diberikan intensif kepada karyawan yang memiliki disiplin tinggi.					
8	Bayaran di luar jam kerja (libur, cuti tahunan, dan cuti hamil) yang diberikan instansi sudah cukup.					
9	Hasil kerja yang telah saya lakukan dihargai oleh pimpinan instansi.					
10	Tunjangan yang diberikan instansi sudah memenuhi kebutuhan.					
11	Tunjangan kinerja yang saya peroleh sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan.					
12	Instansi tempat saya bekerja, memberikan Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan kinerja, transportasi, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan dan tunjangan keselamatan sesuai dengan ketentuan.					
13	Uang makan yang saya terima sudah sesuai dengan kebutuhan					
14	Instansi tempat saya bekerja memberikan asuransi sosial tenaga kerja untuk saya dan keluarga saya					
15	Asuransi-asuransi yang diberikan instansi dapat memberikan rasa nyaman kepada saya					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
16	Fasilitas-fasilitas (ruangan kantor, tempat ibadah, tempat parkir) yang disediakan oleh instansi sesuai dengan kebutuhan saya					

4. Perilaku Tidak Etis

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Karyawan berperilaku tidak sesuai aturan demi mendapatkan penghargaan.					
2	Di instansi tempat saya bekerja, tidak ada sanksi yang tegas apabila karyawan berperilaku tidak sesuai peraturan.					
3	Di instansi tempat saya bekerja, merupakan hal yang wajar apabila menggunakan mobil dinas untuk keperluan pribadi sehari-hari.					
4	Di instansi tempat saya bekerja, merupakan hal yang wajar apabila menggunakan telepon kantor untuk keperluan pribadi secara berlebihan.					
5	Di instansi tempat saya bekerja, merupakan hal yang wajar apabila menggunakan jaringan internet kantor secara berlebihan untuk kepentingan pribadi.					
6	Merupakan hal yang wajar apabila pimpinan tidak disiplin datang ke tempat kerja.					
7	Pimpinan hanya ingin bekerjasama dengan lembaga/instansi lain yang dapat menguntungkan dirinya.					
8	Pimpinan tidak memberikan kesempatan bawahannya untuk mengemukakan pendapat.					
9	Saya akan diam saja apabila karyawan lain					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	melakukan tindakan yang merugikan di lingkungan instansi.					
10	Di instansi tempat saya bekerja, atasan tidak menegur secara langsung karyawan yang melanggar peraturan.					

5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Instansi pernah mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya					
2	Instansi pernah melakukan pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan					
3	Instansi pernah melakukan manipulasi bukti-bukti transaksi dengan mengubah besarnya nominal.					
4	Instansi melakukan penghapusan atau menyembunyikan kewajiban atas instansi					
5	Instansi pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi					
6	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan					
7	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam klasifikasi transaksi keuangan.					
8	Instansi tidak melakukan penilaian kembali atas aset atau pendapatan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
9	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan.					

10	Instansi melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang kurang memadai dan ada yang ditutup-tutupi.					
11	Instansi menyajikan laporan keuangan yang di rekayasa untuk menutupi adanya penggelapan aktiva.					
12	Untuk menutupi adanya pencurian aktiva , instansi menaikkan pendapatan dalam laporan keuangannya.					
13	Instansi pernah menunda pencatatan transaksi dalam suatu periode laporan keuangan.					
14	Kecurangan terhadap aset maupun pendapatan pernah terjadi di instansi.					
15	Karyawan saling bekerja sama untuk menaikkan anggaran dalam laporan keuangan tanpa disertai bukti transaksi dan dokumen pendukung yang jelas.					

** Terima Kasih **

B. Lampiran Tabel Data Uji Coba Instrumen

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No responden	Jawaban pernyataan ke															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	67
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
18	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	69
19	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
21	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	66
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	57
23	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	68
24	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	61
25	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	59
26	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	72
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
29	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
30	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	67

2. Perilaku Tidak Etis

No responden	Jawaban pernyataan ke										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
23	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43
24	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	44
25	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49

28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	132
29	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	131
30	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	123

4. Ketaatan Aturan Akuntansi

No responden	Jawaban pernyataan ke													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
11	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	62
12	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	63
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
14	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
17	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	60
18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
19	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	62
20	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	59
21	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
25	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	56
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
27	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
28	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
30	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	60

C. Uji Validitas

1. Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.643	.701	.777	.565	.671	.805	.618	.801	.774	.712	.712	.728	.655	.533	.885
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.643	1	.558	.617	.463	.617	.709	.625	.625	.677	.671	.671	.511	.595	.511	.776
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.001	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.701	.558	1	.636	.636	.636	.713	.502	.755	.815	.725	.725	.549	.355	.414	.795
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.002	.054	.023	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.777	.617	.636	1	.850	.850	.929	.819	.819	.745	.613	.613	.736	.538	.322	.893
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.082	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.565	.463	.636	.850	1	.850	.783	.560	.560	.614	.446	.446	.598	.403	.322	.743
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.000	.000		.000	.000	.001	.001	.000	.014	.014	.000	.027	.082	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.671	.617	.636	.850	.850	1	.783	.690	.690	.614	.613	.613	.736	.538	.322	.835

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.082	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.805**	.709**	.713**	.929**	.783**	.783**	1	.755**	.881**	.815**	.725**	.725**	.684**	.487**	.279	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.135	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.618**	.625**	.502**	.819**	.560**	.690**	.755**	1	.777**	.605**	.495**	.495**	.603**	.429**	.127	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.005	.005	.000	.018	.504	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.801**	.625**	.755**	.819**	.560**	.690**	.881**	.777**	1	.832**	.783**	.783**	.722**	.545**	.246	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.190	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.774**	.677**	.815**	.745**	.614**	.614**	.815**	.605**	.832**	1	.831**	.831**	.767**	.472**	.404	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.009	.027	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.712**	.671**	.725**	.613**	.446**	.613**	.725**	.495**	.783**	.831**	1	1.000**	.790**	.584**	.482**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.005	.000	.000		.000	.000	.001	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.712**	.671**	.725**	.613**	.446**	.613**	.725**	.495**	.783**	.831**	1.000**	1	.790**	.584**	.482**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.005	.000	.000	.000		.000	.001	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.728**	.511**	.549**	.736**	.598**	.736**	.684**	.603**	.722**	.767**	.790**	.790**	1	.693**	.492**	.853**

	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_14	Pearson Correlation	.655**	.595**	.355	.538**	.403	.538**	.487**	.429	.545**	.472**	.584**	.584**	.693**	1	.817**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.054	.002	.027	.002	.006	.018	.002	.009	.001	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_15	Pearson Correlation	.533**	.511**	.414*	.322	.322	.322	.279	.127	.246	.404*	.482**	.482**	.492**	.817**	1	.556**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.023	.082	.082	.082	.135	.504	.190	.027	.007	.007	.006	.000		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.885**	.776**	.795**	.893**	.743**	.835**	.908**	.750**	.890**	.884**	.852**	.852**	.853**	.717**	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

item_8	Pearson Correlation	.929**	.866**	.853**	.772**	.853**	.780**	1.000**	1	.809**	.866**	.968**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.731**	.796**	.690**	.602**	.690**	.631**	.809**	.809**	1	.659**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.932**	.861**	.739**	.653**	.739**	.676**	.866**	.866**	.659**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.941**	.904**	.900**	.846**	.918**	.873**	.968**	.968**	.825**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	skor_t otal
item_1	Pearson Correlation	1	.277	.834	.718	.553	.809	.457	.603	.667	.463	.643	.645	.576	.604	.488	.452	.604	.552	.541	.671	.505	.505	.406	.491	.557	.488	.406	.753
	Sig. (2- tailed)		.139	.000	.000	.002	.000	.011	.000	.000	.010	.000	.000	.001	.000	.006	.012	.000	.002	.002	.000	.004	.004	.026	.006	.001	.006	.026	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.277	1	.324	.390	.687	.303	.619	.434	.338	.578	.560	.725	.628	.548	.122	.553	.548	.784	.722	.520	.483	.483	.524	.628	.617	.691	.314	.650
	Sig. (2- tailed)	.139		.081	.033	.000	.104	.000	.017	.068	.001	.001	.000	.000	.002	.521	.002	.002	.000	.000	.003	.007	.007	.003	.000	.000	.000	.091	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.834	.324	1	.743	.657	.956	.667	.821	.767	.638	.681	.698	.742	.559	.393	.635	.718	.595	.746	.822	.768	.768	.661	.661	.614	.579	.500	.887
	Sig. (2- tailed)	.000	.081		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.032	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.718	.390	.743	1	.584	.786	.516	.681	.549	.316	.595	.807	.699	.610	.174	.431	.610	.733	.628	.692	.524	.524	.440	.699	.807	.595	.699	.773
	Sig. (2- tailed)	.000	.033	.000		.001	.000	.004	.000	.002	.089	.001	.000	.000	.000	.357	.018	.000	.000	.000	.000	.003	.003	.015	.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.553	.687	.657	.584	1	.605	.915	.620	.771	.664	.843	.780	.676	.590	.275	.544	.590	.843	.764	.701	.631	.631	.676	.676	.613	.603	.515	.829
	Sig. (2- tailed)	.002	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.141	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.809	.303	.956	.786	.605	1	.623	.764	.749	.561	.644	.668	.643	.474	.341	.637	.631	.559	.736	.740	.675	.675	.563	.643	.668	.573	.482	.840
	Sig. (2- tailed)	.000	.104	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.008	.066	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.457	.619	.667	.516	.915	.623	1	.645	.696	.707	.757	.693	.739	.494	.159	.577	.645	.757	.800	.612	.690	.690	.739	.739	.533	.520	.431	.797

	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.006	.403	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.003	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_8	Pearson Correlation	.603	.434	.821	.681	.620	.764	.645	1	.540	.667	.565	.598	.670	.452	.108	.520	.652	.565	.733	.807	.709	.709	.670	.569	.598	.526	.467	.784
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.000	.000	.000	.000		.002	.000	.001	.000	.000	.012	.570	.003	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.003	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_9	Pearson Correlation	.667	.338	.767	.549	.771	.749	.696	.540	1	.620	.741	.681	.580	.495	.359	.503	.495	.631	.596	.566	.535	.535	.476	.580	.574	.563	.476	.762
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.000	.002	.000	.000	.000	.002		.000	.000	.000	.001	.005	.051	.005	.005	.000	.001	.001	.002	.002	.008	.001	.001	.001	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_10	Pearson Correlation	.463	.578	.638	.316	.664	.561	.707	.667	.620	1	.751	.545	.654	.412	.294	.723	.769	.492	.668	.630	.711	.711	.654	.533	.420	.525	.170	.743
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.000	.089	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.024	.115	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.021	.003	.370	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_11	Pearson Correlation	.643	.560	.681	.595	.843	.644	.757	.565	.741	.751	1	.772	.653	.554	.422	.729	.700	.683	.721	.664	.602	.602	.505	.653	.617	.682	.505	.834
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.020	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_12	Pearson Correlation	.645	.725	.698	.807	.780	.668	.693	.598	.681	.545	.772	1	.866	.756	.312	.648	.756	.926	.766	.717	.666	.666	.577	.866	.850	.839	.722	.902
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.093	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_13	Pearson Correlation	.576	.628	.742	.699	.676	.643	.739	.670	.580	.654	.653	.866	1	.736	.249	.616	.873	.802	.752	.706	.796	.796	.722	.861	.722	.704	.583	.876
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.184	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_14	Pearson Correlation	.604	.548	.559	.610	.590	.474	.494	.452	.495	.412	.554	.756	.736	1	.467	.382	.598	.700	.536	.590	.530	.530	.464	.600	.614	.591	.464	.716
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.000	.001	.008	.006	.012	.005	.024	.001	.000	.000		.009	.037	.000	.000	.002	.001	.003	.003	.010	.000	.000	.001	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

item_15	Pearson Correlation	.488	.122	.393	.174	.275	.341	.159	.108	.359	.294	.422	.312	.249	.467	1	.446	.331	.200	.233	.378	.358	.358	.249	.180	.168	.267	.042	.429
	Sig. (2-tailed)	.006	.521	.032	.357	.141	.066	.403	.570	.051	.115	.020	.093	.184	.009		.013	.074	.290	.215	.039	.052	.052	.184	.341	.375	.154	.827	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_16	Pearson Correlation	.452	.553	.635	.431	.544	.637	.577	.520	.503	.723	.729	.648	.616	.382	.446	1	.706	.494	.794	.682	.769	.769	.616	.726	.534	.744	.396	.783
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.000	.018	.002	.000	.001	.003	.005	.000	.000	.000	.000	.037	.013		.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.030	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	.604	.548	.718	.610	.590	.631	.645	.652	.495	.769	.700	.756	.873	.598	.331	.706	1	.700	.644	.709	.800	.800	.736	.736	.614	.591	.464	.836
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.074	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	.552	.784	.595	.733	.843	.559	.757	.565	.631	.492	.683	.926	.802	.700	.200	.494	.700	1	.721	.664	.602	.602	.653	.802	.772	.682	.653	.828
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.290	.006	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_19	Pearson Correlation	.541	.722	.746	.628	.764	.736	.800	.733	.596	.668	.721	.766	.752	.536	.233	.794	.644	.721	1	.811	.805	.805	.752	.862	.651	.782	.531	.887
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.215	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_20	Pearson Correlation	.671	.520	.822	.692	.701	.740	.612	.807	.566	.630	.664	.717	.706	.590	.378	.682	.709	.664	.811	1	.887	.887	.828	.706	.591	.669	.584	.884
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.039	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_21	Pearson Correlation	.505	.483	.768	.524	.631	.675	.690	.709	.535	.711	.602	.666	.796	.530	.358	.769	.800	.602	.805	.887	1	1.000	.934	.796	.523	.646	.522	.860
	Sig. (2-tailed)	.004	.007	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.003	.052	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.003	.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_22	Pearson Correlation	.505	.483	.768	.524	.631	.675	.690	.709	.535	.711	.602	.666	.796	.530	.358	.769	.800	.602	.805	.887	1.000	1	.934	.796	.523	.646	.522	.860
	Sig. (2-tailed)	.004	.007	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.003	.052	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.003	.000	.003	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_23	Pearson Correlation	.406	.524	.661	.440	.676	.563	.739	.670	.476	.654	.505	.577	.722	.464	.249	.616	.736	.653	.752	.828	.934	.934	1	.722	.433	.484	.444	.776
	Sig. (2-tailed)	.026	.003	.000	.015	.000	.001	.000	.000	.008	.000	.004	.001	.000	.010	.184	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.017	.007	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_24	Pearson Correlation	.491	.628	.661	.699	.676	.643	.739	.569	.580	.533	.653	.866	.861	.600	.180	.726	.736	.802	.862	.706	.796	.796	.722	1	.722	.814	.722	.860
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.341	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_25	Pearson Correlation	.557	.617	.614	.807	.613	.668	.533	.598	.574	.420	.617	.850	.722	.614	.168	.534	.614	.772	.651	.591	.523	.523	.433	.722	1	.839	.722	.780
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.021	.000	.000	.000	.000	.375	.002	.000	.000	.000	.001	.003	.003	.017	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_26	Pearson Correlation	.488	.691	.579	.595	.603	.573	.520	.526	.563	.525	.682	.839	.704	.591	.267	.744	.591	.682	.782	.669	.646	.646	.484	.814	.839	1	.704	.803
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.001	.000	.001	.003	.003	.001	.003	.000	.000	.000	.001	.154	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_27	Pearson Correlation	.406	.314	.500	.699	.515	.482	.431	.467	.476	.170	.505	.722	.583	.464	.042	.396	.464	.653	.531	.584	.522	.522	.444	.722	.722	.704	1	.637
	Sig. (2-tailed)	.026	.091	.005	.000	.004	.007	.017	.009	.008	.370	.004	.000	.001	.010	.827	.030	.010	.000	.003	.001	.003	.003	.014	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.753	.650	.887	.773	.829	.840	.797	.784	.762	.743	.834	.902	.876	.716	.429	.783	.836	.828	.887	.884	.860	.860	.776	.860	.780	.803	.637	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.793**	.767**	.379*	.637**	.299	.299	.264	.423*	.548**	.510**	.510**	.510**	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.039	.000	.109	.109	.158	.020	.002	.004	.004	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.793**	1	.740**	.533**	.593**	.408*	.408*	.361*	.544**	.680**	.623**	.623**	.623**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.001	.025	.025	.050	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.767**	.740**	1	.657**	.591**	.439*	.439*	.510**	.577**	.714**	.665**	.665**	.665**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.015	.015	.004	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.379*	.533**	.657**	1	.738**	.725**	.725**	.856**	.725**	.846**	.799**	.799**	.799**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.039	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.637**	.593**	.591**	.738**	1	.678**	.678**	.707**	.557**	.678**	.632**	.632**	.632**	.803**

	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.299	.408*	.439*	.725**	.678**	1	1.000**	.885**	.722**	.722**	.791**	.791**	.791**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.109	.025	.015	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.299	.408*	.439*	.725**	.678**	1.000**	1	.885**	.722**	.722**	.791**	.791**	.791**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.109	.025	.015	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.264	.361*	.510**	.856**	.707**	.885**	.885**	1	.762**	.762**	.824**	.824**	.824**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.158	.050	.004	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.423*	.544**	.577**	.725**	.557**	.722**	.722**	.762**	1	.861**	.932**	.932**	.932**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.020	.002	.001	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.548**	.680**	.714**	.846**	.678**	.722**	.722**	.762**	.861**	1	.932**	.932**	.932**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.510**	.623**	.665**	.799**	.632**	.791**	.791**	.824**	.932**	.932**	1	1.000**	1.000**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.510**	.623**	.665**	.799**	.632**	.791**	.791**	.824**	.932**	.932**	1.000**	1	1.000**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.510**	.623**	.665**	.799**	.632**	.791**	.791**	.824**	.932**	.932**	1.000**	1.000**	1	.950**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.634**	.721**	.768**	.874**	.803**	.840**	.840**	.861**	.876**	.937**	.950**	.950**	.950**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

[illegible]

item_15 Pearson	.631**	.503**	.457*	.793**	.813**	.706**	.723**	.205	.706**	.958**	.915**	.814**	.923**	.838**	1	.863**	.925**
Correlation																	
Sig. (2-tailed)	.000	.005	.011	.000	.000	.000	.000	.278	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_16 Pearson	.618**	.573**	.472**	.722**	.831**	.800**	.725**	.282	.683**	.888**	.829**	.796**	.935**	.813**	.863**	1	.921**
Correlation																	
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.008	.000	.000	.000	.000	.131	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_tot Pearson	.701**	.704**	.534**	.839**	.901**	.842**	.799**	.403*	.797**	.927**	.923**	.790**	.927**	.893**	.925**	.921**	1
al Correlation																	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.027	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Case Processing Summary		
		N
		%
Cases	Valid	30
	Excluded ^a	0
	Total	30
		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	15

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Tidak Etis

Case Processing Summary		
		N
		%
Cases	Valid	30
	Excluded ^a	0
	Total	30
		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	10

3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	27

4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	13

5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesesuaian Kompensasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	16

Lampiran II Hasil Analisis Data

- A. Tabel Data Penelitian
- B. Perhitungan Distribusi Frekuensi
Dan Distribusi Kecenderungan
Variabel
- C. Uji Normalitas Data
- D. Uji Multikolinearitas
- E. Uji Linearitas
- F. Uji Heteroskedastisitas
- G. Uji Hipotesis

36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
39	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	71
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	62
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	73
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
43	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	66
44	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	64
45	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	69
46	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	73
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
50	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	58
51	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	58
52	3	4	5	5	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	58
53	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	60
Jumlah	217	232	235	232	231	234	231	230	235	236	239	236	224	227	235	3485

38	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
39	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
40	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44
41	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
42	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	41
43	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45
44	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
45	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
46	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
47	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
48	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	42
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	37
51	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
52	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35
53	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	39
Jumlah	225	215	230	224	223	236	237	235	227	229	2281

3. Data Keefektifan Pengendalian Internal

No res	Jawaban pernyataan ke																											TOT
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
2	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	125
3	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	124
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	101
5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	109
6	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	2	4	4	4	4	5	103
7	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	102
8	2	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	2	2	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	108
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	132
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	110
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	131
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	101
13	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	100
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	106
15	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	117
16	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	105
18	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	110
19	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134
21	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100
22	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	133
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
24	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	126
25	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	132
26	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	111
27	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	110
28	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	108
29	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	122
30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	104

31	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	121
32	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	111
33	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
34	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
35	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	101
36	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
37	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	108
38	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	101
39	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
40	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	116
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
42	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	116
43	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	115
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	112
45	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
46	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	127
47	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
48	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	103
49	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	117
50	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	121
51	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	124
52	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	125
53	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
jml	175	231	229	229	236	223	231	226	231	217	226	222	223	222	182	202	221	230	225	225	223	215	230	228	244	241	242	175	

4. Data Ketaatan Aturan Akuntansi

No responden	Jawaban pernyataan ke													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	59
2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61
3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	55
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	54
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	54
7	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
8	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	58
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
10	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	55
11	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	53
14	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
17	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
20	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	53
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
23	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	56
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
26	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49
27	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
29	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
30	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
32	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
33	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	63
34	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	54
37	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51

38	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	49
39	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	49
40	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	49
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
43	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52
44	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
46	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	56
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
48	3	3	4	4	3	5	5	4	3	4	5	3	3	49
49	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
51	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	63
52	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	56
jumlah	218	228	217	228	227	235	236	225	233	236	238	239	238	2998

5. Data Kesesuaian Kompensasi

No responden	Jawaban pernyataan ke																TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	73
2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	73
3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	59
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	66
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	61
7	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63
8	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	74
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62
10	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	69
11	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	74
12	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	60
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
14	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	61
17	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	67
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	61
19	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	68
20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	75
21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	60
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	79
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
24	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	77
25	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	59
28	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	58
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
30	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	69
31	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	70
32	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	61
33	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	65
34	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	76
35	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	58
36	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	77
37	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	2	4	4	3	5	62

38	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	58
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
40	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	66
41	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	59
42	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	64
43	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	65
44	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	68
45	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	61
46	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	72
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
48	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
53	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	76
jumlah	239	235	235	224	226	228	211	207	218	235	223	212	214	228	215	230	3580

B. Perhitungan Distribusi Frekuensi Dan Distribusi Kecenderungan Variabel

Statistics						
		keefektifan_pengendalian _internal	ketaatan_aturan_ akuntansi	kesesuaian_ kompensasi	perilaku_tidak_e tis	kecenderungan_kec urangan_akuntansi
N	Valid	53	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		113.75	56.57	67.55	43.057	65.75
Std. Error of Mean		1.479	.818	1.005	.6366	.896
Median		110.00	55.00	65.00	43.000	63.00
Mode		125	65	61	50	75
Std. Deviation		10.770	5.953	7.313	4.6344	6.525
Variance		115.996	35.443	53.483	21.478	42.573
Range		35	16	22	15	17
Minimum		100	49	58	35	58
Maximum		135	65	80	50	75
Sum		6029	2998	3580	2282	3485

keefektifan_pengendalian_internal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100	3	5.7	5.7	5.7
	101	4	7.5	7.5	13.2
	102	2	3.8	3.8	17.0
	103	2	3.8	3.8	20.8
	104	2	3.8	3.8	24.5
	105	3	5.7	5.7	30.2
	106	2	3.8	3.8	34.0
	108	4	7.5	7.5	41.5

109	2	3.8	3.8	45.3
110	3	5.7	5.7	50.9
111	2	3.8	3.8	54.7
112	1	1.9	1.9	56.6
115	1	1.9	1.9	58.5
116	2	3.8	3.8	62.3
117	2	3.8	3.8	66.0
121	2	3.8	3.8	69.8
122	1	1.9	1.9	71.7
123	1	1.9	1.9	73.6
124	2	3.8	3.8	77.4
125	4	7.5	7.5	84.9
126	1	1.9	1.9	86.8
127	1	1.9	1.9	88.7
131	1	1.9	1.9	90.6
132	2	3.8	3.8	94.3
133	1	1.9	1.9	96.2
134	1	1.9	1.9	98.1
135	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

ketaatan_aturan_akuntansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49	5	9.4	9.4	9.4
50	5	9.4	9.4	18.9
51	4	7.5	7.5	26.4

52	6	11.3	11.3	37.7
53	3	5.7	5.7	43.4
54	3	5.7	5.7	49.1
55	2	3.8	3.8	52.8
56	3	5.7	5.7	58.5
58	1	1.9	1.9	60.4
59	1	1.9	1.9	62.3
60	1	1.9	1.9	64.2
61	2	3.8	3.8	67.9
62	1	1.9	1.9	69.8
63	4	7.5	7.5	77.4
64	5	9.4	9.4	86.8
65	7	13.2	13.2	100.0
Total	53	100.0	100.0	

kesesuaian_kompensasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58	3	5.7	5.7	5.7
59	3	5.7	5.7	11.3
60	2	3.8	3.8	15.1
61	7	13.2	13.2	28.3
62	4	7.5	7.5	35.8
63	2	3.8	3.8	39.6
64	4	7.5	7.5	47.2
65	2	3.8	3.8	50.9
66	2	3.8	3.8	54.7

67	1	1.9	1.9	56.6
68	2	3.8	3.8	60.4
69	2	3.8	3.8	64.2
70	1	1.9	1.9	66.0
72	1	1.9	1.9	67.9
73	3	5.7	5.7	73.6
74	2	3.8	3.8	77.4
75	1	1.9	1.9	79.2
76	2	3.8	3.8	83.0
77	2	3.8	3.8	86.8
79	1	1.9	1.9	88.7
80	6	11.3	11.3	100.0
Total	53	100.0	100.0	

perilaku_tidak_etis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.0	1	1.9	1.9	1.9
	36.0	2	3.8	3.8	5.7
	37.0	2	3.8	3.8	9.4
	38.0	5	9.4	9.4	18.9
	39.0	5	9.4	9.4	28.3
	40.0	4	7.5	7.5	35.8
	41.0	4	7.5	7.5	43.4
	42.0	2	3.8	3.8	47.2
	43.0	7	13.2	13.2	60.4
	44.0	3	5.7	5.7	66.0

45.0	2	3.8	3.8	69.8
46.0	1	1.9	1.9	71.7
47.0	1	1.9	1.9	73.6
48.0	3	5.7	5.7	79.2
49.0	2	3.8	3.8	83.0
50.0	9	17.0	17.0	100.0
Total	53	100.0	100.0	

kecenderungan_kecurangan_akuntansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58	7	13.2	13.2	13.2
59	6	11.3	11.3	24.5
60	6	11.3	11.3	35.8
61	1	1.9	1.9	37.7
62	4	7.5	7.5	45.3
63	3	5.7	5.7	50.9
64	1	1.9	1.9	52.8
66	1	1.9	1.9	54.7
67	2	3.8	3.8	58.5
68	1	1.9	1.9	60.4
69	1	1.9	1.9	62.3
70	1	1.9	1.9	64.2
71	4	7.5	7.5	71.7
72	1	1.9	1.9	73.6
73	4	7.5	7.5	81.1
74	2	3.8	3.8	84.9

75	8	15.1	15.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

1. Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

- Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7).
- Rentang data $(75-58) + 1 = 18$.
- Panjang kelas adalah $18/7 = 2,57$ dibulatkan menjadi 3

Perhitungan Penentuan Kategori

- Skor maksimal $5 \times 15 = 75$
- Skor minimal $1 \times 15 = 15$
- Mean Ideal (M_i) $= -(75+15)$
 $= 45$
- Standar Deviasi Ideal (S_i) $= -(75-15)$
 $= 10$

Penentuan Kategori

- Sangat rendah $= M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$
 $= 45 + 1,5(10) < X \leq 45 + 3(10)$
 $= 60 < X \leq 75$

b) Rendah	$= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si$ $= 45 + 0,5(10) < X \leq 45 + 1,5(10)$ $= 50 < X \leq 60$
c) Sedang	$= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si$ $= 45 + 0,5(10) < X \leq 45 + 0,5(10)$ $= 40 < X \leq 50$
d) Tinggi	$= Mi + 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si$ $= 45 - 1,5(10) < X \leq 45 - 0,5(10)$ $= 30 < X \leq 40$
e) Sangat Tinggi	$= Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si$ $= 45 - 3(10) < X \leq 45 - 1,5(10)$ $= 15 \leq X \leq 30$

2. Menentukan Tabel Distribusi Perilaku Tidak Etis

Menghitung Ditribusi Kecenderungan Variabel

- Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7).
- Rentang data $(50-35) + 1 = 16$.
- Panjang kelas adalah $16/7 = 2,28$ dibulatkan menjadi 3

Perhitungan Penentuan Kategori

- Skor maksimal $5 \times 10 = 50$
- Skor minimal $1 \times 10 = 10$

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Mean Ideal (Mi)} &= -(50+10) \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) \text{ Standar Deviasi Ideal (Si)} &= -(60-15) \\
 &= 6,67
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori

$$\begin{aligned}
 a) \text{ Sangat Rendah} &= Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si \\
 &= 30 + 1,5(6,67) < X \leq 30 + 3(6,67) \\
 &= 40 < X \leq 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b) \text{ Rendah} &= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si \\
 &= 30 + 0,5(6,67) < X \leq 30 + 1,5(6,67) \\
 &= 33,33 < X \leq 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 c) \text{ Sedang} &= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si \\
 &= 30 + 0,5(6,67) < X \leq 30 + 0,5(6,67) \\
 &= 26,67 < X \leq 33,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 d) \text{ Tinggi} &= Mi + 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si \\
 &= 30 - 1,5(6,67) < X \leq 30 - 0,5(6,67) \\
 &= 20 < X \leq 26,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 e) \text{ Sangat tinggi} &= Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si \\
 &= 30 - 3(6,67) < X \leq 30 - 1,5(6,67) \\
 &= 10 \leq X \leq 20
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Tabel Distribusi Keefektifan Pengendalian Internal

Menghitung Ditribusi Kecenderungan Variabel

- a. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7).
- b. Rentang data $(135-100) + 1 = 36$.
- c. Panjang kelas adalah $36/7 = 5,14$ dibulatkan menjadi 5

Perhitungan Penentuan Kategori

- 1) Skor maksimal $5 \times 27 = 135$
- 2) Skor minimal $1 \times 27 = 27$
- 3) Mean Ideal (M_i) $= -(135+27)$
 $= 81$
- 4) Standar Deviasi Ideal (S_i) $= -(135-27)$
 $= 18$

Penentuan Kategori

- a) Sangat Tinggi $= M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$
 $= 81 + 1,5(18) < X \leq 81 + 3(18)$
 $= 108 < X \leq 135$
- b) Tinggi $= M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$
 $= 81 + 0,5(18) < X \leq 81 + 1,5(18)$
 $= 90 < X \leq 108$
- c) Sedang $= M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$

$$= 81 + 0,5(18) < X \leq 81 + 0,5(18)$$

$$= 72 < X \leq 90$$

d) Rendah

$$= M_i + 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$$

$$= 81 - 1,5(18) < X \leq 81 - 0,5(18)$$

$$= 54 < X \leq 72$$

e) Sangat rendah

$$= M_i - 3S_i < X \leq M_i - 1,5S_i$$

$$= 81 - 3(18) < X \leq 81 - 1,5(18)$$

$$= 27 \leq X \leq 54$$

4. Menentukan Tabel Distribusi Ketaatan Aturan Akuntansi

Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

a. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7).

b. Rentang data $(65-49) + 1 = 17$.

c. Panjang kelas adalah $17/7 = 2,42$ dibulatkan menjadi 3.

Perhitungan Penentuan Kategori

$$1) \text{ Skor maksimal } 5 \times 13 = 65$$

$$2) \text{ Skor minimal } 1 \times 13 = 13$$

$$3) \text{ Mean Ideal } (M_i) = \frac{65+13}{2} \\ = 39$$

$$4) \text{ Standar Deviasi Ideal } (S_i) = \frac{65-13}{2} \\ = 8,67$$

Penentuan Kategori

- a) Sangat Tinggi $= Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si$
 $= 39 + 1,5(8,67) < X \leq 39 + 3(8,67)$
 $= 52 < X \leq 65$
- b) Tinggi $= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si$
 $= 39 + 0,5(8,67) < X \leq 39 + 1,5(8,67)$
 $= 43,33 < X \leq 52$
- c) Sedang $= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si$
 $= 39 + 0,5(8,67) < X \leq 39 + 0,5(8,67)$
 $= 34,67 < X \leq 43,33$
- d) Rendah $= Mi + 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si$
 $= 39 - 1,5(8,67) < X \leq 39 - 0,5(8,67)$
 $= 26 < X \leq 34,67$
- e) Sangat rendah $= Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si$
 $= 39 - 3(8,67) < X \leq 39 - 1,5(8,67)$
 $= 13 \leq X \leq 26$

5. Menentukan Tabel Distribusi Kesesuaian Kompensasi

Menghitung Ditribusi Kecenderungan Variabel

- a. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 53 = 6,690$ (dibulatkan menjadi 7).
- b. Rentang data $(80-64) + 1 = 17$.
- c. Panjang kelas adalah $17/7 = 2,42$ dibulatkan menjadi 3.

Perhitungan Penentuan Kategori

- 1) Skor maksimal $5 \times 16 = 80$
- 2) Skor minimal $1 \times 16 = 16$
- 3) Mean Ideal (M_i) $= -(80+16)$
 $= 48$
- 4) Standar Deviasi Ideal (S_i) $= -(80-16)$
 $= 10,67$

Penentuan Kategori

- a) Sangat Tinggi $= M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$
 $= 48 + 1,5(10,67) < X \leq 48 + 3(10,67)$
 $= 64 < X \leq 80$
- b) Tinggi $= M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$
 $= 48 + 0,5(10,67) < X \leq 48 + 1,5(10,67)$
 $= 53,33 < X \leq 64$

c) Sedang $= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si$
 $= 48 + 0,5(10,67) < X \leq 48 + 0,5(10,67)$
 $= 42,67 < X \leq 53,33$

d) Rendah $= Mi + 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si$
 $= 48 - 1,5(10,67) < X \leq 48 - 0,5(10,67)$
 $= 32 < X \leq 42,67$

e) Sangat rendah $= Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si$
 $= 48 - 3(10,67) < X \leq 48 - 1,5(10,67)$

C. Uji Normalitas Data

1. Hasil Uji Normalitas Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.61874749
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Normalitas Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96442410
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.093
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.859
Asymp. Sig. (2-tailed)		.452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.603	4.414		19.845	.000		
	keefektifan_pengendalian_internal	-.142	.048	-.331	-2.964	.005	.523	1.911

ketaatan_aturan_akuntansi	-.281	.087	-.361	-3.225	.002	.519	1.925
kesesuaian_kom-pensasi	-.184	.061	-.291	-3.040	.004	.712	1.404

a. Dependent Variable: perilaku_tidak_etis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.603	4.414		19.845	.000		
	keefektifan_pengendalian_internal	-.142	.048	-.331	-2.964	.005	.523	1.911
	ketaatan_aturan_akuntansi	-.281	.087	-.361	-3.225	.002	.519	1.925
	kesesuaian_kom-pensasi	-.184	.061	-.291	-3.040	.004	.712	1.404

a. Dependent Variable: perilaku_tidak_etis

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	keefektifan_pengendalian_internal	ketaatan_aturan_akuntansi	kesesuaian_kom-pensasi
1	1	3.985	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.006	25.481	.00	.09	.18	.91
	3	.006	26.895	.90	.01	.22	.09
	4	.003	35.654	.09	.90	.60	.00

a. Dependent Variable: perilaku_tidak_etis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	96.530	15.178		6.360	.000		
	keefektifan_pengendalian_internal	-.169	.060	-.278	-2.828	.007	.444	2.254
	ketaatan_aturan_akuntansi	-.264	.110	-.241	-2.405	.020	.428	2.334
	kesesuaian_kompensasi	-.213	.076	-.238	-2.812	.007	.599	1.669
	perilaku_tidak_etis	.411	.163	.292	2.517	.015	.319	3.132

a. Dependent Variable: kecenderungan_kecurangan_akuntansi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	keefektifan_pengendalian_internal	ketaatan_aturan_akuntansi	kesesuaian_kompensasi	perilaku_tidak_etis
1	1	4.964	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.026	13.854	.00	.01	.02	.03	.09
	3	.006	28.440	.00	.07	.15	.75	.00
	4	.003	39.299	.00	.67	.62	.01	.00
	5	.001	91.067	1.00	.24	.20	.22	.91

a. Dependent Variable: kecenderungan_kecurangan_akuntansi

E. Uji Linearitas

1. Perilaku Tidak Etis (Y_1) * Keefektifan Pengendalian Internal (X_1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku_tidak_etis * keefektifan_pengendalian_internal	Between Groups	(Combined)	918,914	26	35,343	4,643	,000
		Linearity	567,570	1	567,570	74,561	,000
		Deviation from Linearity	351,343	25	14,054	1,846	,063
	Within Groups		197,917	26	7,612		
	Total		1116,830	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku_tidak_etis * keefektifan_pengendalian_internal	-.713	.508	.907	.823

2. Perilaku Tidak Etis (Y_1) * Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku_tidak_etis * ketaatan_aturan_akuntansi	Between Groups	(Combined)	738.816	15	49.254	4.821	.000
		Linearity	586.523	1	586.523	57.409	.000
		Deviation from Linearity	152.293	14	10.878	1.065	.418
	Within Groups		378.014	37	10.217		
	Total		1.116.830	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku_tidak_etis * ketaatan_aturan_akuntansi	-.725	.525	.813	.662

3. Perilaku Tidak Etis (Y_1) * Kesesuaian Kompensasi (X_3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku_tidak_etis * kesesuaian_kompensasi	Between Groups	(Combined)	648,366	20	32,418	2,214	,022
		Linearity	442,735	1	442,735	30,242	,000
		Deviation from Linearity	205,631	19	10,823	,739	,753
	Within Groups		468,464	32	14,640		
	Total		1116,830	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku_tidak_etis * kesesuaian_kompensasi	-.630	.396	.762	.581

4. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2) * Keefektifan Pengendalian

Internal (X_1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecenderungan_kecurangan_akuntansi * keefektifan_pengendalian_internal	Between Groups	(Combined)	1782,228	26	68,547	4,130	,000
		Linearity	1288,833	1	1288,833	77,644	,000
		Deviation from Linearity	493,395	25	19,736	1,189	,332

Within Groups	431,583	26	16,599		
Total	2213,811	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecenderungan_kecurangan_akuntansi * keefektifan_pengendalian_internal	-.763	.582	.897	.805

5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2) * Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecenderungan_kecurangan_akuntansi * ketaatan_aturan_akuntansi	Between Groups	(Combined)	1570,338	15	104,689	6,020	,000
		Linearity	1262,918	1	1262,918	72,618	,000
		Deviation from Linearity	307,419	14	21,959	1,263	,276
	Within Groups		643,474	37	17,391		
	Total		2213,811	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecenderungan_kecurangan_akuntansi * ketaatan_aturan_akuntansi	-.755	.570	.842	.709

6. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2) * Kesesuaian Kompensasi (X_3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecenderungan_kecurangan_akuntansi * kesesuaian_kompensasi	Between Groups	(Combined)	1440,371	20	72,019	2,980	,003
		Linearity	1012,287	1	1012,287	41,882	,000
		Deviation from Linearity	428,084	19	22,531	,932	,553
	Within Groups		773,440	32	24,170		
	Total		2213,811	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecenderungan_kecurangan_akuntansi * kesesuaian_kompensasi	-.676	.457	.807	.651

7. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y_2) Perilaku Tidak Etis (Y_1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecenderungan_kecurangan_akuntansi * perilaku_tidak_etis	Between Groups	(Combined)	1698,564	15	113,238	8,132	,000
		Linearity	1470,991	1	1470,991	105,632	,000
		Deviation from Linearity	227,573	14	16,255	1,167	,339
	Within Groups		515,248	37	13,926		
	Total		2213,811	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecenderungan_kecurangan_akuntansi * perilaku_tidak_etis	.815	.664	.876	.767

F. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.759	2.527		2.675	.010
keefektifan_pengendalian_int ernal	-.008	.027	-.056	-.292	.771
ketaatan_aturan_akuntansi	-.020	.050	-.075	-.392	.696
kesesuaian_kompensasi	-.040	.035	-.188	-1.156	.253

a. Dependent Variable: RESABS1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.475	8.096		.923	.360
keefektifan_pengendalian_int ernal	-.028	.032	-.188	-.886	.380
ketaatan_aturan_akuntansi	-.029	.059	-.109	-.504	.617
kesesuaian_kompensasi	.017	.040	.079	.432	.668
perilaku_tidak_etis	-.030	.087	-.088	-.349	.728

a. Dependent Variable: RESABS2

G. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Sub Struktur 1

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kesesuaian_kompensasi, keefektifan_pengendalian_internal, ketaatan_aturan_akuntansi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.661	2.6977

a. Predictors: (Constant), kesesuaian_kompensasi,
keefektifan_pengendalian_internal, ketaatan_aturan_akuntansi

b. Dependent Variable: perilaku_tidak_etis

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	760.223	3	253.408	34.820	.000 ^a
	Residual	356.608	49	7.278		
	Total	1116.830	52			

a. Predictors: (Constant), kesesuaian_kompensasi, keefektifan_pengendalian_internal,
ketaatan_aturan_akuntansi

b. Dependent Variable: perilaku_tidak_etis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.603	4.414		19.845	.000
keefektifan_pengendalian_internal	-.142	.048	-.331	-2.964	.005
ketaatan_aturan_akuntansi	-.281	.087	-.361	-3.225	.002
kesesuaian_kompensasi	-.184	.061	-.291	-3.040	.004

a. Dependent Variable: perilaku_tidak_etis

2. Hasil Uji Hipotesis Sub Struktur 2

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perilaku_tidak_etis, kesesuaian_kompensasi, keefektifan_pengendalian_internal, ketaatan_aturan_akuntansi ^a		Enter

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.776	3.085

a. Predictors: (Constant), perilaku_tidak_etis, kesesuaian_kompensasi, keefektifan_pengendalian_internal, ketaatan_aturan_akuntansi

b. Dependent Variable: kecenderungan_kecurangan_akuntansi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1756.845	4	439.211	46.135	.000 ^a
Residual	456.966	48	9.520		
Total	2213.811	52			

a. Predictors: (Constant), perilaku_tidak_etis, kesesuaian_kompensasi, keefektifan_pengendalian_internal, ketaatan_aturan_akuntansi

b. Dependent Variable: kecenderungan_kecurangan_akuntansi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96.530	15.178		6.360	.000
keefektifan_pengendalian_internal	-.169	.060	-.278	-2.828	.007
ketaatan_aturan_akuntansi	-.264	.110	-.241	-2.405	.020
kesesuaian_kompensasi	-.213	.076	-.238	-2.812	.007
perilaku_tidak_etis	.411	.163	.292	2.517	.015

a. Dependent Variable: kecenderungan_kecurangan_akuntansi

H. Uji sobel

1. Hasil Uji Sobel Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi

Run MATRIX procedure:

*

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y	kecender
X	keefekti
M	perilaku

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	kecender	keefekti	perilaku
kecender	65.7547	6.5248	1.0000	-.7630	.8151
keefekti	113.7547	10.7702	-.7630	1.0000	-.7129
perilaku	43.0566	4.6344	.8151	-.7129	1.0000

SAMPLE SIZE

53

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	-.4622	.0548	-8.4298	.0000
b(MX)	-.3068	.0423	-7.2595	.0000
b(YM.X)	.7764	.1471	5.2799	.0000
b(YX.M)	-.2241	.0633	-3.5413	.0009

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	-.2382	.0561	-.3482	-.1282	-4.2437	.0000

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI	UL
99 CI							
Effect	-.2382	-.2374	.0560	-.3616	-.1422	-.4130	-.1140

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

.5149

***** NOTES

----- END MATRIX -----

2. Hasil Uji Sobel Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y	kecender
X	ketaatan
M	perilaku

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	kecender	ketaatan	perilaku
kecender	65.7547	6.5248	1.0000	-.7553	.8151
ketaatan	56.5660	5.9534	-.7553	1.0000	-.7247
perilaku	43.0566	4.6344	.8151	-.7247	1.0000

SAMPLE SIZE

53

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	-.8278	.1006	-8.2301	.0000
b(MX)	-.5641	.0751	-7.5104	.0000
b(YM.X)	.7940	.1525	5.2072	.0000
b(YX.M)	-.3799	.1187	-3.2001	.0024

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	-.4479	.1053	-.6543	-.2415	-4.2539	.0000

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI	UL 99 CI
Effect	-.4479	-.4472	.1069	-.6739	-.2551	-.7988	-.2181

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

.5134

***** NOTES *****

----- END MATRIX -----

3. Hasil Uji Sobel Variabel Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y	kecender
X	kesesuai
M	perilaku

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	kecender	kesesuai	perilaku
kecender	65.7547	6.5248	1.0000	-.6762	.8151
kesesuai	67.5472	7.3132	-.6762	1.0000	-.6296
perilaku	43.0566	4.6344	.8151	-.6296	1.0000

SAMPLE SIZE

53

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	-.6033	.0920	-6.5550	.0000
b(MX)	-.3990	.0689	-5.7876	.0000
b(YM.X)	.9083	.1384	6.5639	.0000
b(YX.M)	-.2409	.0877	-2.7473	.0083

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	-.3624	.0840	-.5271	-.1977	-4.3130	.0000

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI	UL 99 CI
Effect	-.3624	-.3581	.0734	-.5158	-.2240	-.5694	-.1893

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

.4133

***** NOTES *****

----- END MATRIX -----

4. Perhitungan Penentuan Uji Sobel dan *Boostrapping*

- a. Variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$$\text{Indirect Effect} = b(MX) \times b(YM.X)$$

$$-0,2382 = -0,4622 \times 0,7764$$

$$-0,2382 = -0,2382$$

Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$

Menentukan t tabel dari hasil *boostrapping*

$$t = \frac{\text{Indirect Effect}}{\text{Standard Error}}$$

$$t = \frac{-0,2382}{0,0568}$$

$$t = -4,2538$$

t penelitian ($4,2538$) > t tabel ($2,008$)

Melihat besarnya *indirect effect*, t perhitungan dan signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku Tidak Etis merupakan Variabel *Intervening* antara Variabel Keefektifan Pengendalian Internal dan Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

- b. Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan

$$\text{Indirect Effect} = b(MX) \times b(YM.X)$$

$$-0,4479 = -0,5641 \times 0,7940$$

$$-0,4479 = -0,4479$$

Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$

Menentukan t tabel dari hasil bootstrapping

$$t = \text{_____}$$

$$t = \text{_____}$$

$$t = -4,189$$

t penelitian (4,189) > t tabel (2,008)

Melihat besarnya *indirect effect*, t perhitungan dan signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku Tidak Etis merupakan Variabel *Intervening* antara Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dan Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

c. Variabel Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan

$$\text{Indirect Effect} = b(\text{MX}) \times b(\text{YM.X})$$

$$-0,624 = -0,3990 \times 0,9083$$

$$-0,624 = -0,624$$

Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$

Menentukan t tabel dari hasil bootstrapping

$$t = \text{_____}$$

$$t = \text{_____}$$

$$t = -4,937$$

t penelitian (4,937) > t tabel (2,008)


Melihat besarnya *indirect effect*, t perhitungan dan signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku Tidak Etis merupakan Variabel *Intervening* antara Variabel Kesesuaian Kompensasi dan Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Lampiran III Surat Perizinin Penelitian

A. Surat Izin Penelitian

B. Surat Keterangan

A. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
 Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

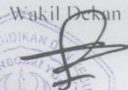
Nomor : /UN34.18/L.1/2014 13 Januari 2015
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian


Yth.
 Wakil Rektor II UNY
 Jalan Colombo No. 1
 Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu mengenai permohonan Ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Prekanida Farizqa Shtadevi
 NIM : 11412141018
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi
 Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta

Atas kerjasama dan ijin Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I.

 Nurhadi M.M.
 NIP. 19550101 198103 1 006



B. Surat Keterangan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jalan Colombo No. 1, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500

Laman.: <http://www.uny.ac.id> E-mail : humas@uny.ac.id

Nomor: 009/UN34/TU/2015

15 Januari 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Menanggapi surat Bapak tanggal 13 Januari 2015, Nomor. 564/UN34.18/LT/2014, perihal seperti tersebut pada pokok surat, kami beritahukan dengan hormat bahwa kami mengizinkan mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Prekanida Farizqa Shintadevi.
NIM	: 11412141018
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi/Akuntansi

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi dengan judul "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta".

Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Wakil Rektor II

Dr. Moch Alip, M.A.
NIP. 19520314 197603 1 002

Tembusan:
Ka. BUPK UNY

